PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Interim consolidated financial statements as of March 31, 2026
and for the three-month period then ended

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7-8	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-171	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

Emtek

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK ("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARIES AS OF MARCH 31, 2026 AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Board of Directors, we the undersigned:

1. Nama/*Name* : Alvin W. Sariaatmadja
   Alamat kantor/*Office address* : SCTV Tower Lt. 18, Senayan City
   Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
   Alamat domisili/*Residential address* : Jl. Purwakarta No. 33 Menteng
   Jakarta Pusat
   Telepon/*Telephone* : 021-72782066
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Sutiana Ali
   Alamat kantor/*Office address* : SCTV Tower Lt. 18, Senayan City
   Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
   Alamat domisili/ *Residential address* : Jl. Margaguna I No. 8F
   Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Telepon/*Telephone* : 021-72782066
   Jabatan/*Title* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;*
2. *The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards*
3. *a. All information contained in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts;
4. *We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2026 / April 30, 2026

Direktur Utama / *President Director* **Direktur / *Director***

Alvin W. Sariaatmadja **Sutiana Ali**

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2,4,39,40,41	19.690.109	22.422.403	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2,3,6,40,41			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	39	3.073.739	2.959.474	*Third parties - net*
Pihak berelasi	37	120.820	121.052	*Related parties*
Piutang lain-lain	2,40,41			*Other receivables*
Pihak ketiga - neto	39	409.342	454.372	*Third parties - net*
Pihak berelasi	37	606	5.063	*Related parties*
Persediaan - neto	2,3,7,32	1.669.070	1.577.544	*Inventories - net*
Biaya dibayar di muka	2,8	327.925	272.750	*Prepaid expenses*
Uang muka	9	437.630	416.392	*Advances*
Pajak dibayar di muka	21	516.747	520.823	*Prepaid taxes*
Aset keuangan lancar lainnya	2,3,5,39,40,41	7.183.547	5.878.593	*Other current financial assets*
Aset lancar lainnya		34.566	29.644	*Other current assets*
Total Aset Lancar		33.464.101	34.658.110	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang dari pihak berelasi	37,41	60.787	50.533	*Due from a related party*
Aset tetap - neto	2,3,11,22	6.594.835	6.752.824	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	2,12	431.753	439.580	*Right-of-use assets - net*
Goodwill dan aset takberwujud - neto	2,3,14	3.740.191	3.791.995	*Goodwill and intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	2,3,25	309.965	342.000	*Deferred tax assets*
Klaim atas pengembalian pajak	2,21	149.821	123.991	*Claims for tax refund*
Investasi pada entitas asosiasi	2,13	3.703.714	3.754.617	*Investment in associated entities*
Investasi jangka panjang	2,3,15,40,41	10.882.381	10.245.819	*Long-term investments*
Aset tidak lancar lainnya	2,16,40	607.338	610.608	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		26.480.785	26.111.967	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**59.944.886**	**60.770.077**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2,17,41,42			*Short-term loans*
Pihak ketiga - neto	40	1.364.580	1.089.126	*Third parties - net*
Utang usaha	2,18,41			*Trade payables*
Pihak ketiga	39,40	914.437	862.895	*Third parties*
Pihak berelasi	37	192	101	*Related parties*
Utang lain-lain	2,41			*Other payables*
Pihak ketiga	19,39,40	220.312	223.667	*Third parties*
Pihak berelasi	37	51	106	*Related parties*
Utang pajak	2,3,21	477.601	378.575	*Taxes payable*
Beban akrual	2,20,39,40,41	1.496.686	1.509.917	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,23	371.501	493.001	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang muka pelanggan	2	554.274	590.587	*Advances from customers*
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang:	2,40,41,42			*Current maturities of long-term payables:*
Pinjaman bank	22,39	406.239	336.473	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	22	1.482	2.333	*Finance lease payables*
Liabilitas sewa	12	102.819	101.331	*Lease liabilities*
Obligasi konversi	2,24,40,42	33.301	32.885	*Convertible bonds*
Liabilitas jangka pendek lainnya	19a	10.557	79.959	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.954.032	5.700.956	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:	2,40,41,42			*Long-term payables - net of current maturities:*
Pinjaman bank	22,39	271.545	388.933	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	22	1.246	1.512	*Finance lease payables*
Liabilitas sewa	12	190.115	188.355	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2,25	274.945	462.900	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	2,3,23	554.187	528.388	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	19b	106.775	107.553	*Other non-current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.398.813	1.677.641	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**7.352.845**	**7.378.597**	***TOTAL LIABILITIES***

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				*Equity attributable to Owners of the Parent Entity*
Modal saham - nilai nominal Rp20 (angka penuh) per saham				*Share capital - Rp20 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 125.670.180.000 saham				*Authorized - 125,670,180,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 61.426.451.483 saham pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	27, 38	1.228.529	1.228.529	*Issued and fully paid - 61,426,451,483 shares as of March 31, 2026 and December 31, 2025*
Tambahan modal disetor - neto	2,28	13.925.052	13.925.052	*Additional paid-in capital - net*
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	1,2,29	6.767.059	7.343.344	*Difference in value of transactions with non-controlling interests*
Saham treasuri	2,27	(57.007)	(57.007)	*Treasury stocks*
Saldo laba	30			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		14.000	14.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		14.700.887	15.036.737	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lainnya		313.266	346.708	*Other comprehensive income*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		36.891.786	37.837.363	*Total equity attributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan nonpengendali	2,26	15.700.255	15.554.117	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**52.592.041**	**53.391.480**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**59.944.886**	**60.770.077**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-month Period Ended March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,* 2026	2025	
PENDAPATAN - NETO	2,31,37	5.814.742	3.938.888	***REVENUES - NET***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,32,37	(4.329.200)	(2.810.801)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		**1.485.542**	**1.128.087**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2,33,37	(111.002)	(63.582)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2,34,37	(879.003)	(834.058)	*General and administrative expenses*
Laba penjualan aset tetap - neto	2,11	2.471	626	*Gain on sale of fixed assets - net*
Laba selisih kurs - neto	2	126.294	141.134	*Gain on foreign exchange - net*
Beban operasi lain-lain - neto	2,37	(15.367)	(9.224)	*Other operating expense - net*
LABA USAHA		**608.935**	**362.983**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan - neto	2	177.778	176.706	*Finance income - net*
(Rugi)/laba atas investasi - neto	5,15,19	(1.135.048)	511.224	*(Loss)/gain on investments - net*
Pendapatan dividen		7.394	818	*Dividend income*
Biaya keuangan	2	(43.429)	(29.167)	*Finance costs*
Bagian laba dari entitas asosiasi - neto	2,13	13.249	29.569	*Share of profit from associated entities - net*
Laba atas akuisisi entitas anak	1c	-	2.859.495	*Gain on acquisition of a subsidiary*
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan		**(371.121)**	**3.911.628**	***(Loss)/profit before income tax***
Manfaat/(beban) pajak penghasilan - neto	2,25	6.588	(177.535)	*Income tax benefit/(expense) - net*
(RUGI)/LABA PERIODE BERJALAN		**(364.533)**	**3.734.093**	***(LOSS)/PROFIT FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three-month Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,* 2026	2025	
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items to be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2	22.377	56.924	*Difference in foreign currency translation of financial statement*
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi - setelah pajak	2,13	(38.411)	47.876	*Share of other comprehensive income of associated entities - net of tax*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items not to be reclassified to profit or loss:*
Perubahan atas nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	2,5,15	(6.208)	(40.951)	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(338)	-	*Remeasurement of employee benefit liabilities - net of tax*
Total penghasilan komprehensif lain		(22.580)	63.849	*Total other comprehensive income*
TOTAL (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(387.113)**	**3.797.942**	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE PERIOD***
(Rugi)/laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*(Loss)/profit for the period attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		(335.850)	3.634.284	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali		(28.683)	99.809	*Non-controlling Interests*
		(364.533)	**3.734.093**	
Total (rugi)/penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive (loss)/income for the period attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		(370.632)	3.706.511	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali		(16.481)	91.431	*Non-controlling Interests*
		(387.113)	**3.797.942**	
(Rugi)/laba per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	2,36			*(Loss)/profit per Share Attributable to Owners of the Parent Entity (full amount)*
Periode berjalan		(5,50)	59,58	*For the period*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-month Period Ended March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*										
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ *Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests*	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*	Jumlah/*Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*					
Saldo 31 Desember 2024	**1.227.835**	**13.887.680**	**9.315.878**	**(57.007)**	**13.000**	**10.621.358**	**467.623**	**35.476.367**	**4.114.683**	**39.591.050**	***Balance as of December 31, 2024***
Setoran modal nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	9.600	9.600	*Stock subscription from non-controlling*
Kepentingan nonpengendali	-	-	338.207	-	-	-	-	338.207	9.996.524	10.334.731	*Non-controlling interests*
Penghasilan komprehensif laba periode berjalan	-	-	-	-	-	3.634.284	72.227	3.706.511	91.431	3.797.942	*Comprehensive income for the period*
Saldo 31 Maret 2025	**1.227.835**	**13.887.680**	**9.654.085**	**(57.007)**	**13.000**	**14.255.642**	**539.850**	**39.521.085**	**14.212.238**	**53.733.323**	***Balance as of March 31, 2025***
Saldo 31 Desember 2025	**1.228.529**	**13.925.052**	**7.343.344**	**(57.007)**	**14.000**	**15.036.737**	**346.708**	**37.837.363**	**15.554.117**	**53.391.480**	***Balance as of December 31, 2025***
Pembagian dividen - Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.003)	(4.003)	*Cash dividen declared - Subsidiaries*
Reklasifikasi laba ditahan dan penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	1.340	1.340	-	1.340	*Reclassification retained earnings and other comprehensive income*
Kepentingan nonpengendali	-	-	(576.285)	-	-	-	-	(576.285)	166.622	(409.663)	*Non-controlling interests*
Penghasilan komprehensif laba periode berjalan	-	-	-	-	-	(335.850)	(34.782)	(370.632)	(16.481)	(387.113)	*Comprehensive income for the period*
Saldo 31 Maret 2026	**1.228.529**	**13.925.052**	**6.767.059**	**(57.007)**	**14.000**	**14.700.887**	**313.266**	**36.891.786**	**15.700.255**	**52.592.041**	***Balance as of March 31, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Three-month Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,* 2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		5.846.716	3.831.271	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(5.061.575)	(3.367.897)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		785.141	463.374	*Cash generated from operations*
Pendapatan keuangan		183.757	185.743	*Finance income*
Pembayaran pajak penghasilan - neto		(138.668)	(137.556)	*Payments of income tax - net*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya		(621.075)	(260.144)	*Payments for other operating activities*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**209.155**	**251.417**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen kas - neto		37.792	17.685	*Cash dividend received - net*
Hasil penjualan aset tetap	11	75.766	6.415	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dari investasi jangka panjang		24.361	2.218.843	*Proceeds from long-term investments*
Perolehan aset tetap	11,42	(55.048)	(152.248)	*Acquisition of fixed assets*
Penempatan pada investasi jangka panjang		(783.792)	(10.785)	*Placement in long-term investments*
Uang muka perolehan aset tetap		(11.960)	(17.125)	*Advances for acquisition of fixed assets*
Perolehan perangkat lunak dan aset takberwujud		(3.169)	(3.275)	*Acquisition of software and intangible assets*
Penempatan investasi jangka pendek		(2.896.396)	(706.145)	*Placement of short-term investments*
Hasil dari investasi jangka pendek		1.314.458	127.671	*Proceeds from short-term investments*
Perolehan entitas anak, neto dari kas yang diperoleh	1c	(797.340)	10.194.315	*Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired*
Penjualan kepemilikan entitas anak tanpa kehilangan pengendalian		20.697	-	*Sales of ownership interests in subsidiaries without loss of control*
Investasi pada entitas asosiasi	13	(135)	(18.620)	*Investment in associated entities*
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Investasi		**(3.074.766)**	**11.656.731**	***Net Cash (Used in)/ Provided by Investing Activities***

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Three-month Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,* 2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman	42	(1.101.420)	(50.282)	*Payments of loans*
Pembayaran bunga dan biaya keuangan		(41.005)	(36.173)	*Payments of interest and finance charges*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	42	(1.117)	(1.858)	*Payments of finance lease payable*
Penerimaan pinjaman bank	42	1.328.452	66.661	*Proceeds from loans*
Pembayaran dividen kas		(4.020)	(2.402)	*Payments of cash dividends*
Pembelian saham treasuri entitas anak	38	(123.908)	-	*Purchase of treasury stocks of a subsidiary*
Penambahan setoran modal dari nonpengendali di entitas anak		-	9.600	*Paid-in capital from non-controlling interest of subsidiaries*
Kas Neto yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		**56.982**	**(14.454)**	***Net Cash Provide by/ (Used in) Financing Activities***
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(2.808.629)**	**11.893.694**	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas		76.335	72.360	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**22.422.403**	**7.312.428**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	**19.690.109**	**19.278.482**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetomo Ramelan, S.H., No. 7 tanggal 3 Agustus 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 1773.HT.01.01.TH.84 tanggal 15 Maret 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 13 Tambahan No. 675 tanggal 14 Februari 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah melalui Akta Notaris No. 42 tanggal 15 Desember 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0255400 tanggal 17 Desember 2025.

Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower lantai 18, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta. Kegiatan utama Perusahaan seperti tertera di dalam Anggaran Dasar adalah di bidang jasa (terutama dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi), perdagangan, pembangunan dan industri. Perusahaan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Saat ini aktivitas Perusahaan bergerak dalam segmen media, kesehatan, jasa dukungan penerbangan, produk dan jasa digital dan lain-lain melalui penyertaan saham pada beberapa entitas anak.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-11110/BL/2009 tertanggal 30 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 512.730.000 saham dengan nilai nominal Rp200 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp720 (angka penuh) per saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 7 dated August 3, 1983 of Soetomo Ramelan, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 dated March 15, 1984 and was published in Supplement No. 675 of the State Gazette No. 13 dated February 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was through Notarial Deed No. 42 dated December 15, 2025 of Aulia Taufani, S.H. and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0255400 dated December 17, 2025.

The Company is domiciled in SCTV Tower 18th floor, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta. In accordance with its Articles of Association, the Company is engaged in services (principally in providing technology, media, and telecommunication services), trading, construction and industry. The Company started its commercial operation in 1984. Currently, the Company is engaged in media, healthcare, aviation support services, digital products and services and other business segments through its investments in several subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-11110/BL/2009 dated December 30, 2009 from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") (currently the Financial Services Authority or "OJK") to conduct an initial public offering of 512,730,000 shares to the public with par value of Rp200 (full amount) per share at an offering price of Rp720 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana terdiri dari:

- 256.365.000 saham berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan.
- 256.365.000 saham berasal dari saham yang dimiliki para pemegang saham pendiri yaitu Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Ir. Susanto Suwarto, Piet Yaury, Rd. Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto dan Darwin W. Sariaatmadja.

Efektif tanggal 12 Januari 2010, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada saat Penawaran Umum Perusahaan, waran yang disajikan sebagai uang muka pemesanan saham sebesar Rp1,54 triliun telah dikonversi menjadi 1.729.182.720 saham.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 512.730.222 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.603,98 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 2.242.800 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.015 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 1.682.100 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp7.934 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 4.757.945.063 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.954 (angka penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

The shares offered to the public in the initial public offering consisted of:

- *256,365,000 new shares issued by the Company.*
- *256,365,000 shares offered from the shares owned by the founders i.e., Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Ir. Susanto Suwarto, Piet Yaury, Rd. Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto and Darwin W. Sariaatmadja.*

Effective on January 12, 2010, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. At the Company's Public Offering, the warrants presented as advance for future stock subscriptions amounting to Rp1.54 trillion were converted to 1,729,182,720 shares.

On December 19, 2011, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 512,730,222 shares with exercise price of Rp1,603.98 (full amount) per share.

On December 27, 2019, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 2,242,800 shares with exercise price of Rp5,015 (full amount) per share.

On December 18, 2020, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 1,682,100 shares with exercise price of Rp7,934 (full amount) per share.

On March 31, 2021, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 4,757,945,063 shares with exercise price of Rp1,954 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2021, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 44.233.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.791 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 75.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp515 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 75.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp436 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 34.700.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.097 (angka penuh) per saham.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan pada tanggal 14 Desember 2020, Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan ("*Stock Split*") dari nilai nominal sebelumnya sebesar Rp200 (angka penuh) per saham menjadi Rp20 (angka penuh) per saham. *Stock Split* telah termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 10 tertanggal 14 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0423632 tanggal 24 Desember 2020. *Stock Split* telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00052/BEI.PP2/01-2021 tanggal 8 Januari 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On December 29, 2021, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 44,233,000 shares with exercise price of Rp1,791 (full amount) per share.

On December 12, 2023, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 75,000,000 shares with exercise price of Rp515 (full amount) per share.

On December 11, 2024, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 75,000,000 shares with exercise price of Rp436 (full amount) per share.

On December 17, 2025, the Company conducted Non-Pre-emptive Rights Issue by issuing 34,700,000 shares with exercise price of Rp1,097 (full amount) per share.

Stock Split

In accordance with the resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on December 14, 2020, the Shareholders approved the change in the nominal value of the Company's share ("Stock Split") from the previous nominal value of Rp200 (full amount) per share to Rp20 (full amount) per share. The Stock Split was confirmed in the Deed of Meeting Resolution Number 10 dated December 14, 2020 drawn up before Aulia Taufani S.H., Notary in Jakarta and has been notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, as evidenced in the Receipt Letter for the Notification of Amendments to the Articles of Association of the Company No. AHU-AH.01.03-0423632 dated December 24, 2020. The Stock Split has been executed on January 11, 2021, in accordance with the letter from Indonesia Stock Exchange No. Peng-P-00052/BEI.PP2/01-2021 dated January 8, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*						
PT Bukalapak.com Tbk (BL), Jakarta	Portal web, aktivitas holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya/*Web portals, holding activities and other management consulting activities*	2011	55,40[9)]	50,67[9)]	25.428.427[2)]	26.030.763[2)]
PT Kreatif Media Karya (KMK), Jakarta	Perusahaan *holding* dan jasa penyedia konten/*Holding company and content provider services*	2012	100,00	100,00	10.417.952[2)]	8.112.811[2)]
PT Surya Citra Media Tbk (SCM), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2002	86,69	81,99	10.300.045[2)]	9.775.077[2)]
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SMM), Jakarta	Jasa kesehatan/ *Healthcare*	1984	84,81	79,00	5.768.412[2)]	5.802.155[2)]
PT Roket Cipta Sentosa (RCS), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2024	100,00	100,00	3.927.609[2)]	3.897.898[2)]
PT Elang Media Visitama (EMV), Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2015	100,00	100,00	2.625.363	2.642.198
PT Teknologi Optimal Prioritas Sentosa (TOPS), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	2021	100,00	100,00	702.623[2)]	690.199[2)]
PT Pariwara Digital Media (PDM), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	2018	100,00	100,00	554.603	572.420
PT Abhimata Citra Abadi (ACA), Jakarta	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	1991	100,00	100,00	355.715[2)]	563.487[2)]
PT Tangara Mitrakom (TM), Jakarta	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication service*	1999	92,00	92,00	281.515	317.637
PT Elang Aliansi Sejahtera (EAS), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	2025	100,00	100,00	133.607	133.771
PT Indosurya Menara Bersama (ISMB), Jakarta	Jasa penyediaan sewa *tower*/*Tower lease services*	2011	60,00	60,00	132.039	132.247
PT Global Kencana Propertindo (GKCP), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	2015	100,00	100,00	127.896	127.490
PT Elang Cakra Arena (ECA), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2016	100,00	100,00	125.348	1.807.145
PT Omni Intivision (Omni), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2004	100,00	100,00	94.427[2)]	90.264[2)]
PT Pratama Landasan Usaha Sejahtera (PLUS), Jakarta	Konsultasi manajemen/ Management consulting	2023	100,00	100,00	60.865	50.627
PT Elang Persada Teknologi (EPT), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	2018	100,00	100,00	47.847	48.695
PT Elang Graha Propertindo (EGP), Jakarta	Perdagangan/Trading	2003	100,00	100,00	43.908	43.936
PT Futura Energi Semesta (FES), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2024	100,00	100,00	11.087	11.005
PT Indopay Merchant Services (IMS), Jakarta	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ Trading and telecommunication service	2000	100,00	100,00	10.369	13.067

[1)] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2)] Total aset konsolidasian/*Consolidated total assets*
[9)] Termasuk kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu/*Include ownership of Company and certain Subsidiaries*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Langsung (lanjutan)/*Direct Ownership (continued)*						
PT Integral Pertama Persada (IPP), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2023	100,00	100,00	8.246	8.247
PT Helios Berkat Teknologi (HBT), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2025	100,00	100,00	4.620	687.467
PT Elang Prima Retailindo (EPR), Jakarta	Perdagangan dan jasa teknologi informasi/ *Trading and information technology service*	6)	100,00	100,00	4.091	4.068
PT Inovasi Permata Oxygen (IPO), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2025	100,00	100,00	4.031	276.019
PT Global Kriya Propertindo (GKP), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	1)	100,00	100,00	3.201	76.656
PT Elang Karya Persada (EKP), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	1)	100,00	100,00	1.822[2)]	1.825[2)]
PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet), Jakarta	Jasa teknologi informasi/ *Information technology service*	1996	100,00	100,00	773	887
PT Elang Pesona Triloka (EPTL), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	1)	100,00	100,00	286[2)]	291[2)]
PT Selancar Formula Sejahtera (SFS), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	1)	100,00	100,00	228	229
PT Jalan Berkat Sejahtera (JBS), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	1)	100,00	100,00	215	216
PT Kreasi Dunia Nusantara (KDN), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	1)	100,00	100,00	215	216
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SCM/*Indirect Ownership Through SCM*						
PT Indonesia Entertainmen Kelompok Usaha (IEG), Jakarta	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia/*Film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry*	2015	100,00[4)]	100,00[4)]	3.260.133[2)]	3.233.871[2)]
PT Surya Citra Televisi (SCTV), Jakarta	Penyiaran televisi/*Television broadcasting*	1990	99,99	99,99	2.448.382[2)]	2.311.103[2)]
PT Vidio Dot Com (VDC), Jakarta	*Video-on-demand* berbasis iklan dan *video-on-demand* berlangganan/*Ad based video-on-demand and subscription video-on-demand*	2018	79,43	79,43	2.253.180[2)]	2.130.284[2)]

[1)] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2)] Total aset konsolidasian/*Consolidated total assets*
[4)] Termasuk kepemilikan Perusahaan 27,16%/*Include Company's ownership of 27.16%*
[6)] Sudah tidak beroperasi/*Dormant*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SCM (lanjutan)/*Indirect Ownership Through SCM (continued)*						
PT Indosiar Visual Mandiri (IVM), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	1995	99,99	99,99	1.651.068[2)]	1.515.797[2)]
PT Indonesia Entertainmen Studio (IES), Jakarta	Jasa pengelolaan dan penyewaan studio penyiaran dan produksi film dan multimedia/ *Management services and lease of broadcasting and film studios and multimedia*	2015	100,00	100,00	1.469.052[2)]	1.462.119[2)]
PT Elang Media Karya (EMK), Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	2024	100,00	100,00	636.758	636.393
PT Kapan Lagi Dot Com Networks (KLN), Jakarta	Portal web/*Web portals*	2006	50,00	50,00	351.324[2)]	348.251[2)]
PT Sinemart Indonesia (SNI), Jakarta	Rumah produksi/ *Production house*	2003	100,00	100,00	346.020[2)]	330.282[2)]
PT Surya Media Citaprima (SMC), Jakarta	Penyiaran Televisi/*Television Broadcasting*	[1)]	99,99	99,99	267.119[2)]	276.482[2)]
PT Citaprima Jakarta Televisi (Mentari TV), Jakarta	Penyiaran berlangganan televisi satelit/ *Subscription broadcasting of satellite television*	2022	99,99	99,99	267.118	276.480
Whisper Media Pte. Ltd (whisper), Singapura	Jasa layanan iklan digital/*Digital advertising services*	2013	50,50	50,50	228.744[2)]	246.486[2)]
PT Indonesia Entertainmen Produksi (IEP), Jakarta	Jasa pengelolaan dan produksi konten, hiburan dan multimedia/*Contents, entertainment and multimedia management and production services*	2015	99,99	99,99	227.721	221.776
PT Liputan Enam Dot Com (LEDC), Jakarta	Portal web/*Web portals*	2017	99,99	99,99	155.197	151.739
PT Mediatama Televisi (MTV), Jakarta	Penyiaran berlangganan televisi satelit/ *Subscription broadcasting of satellite television*	2019	51,00	51,00	142.034	134.946
PT Super Fantasi Dot Com (SPF), Jakarta	Portal web dan platform digital/*Web portals and digital platform*	2023	100,00	100,00	121.562	92.565
PT Benson Media Kreasi (BMK), Jakarta	*Marketing* kreatif, jasa periklanan dan penyelenggaraan acara/*Creative marketing, advertising services and event organizer*	2019	50,00	50,00	115.205[2)]	130.748[2)]
PT Screenplay Sinema Film (SSF), Jakarta	Rumah produksi/ *Production house*	2015	90,00	90,00	97.646[2)]	99.702[2)]
PT Kreator Kreatif Indonesia (KKI), Jakarta	Portal web/*Web portals*	2016	100,00	100,00	77.819[2)]	86.848[2)]
PT ESS Jay Studios, Jakarta	Produksi perfilman/ *Film production*	2022	55,00	55,00	73.157	74.738
PT Digital Rantai Maya (DRM), Jakarta	Manajemen artis/*Artist management*	2008	70,01	70,01	62.037[2)]	60.903[2)]

[1)] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2)] Total aset konsolidasian/*Consolidated total assets*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SCM (lanjutan)/*Indirect Ownership Through SCM (continued)*						
PT Binary Ventura Indonesia (BVI), Jakarta	Perdagangan, jasa dan periklanan/*Trade, services and advertising*	2017	99,99	99,99	52.673[2)]	57.574[2)]
PT Formasi Agung Selaras (FAS), Jakarta	Konten digital/*Digital content*	2019	70,09	70,09	52.295[2)]	60.434[2)]
PT Wisper Media (WM), Jakarta	Jasa layanan iklan digital/*Digital advertising services*	2012	50,49	50,49	46.099[2)]	52.879[2)]
PT Estha Yudha Ekatama (EYE), Jakarta	Media periklanan luar ruangan/*Outdoor media advertising*	1994	70,01	70,01	38.959	43.846
PT Brilio Ventura Indonesia (BRVI), Jakarta	Portal web/*Web portals*	2016	100,00	100,00	32.111	33.733
PT Surya Cantik Bersinar (SCB), Jakarta	Perusahaan *holding* /*Holding Company*	[1)]	100,00	100,00	30.605[2)]	32.037[2)]
Whisper Media Pvt. Ltd (WM-IN), India	Jasa layanan iklan digital/*Digital advertising services*	2021	89,83	89,83	27.548	57.027
PT Elevora Strategi Grup (ESG), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1)]	100,00	100,00	26.073[2)]	26.760[2)]
PT Elevora Strategi Media (ESME), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1)]	100,00	100,00	25.968	26.655
PT Ama Deo Abadi (ADA), Jakarta	Produksi perfilman/ *Film production*	2022	60,04	60,04	24.650	14.835
PT Surya Trioptima Multikreasi (STMK), Jakarta	Manajemen artis/*Artist management*	2014	60,00	60,00	21.995	12.187
PT Visual Indomedia Produksi (VIP), Jakarta	Multimedia dan konten/ *Multimedia and content*	2015	99,99	99,99	17.970	17.976
PT Screenplay Produksi (SCP), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/ *Film production and video recording*	2010	85,00	85,00	15.440	20.493
PT Surya Arum Bintang (SAB)	Industri perdagangan besar kosmetik/ *Wholesale trade in cosmetics industry*	[1)]	80,00	80,00	14.208	15.272
PT Belanja Online Streaming (BOS), Jakarta	Jasa layanan iklan dan konsultasi manajemen/*Digital advertising services and management consulting services*	2023	60,00	60,00	13.875	9.228
PT RANS Aura Fantastis (RAF), Jakarta	Perdagangan eceran kosmetik/*Retail trade in cosmetics*	2025	60,00	60,00	13.195	13.310
PT Pusat Kesenangan Masa Kini (PKMK), Jakarta	Konsultasi manajemen /*Management consulting services*	2021	60,00	60,00	12.767	14.706
PT Sata Apurva Talenta Universa (SATU), Jakarta	Jasa layanan iklan/ *Advertising services*	2021	100,00	100,00	11.320[2)]	12.680[2)]
PT Digital Rumah Publishindo (DRP), Jakarta	Rumah produksi/ *Production house*	2019	99,04	99,04	9.807	8.809
PT Frontera Inter Media, Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2019	75,00	75,00	8.629	7.073
PT Jenaka Sumber Rejeki (JSR), Jakarta	Konten digital/*Digital content*	2018	50,98	50,98	7.699	8.903

[1)] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2)] Total aset konsolidasian/*Consolidated total asse*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SCM (lanjutan)/*Indirect Ownership Through SCM (continued)*						
PT Geo Teknologi Media (GTM), Jakarta	Produksi perfilman/*Film production*	2022	99,00	99,00	7.302	6.796
PT Surya Media Berkah (SMB), Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	[1]	100,00	100,00	5.600[2]	5.565[2]
PT Ajwa Berkah Televisi (AB TV), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2023	100,00	100,00	5.454	5.419
PT Surya Citra Dinamika (SCD), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	99,80	99,80	5.128	5.119
PT Sine Grande Indonesia (SGI), Jakarta	Rumah produksi/ *Production house*	2012	90,10	90,10	4.808	4.774
Whisper Media Sdn. Bhd. (WM-MY), Malaysia	Jasa layanan iklan digital/ *Digital advertising services*	2018	100,00	100,00	4.748	4.630
PT Surya Sport Indonesia (SSI), Jakarta	Klub olahraga/*Sports club*	2024	100,00	100,00	4.572	8.047
PT Surya Dunia Bintang (SDB), Jakarta	Perdagangan kosmetik/ *Trade in cosmetics*	2024	100,00	100,00	3.624	3.740
PT RANS Surya Aktivasi (RSA), Jakarta	Jasa penyedia konten dan jasa penyelenggara event/*Content provider services and event organizer*	2023	51,00	51,00	3.309	3.287
PT Surya Kreasi Film (SKF), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2020	50,00	50,00	2.604	2.674
PT Indosiar Semarang Televisi, Semarang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2022	90,00	90,00	2.551	2.213
Famous Allstars Singapore Pte Ltd (FAS SG), Singapura	Konten digital/*Digital content*	2020	100,00	100,00	1.883	1.530
PT Geo Solusi Media (GSM), Jakarta	Jasa layanan iklan/ *Advertising services*	2020	99,00	99,00	1.857	2.590
PT Indosiar Bandung Televisi, Bandung	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2022	90,00	90,00	1.699	1.672
PT Indosiar Medan Televisi, Medan	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2022	90,00	90,00	1.525	1.512
PT Ruang Karya Viola (RKV), Jakarta	Penyedia portal web dan jasa profesional lainnya/*Web portals and other professional services*	2025	100,00	100,00	1.440	1.266
Whisper Media Co., Ltd (WM-VN), Vietnam	Jasa layanan iklan digital/ *Digital advertising services*	2023	99,00	99,00	1.265	1.480
PT Indosiar Surabaya Televisi, Surabaya	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.187	1.111
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi, Yogyakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.138	1.111
PT Indosiar Jayapura Televisi, Jayapura	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi, Pangkalpinang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Pekanbaru Televisi, Pekanbaru	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Lampung Televisi, Lampung	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Jambi Televisi, Jambi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Ambon Televisi, Ambon	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Padang Televisi, Padang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2] Total aset konsolidasian/*Consolidated total asset*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SCM (lanjutan)/*Indirect Ownership Through SCM (continued)*						
PT Indosiar Palembang Televisi, Palembang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Batam Televisi, Batam	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Kupang Televisi, Kupang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.119	1.111
PT Indosiar Bengkulu Televisi, Bengkulu	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.118	1.111
PT Indosiar Manado Televisi, Manado	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.115	1.099
PT Indosiar Banjarmasin Televisi, Banjarmasin	Penyiaran televisi/*Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.106	1.099
PT Indosiar Pontianak Televisi, Pontianak	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.106	1.099
PT Indosiar Balikpapan Televisi, Balikpapan	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.106	1.099
PT Indosiar Lontara Televisi, Makassar	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.106	1.099
PT Indosiar Dewata Televisi, Bali	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	1.106	1.099
PT Surya Citra Multikreasi, Banjarmasin	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	2022	90,00	90,00	1.071	877
PT Surya Citra Pesona, Gorontalo	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	51,00	51,00	736	731
PT Surya Citra Kreasitama, Manado	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	678	678
PT Surya Citra Nugraha, Yogyakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	460	460
PT Surya Citra Sentosa, Aceh	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	430	430
PT Kanika Satu Asa, Jakarta	Produksi perfilman/*Film production*	2022	45,00	45,00	305	320
PT Surya Citra Pesona Media, Batam	Penyiaran televisi/ *Television* broadcasting	[1]	90,00	90,00	251	198
PT Surya Citra Kirana, Bengkulu	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	185	185
PT Surya Citra Media Gemilang, Palangkaraya	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	89	89
PT Surya Citra Mediatama, Bandung	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	85	85
PT Surya Citra Cendrawasih, Jayapura	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	60	60
PT Elang Citra Perkasa, Surabaya	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	47	47
PT Surya Citra Ceria, Palembang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	34	35
PT Surya Citra Visi Media, Medan	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	24	25
PT Surya Citra Wisesa, Semarang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	22	23
PT Surya Citra Dimensi Media, Makassar	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	22	23
PT Surya Citra Media Kreasi, Denpasar	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	[1]	90,00	90,00	17	18

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui ACA/*Indirect Ownership Through ACA*						
PT Abhimata Acme Indonesia (AAI), Jakarta	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	2024	51,00	51,00	145.025	247.268
PT Wahana Solusi Pintar (WSP), Jakarta	Jasa sistem komunikasi/ *Communication system service*	[6]	100,00	100,00	231	263
PT Rintis Lingkar Nusantara (RLN), Jakarta	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	[6]	99,98	99,98	66	66
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui KMK/*Indirect Ownership Through KMK*						
PT Bintang Dot Com, Jakarta	Portal web/*Web portals*	[1]	100,00	100,00	250	250
PT Bola Dot Com, Jakarta	Portal web/*Web portals*	[1]	100,00	100,00	250	250
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL/*Indirect Ownership Through BL*						
PT Global Digital Indokreasi (GDIK), Jakarta	Perdagangan eceran bukan mobil dan motor dan jasa informasi/ *Retail trade, not cars and motorcycles and information service.*	2022	100,00	100,00	5.988.495	3.818.953
MOCA Ministry of Collection of Awesome Companies Pte. Ltd. (MOCA), Singapura	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consultancy services*	2022	100,00	100,00	5.961.361	3.850.470
Game Multi Realms Pte. Ltd. (GMRP), Singapura	Perusahaan holding lainnya dan jasa konsultasi manajemen/ *Other holding company and management consultancy services*	[1]	100,00	100,00	5.926.161	3.815.271
PT Game Multi Realms (GMR), Jakarta	Aktivitas perusahaan *holding,* penerbitan piranti lunak/*Holding company activities, software publishing*	[1]	100,00	100,00	5.925.340	3.814.645
PT Bina Unggul Kencana (BUK), Jakarta	Aktivitas perusahaan *holding,* perdagangan besar pakaian, perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya/ *Holding company activities, wholesale trade in clothing, wholesale trade in motorbike spare parts and accessories*	2021	100,00	100,00	1.016.906	1.040.250
PT Buka Usaha Indonesia (BUI), Jakarta	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	2020	100,00	100,00	920.137	951.088

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[6] Sudah tidak beroperasi/*Dormant*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan) / *c. Group Structure (continued)*

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL (lanjutan)/*Indirect Ownership Through BL (continued)*						
PT Buka Pengadaan Indonesia(BPI), Jakarta	Aktivitas perusahaan *holding/ Holding company activities*	2018	100,00	100,00	869.790	867.699
PT Buka Mitra Indonesia (BMI), Jakarta	Informasi, komunikasi dan platform digital bidang perdagangan dan jasa, aktivitas perusahaan *holding/ Information, communication and digital platforms for trade and services, holding company activities*	2021	100,00	100,00	823.747	852.256
PT Buka Investasi Digital (BID), Jakarta	Portal web/platform digital dengan tujuan komersial dan aktivitas perusahaan holding/ *Web portal/platform digital with commercial purposes and holding company activities*	2022	99,99	99,99	313.546	318.977
PT Kolaborasi Kreasi Investa (KKI), Jakarta	Aktivitas perusahaan holding dan periklanan/ *Holding company activities and advertising*	2021	100,00	100,00	283.642	297.008
PT Nusantara Finance Cakrawala (NFC), Jakarta	Perusahaan pembiayaan konvensional/ *Conventional financing company*	1998	100,00	100,00	273.925	270.887
PT Anugerah Bisnis Cakrabuana (ABC), Jakarta	Aktivitas perusahaan *holding/Holding company activities*	2021	100,00	100,00	271.047	286.774
MOFA Alpha Ltd (MOFA), Kepulauan Virgin Britania Raya	Segala usaha atau kegiatan, termasuk namun tidak terbatas pada investasi pada obligasi/*Any business or activity, including but not limited to investment in bonds*	2022	100,00	100,00	222.569	220.328
PT Bina Nusa Indonesia (BNI), Jakarta	Perdagangan eceran bukan mobil dan motor, jasa informasi, telekomunikasi, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan/*Retail trade, not cars and motorcycles, information service and warehousing and transportation support activities*	2022	100,00	100,00	215.408	230.425
PT Kolaborasi Sukses Berkarya (KSB), Jakarta	Aktivitas perusahaan holding, kantor pusat dan konsultasi manajemen/*Holding company, head office and management consulting activities*	2021	100,00	100,00	151.910	152.344

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL (lanjutan)/*Indirect Ownership Through BL (continued)*						
PT Five Jack (FJ), Jakarta	Aktivitas jasa informasi, perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Information service activities retail trade, not cars and motorcycles*	2013	100,00	100,00	150.347	134.637
PT Visi Jaya Indonesia (VJI), Jakarta	Penyedia jasa pembayaran/*Payment service provider*	2020	100,00	100,00	116.176	113.610
PT Tumbuh Teknologi Maju (TTM), Jakarta	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Retail trade, not cars and motorcycles*	2022	51,02	51,02	96.884	96.537
PT Mitra Untung Sentosa (MUS), Jakarta	Aktivitas perusahaan *holding/Holding company activities*	2025	100,00	100,00	39.794	43.324
PT Gaya Kasual Indonesia (GKI), Bandung	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Retail trade, not cars and motorcycles*	2022	51,00	51,00	46.161	42.328
PT Buka Investasi Bersama (BIB), Jakarta	Perantara perdagangan efek reksa dana/ *Intermediate trade of mutual funds product*	2021	99,97	99,97	39.445	43.421
PT Gerakan Digitalisasi Indonesia (GDI), Jakarta	Aktivitas telekomunikasi lainnya/*Other telecommunications activities*	2023	100,00	100,00	36.413	37.021
PT Buka Bangunan Indonesia (BBI), Jakarta	Perdagangan eceran bahan konstruksi/ *Retail trade of construction materials*	2023	100,00	100,00	34.573	35.689
Buka Australia Pty Ltd, Australia	Ritel nontoko/*Non-store retailing*	2021	100,00	100,00	27.861	30.984
PT Wahana Abadi Sentosa Makmur Perkasa (WASMP), Jakarta	Industri pakaian jadi, perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dan aktivitas jasa informasi dan komunikasi/*Apparel industry, retail trade, not including cars and motorcycles and information and communication service activities*	2022	100,00	100,00	23.876	24.914
PT Onstock Solusi Indonesia (OSI), Jakarta	Perdagangan eceran piranti lunak, perdagangan eceran melalui media untuk berbagai macam barang lainnya, dan portal web dengan tujuan komersial/ *Software retail trade, retail trade through media for various kinds of goods and web portal*	2020	100,00	100,00	16.268	16.078

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL (lanjutan)/*Indirect Ownership Through BL (continued)*						
Bukalapak Pte. Ltd., Singapura	Konsultan teknologi informasi (kecuali cybersecurity)/ *Information technology consultancy (except cybersecurity)*	2021	100,00	100,00	13.416	13.055
Buka Korea Co Ltd (BK)(dahulu/*formerly* Five Jack Co., Ltd), Korea Selatan	Bisnis e-commerce, bisnis ilmu pengetahuan dan teknologi, operasi perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen/ *E-commerce business, science and technology business, holding company operations, management consultancy acitivities*	2013	100,00	100,00	12.004	11.614
PT Tumbuh Selaras Gunajaya (TSG), Jakarta	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Retail trade, not including cars and motorcycles*	2022	51,00	51,00	11.331	11.580
PT Solusi Hari Bahagia (SHB), Jakarta	Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, dan jasa penyelenggara event khusus/*Rental and leasing activities without options right and special event organizer services*	2022	100,00	100,00	7.084	9.091
PT Wahana Abadi Sentosa Makmur Perkasa (WASMP), Jakarta	Industri pakaian jadi, perdagangan eceran, bukan mobil dan motor dan aktivitas jasa informasi dan komunikasi/*Apparel industry, retail trade, not including cars and motorcycles and information and communication service activities*	2022	100,00	100,00	23.876	24.914
PT Onstock Solusi Indonesia (OSI), Jakarta	Perdagangan eceran piranti lunak, perdagangan eceran melalui media untuk berbagai macam barang lainnya, dan portal web dengan tujuan komersial/ *Software retail trade, retail trade through media for various kinds of goods and web portal*	2020	100,00	100,00	16.268	16.078

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL (lanjutan)/*Indirect Ownership Through BL (continued)*						
Bukalapak Pte. Ltd., Singapura	Konsultan teknologi informasi (kecuali cybersecurity)/ *Information technology consultancy (except cybersecurity)*	2021	100,00	100,00	13.416	13.055
Buka Korea Co Ltd, Korea Selatan	Bisnis e-commerce, bisnis ilmu pengetahuan dan teknologi, operasi perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen/ *E-commerce business, science and technology business, holding company operations, management consultancy acitivities*	2013	100,00	100,00	12.004	11.614
PT Tumbuh Selaras Gunajaya (TSG), Jakarta	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Retail trade, not including cars and motorcycles*	2022	51,00	51,00	11.331	11.580
PT Solusi Hari Bahagia (SHB), Jakarta	Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, dan jasa penyelenggara event khusus/*Rental and leasing activities without options right and special event organizer services*	2022	100,00	100,00	7.084	9.091
PT Karya Kreasi Maju (KKM), Tangerang	Perdagangan eceran/ *Retail trade*	2022	51,00	51,00	4.499	4.791
Smart Sari, Inc. (SSI), Filipina	Platform e-commerce/ *E-commerce platform*	2022	99,99	99,99	4.134	4.205
Moon Media Pte. Ltd. (MOON), Singapura	Perusahaan holding lainnya dan jasa konsultasi manajemen/*Other holding company and management consultancy services*	2023	100,00	100,00	3.119	2.848
PT Belajar Tumbuh Berbagi (BTB), Jakarta	Aktivitas pemrograman komputer, portal web dan/atau platform digital, aktivitas konsultasi manajemen, periklanan, pelatihan kerja swasta, jasa penyelenggaraan MICE dan event khusus dan pendidikan lainnya/ *Computer programming activities, web portals and/or digital platforms, business consulting activities, advertising, private work training, MICE and special event organizing services and other educations*	2020	100,00	100,00	2.421	2.451

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui BL(lanjutan)/*Indirect Ownership Through BL(continued)*						
PT Ayo Techno Idea (ATI), Jakarta	Informasi dan komunikasi dan perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor/ *Information and communications and wholesale trade not cars and motorcycles.*	2016	100,00	100,00	1.659	1.965
PT Buka Investasi Nusantara (BIN), Jakarta	Perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak/ *Wholesale trade on the basis of remuneration or contract*	2024	100,00	100,00	1.258	1.170
PT Multi Solusi Finansial (MSF), Jakarta	Aktivitas perusahaan holding/*Holding company activities*	[1]	100,00	100,00	497	498
PT Buka Mitra Properti (BMP), Jakarta	Informasi dan komunikasi, portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial/ *Information and communications, web portals and/or digital platforms for commercial purposes*	2022	100,00	100,00	363	364
PT Berkat Valas Indonesia (BVI), Bali	Penukaran valuta uang asing/*Money changer*	[1]	100,00	100,00	291	291
PT Citra Kreasi Maju (CKM), Bandung	Perdagangan eceran/ *Retail trade*	2022	75,00	75,00	108	108
PT Maju Karya Bangsa (MKB), Bandung	Perdagangan eceran, bukan mobil dan motor/ *Retail trade, not cars and motorcycles*	[1]	100,00	100,00	13	13
PT Sukses Mekar Sentosa (SMS), Jakarta	Perdagangan eceran/ *Retail trade*	2022	100,00	100,00	-	-
Sierra Ranger Pte. Ltd. (SIERRA), Singapura	Perusahaan holding lainnya dan jasa konsultasi manajemen/ *Other holding company and management consultancy services*	2022	100,00	100,00	-	-
Cellar Technology Venture Pte. Ltd. (CTV), Singapura	Perusahaan holding lainnya/*Other holding company*	[1]	-	100,00	-	-
Fivejack Singapore Pte. Ltd. (FJS), Singapura	Platform marketplace online untuk berbagai jasa lainnya/*Online marketplace for services not elsewhere classified*	[1]	100,00	100,00	-	-
Global Digiverse Pte. Ltd. (GDV), Singapura	Perdagangan besar permainan komputer/ *Wholesale of computer games*	[1]	100,00	100,00	-	-

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

c. Group Structure (continued)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui OMNI/*Indirect Ownership Through OMNI*						
PT Omni Parahyangan (OMNI), Bandung	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	267	138
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui TOPS/*Indirect Ownership Through TOPS*						
Eagle Crown Capital Pte. Ltd, Singapura	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	2021	100,00	100,00	702.569	698.180
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui EPTL/*Indirect Ownership Through EPTL*						
PT Omni Kencana (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	197	197
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui EKP/*Indirect Ownership Through EKP*						
PT Omni Surabaya (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	271	271
PT Omni Palembang (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	271	271
PT Omni Yogyakarta (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	269	269
PT Omni Semarang (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	269	269
PT Omni Makasar (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	250	250
PT Omni Banjarmasin (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	138	138
PT Omni Polonia (OMNI)	Penyiaran/*Broadcasting*	[1]	100,00	100,00	29	29
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui EMC/*Indirect Ownership Through EMC*						
PT Unggul Pratama Medika (UPM), Bogor	Kesehatan/*Healthcare*	2013	97,50[7]	97,50[7]	677.190	688.078
PT Surya Cipta Medika (SCMed), Jakarta	Kesehatan/*Healthcare*	2013	100,00	100,00	548.053[2]	553.216[2]
PT Graha Mitra Insani (GMI), Jakarta	Kesehatan/*Healthcare*	2013	100,00[5]	100,00[5]	351.503	350.183
PT Utama Pratama Medika (UTPM), Jakarta	Kesehatan/*Healthcare*	2013	100,00[5]	100,00[5]	256.793	262.948
PT Pakuwon Sentrawisata (PSW), Tangerang	Jasa, perdagangan *real estate*, industri dan pertanian/*Service, trading, real estate, industry and agriculture*	[6]	100,00[3]	100,00[3]	187.666	186.235
PT Sentul Investindo (SI), Bogor	Perdagangan alat kesehatan/*Trading of medical equipment*	2011	91,72	91,72	128.831	128.358
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui SMM/*Indirect Ownership Through SMM*						
PT Elang Medika Corpora (EMC), Jakarta	Kesehatan/*Healthcare*	2013	100,00[3]	100,00[3]	1.416.505[2]	1.433.274[2]
PT Sarana Meditama International (SMI), Tangerang	Kesehatan/*Healthcare*	2007	100,00[3]	100,00[3]	1.321.431	1.285.842
PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK), Jakarta	Kesehatan/*Healthcare*	2011	77,31	79,84	1.075.162[2]	1.083.512[2]
PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU), Bekasi	Kesehatan/*Healthcare*	2018	100,00[3]	100,00[3]	357.539	361.804
PT Sarana Meditama Anugerah (SMA), Cikarang	Kesehatan/*Healthcare*	2016	100,00[3]	100,00[3]	308.865	315.487
PT Sarana Meditama Nusantara (SMN), Tangerang	Kesehatan/*Healthcare*	[1]	100,00[3]	100,00[3]	43.209	43.183
PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS), Tangerang	Kesehatan/*Healthcare*	[1]	100,00[3]	100,00[3]	1.172	1.171

[1] Dalam tahap pra-operasi/*In pre-operating stage*
[2] Total aset konsolidasian/*Consolidated total assets*
[3] Termasuk kepemilikan EMV/*Include EMV's ownership*
[5] Kepemilikan tidak langsung melalui SCMed/*Indirect ownership through SCMed*
[6] Sudah tidak beroperasi/*Dormant*
[7] Termasuk kepemilikan SI/*Include SI's ownership*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Rincian entitas anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

The details of the subsidiaries as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui RSGK/*Indirect Ownership Through RSGK*						
PT Sinar Medika Sejahtera (SMS), Bekasi	Kesehatan/*Healthcare*	2018	100,00	100,00	226.129	227.139
PT Sinar Medika Sutera (SMAS), Tangerang	Kesehatan/*Healthcare*	1)	100,00	100,00	84.262	84.262
PT Daya Guna Usaha (DGU) Jakarta	Perdagangan alat kesehatan/*Trading of medical equipment*	1)	100,00	100,00	352	351
PT Sinar Medika Farma (SMF), Bekasi	Kesehatan/*Healthcare*	2018	100,00	100,00	69	69
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui RCS/*Indirect Ownership Through RCS*						
PT Cahaya Aero Services Tbk (CASS) (dahulu/*formerly* PT Cardig Aero Services Tbk (CASS)), Jakarta	Jasa penunjang angkutan udara, jasa perbengkelan pesawat udara, dan jasa boga/*Ground handling services of airplane, aircraft release and maintenance services, and catering services*	2010	61,00	61,00	3.283.465[2)]	3.230.133[2)]
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui CASS/*Indirect Ownership Through CASS*						
PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS), Jakarta	Jasa penunjang angkutan udara/*Ground handling services of airplane*	1984	50,10	50,10	1.961.046	1.887.653
PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), Jakarta	Jasa boga/*Catering services*	2001	78,33	78,33	344.548	340.939
PT JAS Aero Engineering Services (JAE), Jakarta	Jasa perbengkelan pesawat udara/*Aircraft release and maintenance services*	2003	51,00	51,00	238.886	234.023
PT Cahaya Anugrah Sarana Catering (CASC), Jakarta	Jasa boga/*Catering services*	2011	100,00	100,00	34.208	49.365
PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB), Jakarta	Jasa manajemen fasilitas/*Facility management services*	8)	100,00	100,00	358	605
PT Cinta Airport Flores (CAF), Jakarta	Jasa pengelolaan bandar udara/*Airport management services*	6)	80,00	80,00	106	127

2) Total aset konsolidasian/*Consolidated total assets*
6) Sudah tidak beroperasi/*Dormant*
8) Dalam proses likuidasi/*In liquidation process*

Kepemilikan Langsung

PT Kreatif Media Karya ("KMK")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 99 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di KMK sebesar Rp1,35 triliun untuk 13.450.000 saham baru, sehingga kepemilikan saham KMK yang dimiliki oleh Perusahaan menjadi 28.895.811 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

Direct Ownership

PT Kreatif Media Karya ("KMK")

Based on Notarial Deed No. 99 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in KMK amounting to Rp1.35 trillion for 13,450,000 new shares, after which ownership of KMK shares owned by the Company became 28,895,811 shares or equivalent to 99.99% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Bukalapak.com Tbk ("BL")

Pada tanggal 26 Februari 2025, KMK telah melakukan pembelian atas 9.736.593.677 saham di BL setara dengan 9,44% kepemilikan. BL dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Kelompok Usaha sejak tanggal 26 Februari 2025.

Manajemen melibatkan penilai independen KJPP Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dalam penilaian akuisisi, yang telah menerbitkan laporannya pada tanggal 5 Maret 2026.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi BL pada tanggal akuisisi 26 Februari 2025 adalah:

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Bukalapak.com Tbk ("BL")

On February 26, 2025 KMK acquired 9,736,593,677 shares in BL equivalent to 9.44% ownership. BL is consolidated into the financial statements of Group from February 26, 2025.

Management involved KJPP Stefanus Tonny Hardi and Rekan, an independent appraiser, to issue an appraisal report dated March 5, 2026.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of BL as of the date of acquisition February 26, 2025 are as follows:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ *Fair Value Recognized on Acquisition*	
Aset		***Assets***
Kas dan setara kas	11.538.994	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	6.602.173	*Other current assets*
Aset tetap	27.352	*Fixed assets*
Aset takberwujud	353.330	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	6.140.548	*Other non-current assets*
Total Aset	**24.662.397**	***Total Assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	863.453	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	126.164	*Non-current liablities*
Total Liabilitas	**989.617**	***Total Liabilities***
Kepentingan nonpengendali	13.057	*Non-controlling interests*
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	**23.659.723**	***Total identifiable net assets at fair values***
Nilai wajar kepentingan nonpengendali	(11.668.423)	*Fair value of non-controlling interests*
	11.991.300	
Nilai wajar atas investasi awal	(9.568.543)	*Fair value of initial investment*
Bargain-purchase atas akuisisi	(1.078.078)	*Bargain-purchase arising on acquisition*
Imbalan yang dialihkan	**1.344.679**	***Consideration transferred***
Dikurangi:		*Less:*
Kas dan setara kas yang diperoleh	11.538.994	*Cash and cash equivalents acquired*
Arus kas yang diperoleh atas akuisisi	**10.194.315**	***Cash provided from acquisition***

Pada tanggal akuisisi tersebut, Kelompok Usaha mengakui selisih atas estimasi nilai wajar investasi awal dengan nilai tercatat investasi sebesar Rp2,05 triliun sebagai "Laba atas akuisisi entitas anak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

At the acquisition date, Group recognized the difference between estimated fair values of initial investment and the carrying value of the investment amounted to Rp2.05 trillion as part of "Gain on acquisition of a subsidiary" in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Kelompok Usaha memiliki kepemilikan di BL setara dengan 55,40% kepemilikan.

As of March 31, 2026, the Group has investment in BL equivalent to 55.40% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Elang Cakra Arena ("ECA")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 104 tanggal 29 Desember 2025, modal ditempatkan dan disetor ECA telah dikurangkan menjadi sebesar Rp952,81 miliar. Pengurangan modal sebesar 755.628 saham dikembalikan seluruhkan oleh ECA kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan pada ECA menjadi sebesar 99,99%.

PT Elang Media Visitama ("EMV")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 108 tanggal 30 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di EMV sebesar Rp199 miliar untuk 199.000 saham baru, sehingga kepemilikan saham EMV yang dimiliki oleh Perusahaan menjadi 2.147.955 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Elang Aliansi Sejahtera ("EAS")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 101 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di EAS sebesar Rp84,71 miliar untuk 847.056 saham baru, sehingga jumlah saham EAS yang dimiliki oleh Perusahaan meningkat menjadi 1.425.855 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Helios Berkat Teknologi ("HBT")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 102 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di HBT sebesar Rp242,70 miliar untuk 2.426.991 saham baru, sehingga jumlah saham HBT yang dimiliki oleh Perusahaan meningkat menjadi 5.125.266 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 17 tanggal 9 Maret 2026, modal ditempatkan dan disetor HBT telah dikurangkan menjadi sebesar Rp101,95 miliar. Pengurangan modal sebesar 4.105.810 saham dikembalikan seluruhkan kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan pada HBT menjadi sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Elang Cakra Arena ("ECA")

Based on Notarial Deed No. 104 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of ECA has decreased to Rp952.81 billion. The decrease 755,628 shares of issued and paid-up capital has been fully returned to the Company by ECA, after which the Company's ownership in ECA is 99.99%.

PT Elang Media Visitama ("EMV")

Based on Notarial Deed No. 108 dated December 30, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in EMV amounting to Rp199 billion for 199,000 new shares, after which ownership of EMV shares owned by the Company became 2,147,955 shares or equivalent to 99.99% ownership

PT Elang Aliansi Sejahtera ("EAS")

Based on Notarial Deed No. 101 dated December 29, 2025, of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in EAS amounting to Rp84.71 billion for 847,056 new shares, after which the number of EAS shares owned by the Company became 1,425,855 shares or equivalent to 99.99% ownership.

PT Helios Berkat Teknologi ("HBT")

Based on Notarial Deed No. 102 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in HBT amounting to Rp242.70 billion for 2,426,991 new shares, after which the number of HBT shares owned by the Company became 5,125,266 shares or equivalent to 99.99% ownership.

Based on Notarial Deed No. 17 dated March 9, 2026 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of HBT has decreased to Rp101.95 billion. The decrease 4,105,810 shares of issued and paid-up capital has been fully returned to the Company, after which the Company's ownership in HBT is 99.99%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Inovasi Permata Oxygen ("IPO")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 96 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di IPO sebesar Rp153,38 miliar untuk 1.533.780 saham baru, sehingga jumlah saham IPO yang dimiliki oleh Perusahaan meningkat menjadi 2.022.255 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 18 tanggal 9 Maret 2026, modal ditempatkan dan disetor IPO telah dikurangkan menjadi sebesar Rp42,57 miliar. Pengurangan modal sebesar 1.596.590 saham dikembalikan seluruhkan kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IPO menjadi sebesar 99,99%.

PT Pariwara Digital Media ("PDM")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 97 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di PDM sebesar Rp56 miliar untuk 56.000 saham baru.

PT Pratama Landasan Usaha Sejahtera ("PLUS")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 100 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di PLUS sebesar Rp40 miliar untuk 400.000 saham baru, sehingga jumlah saham PLUS yang dimiliki oleh Perusahaan meningkat menjadi 833.449 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Roket Cipta Sentosa ("RCS")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 24 tanggal 14 April 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di RCS sebesar Rp256 miliar untuk 2.560.000 saham baru, sehingga jumlah saham RCS yang dimiliki oleh Perusahaan meningkat menjadi 13.064.975 saham.

PT Teknologi Optimal Prioritas Sentosa ("TOPS")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 98 tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menambahkan setoran modal di TOPS sebesar Rp42,16 miliar untuk 421.550 saham baru.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Inovasi Permata Oxygen ("IPO")

Based on Notarial Deed No. 96 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in IPO amounting to Rp153.38 billion for 1,533,780 new shares, after which the number of IPO shares owned by the Company became 2,022,255 shares or equivalent to 99.99% ownership.

Based on Notarial Deed No. 18 dated March 9, 2026 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of IPO has decreased to Rp42.57 billion. The decrease 1,596,590 shares of issued and paid-up capital has been fully returned to the Company, after which the Company's ownership in IPO is 99.99%.

PT Pariwara Digital Media ("PDM")

Based on Notarial Deed No. 97 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in PDM amounting to Rp56 billion for 56,000 new shares.

PT Pratama Landasan Usaha Sejahtera ("PLUS")

Based on Notarial Deed No. 100 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in PLUS amounting to Rp40 billion for 400,000 new shares, after which the number of PLUS shares owned by the Company became 833,449 shares or equivalent to 99.99% ownership.

PT Roket Cipta Sentosa ("RCS")

Based on Notarial Deed No. 24 dated April 14, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in RCS amounting to Rp256 billion for 2,560,000 new shares, after which the number of RCS shares owned by the Company became 13,064,975 shares.

PT Teknologi Optimal Prioritas Sentosa ("TOPS")

Based on Notarial Deed No. 98 dated December 29, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the Company subscribed for additional capital in TOPS amounting to Rp42.16 billion for 421,550 new shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung

Eagle Crown Capital Pte. Ltd. (“ECC”)

Pada tahun 2026, TOPS mengambil saham baru yang dikeluarkan oleh ECC sebesar $AS2,500,000, sehingga kepemilikan TOPS di ECC setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Sinar Medika Sejahtera (“SMS”)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32 tanggal 12 Desember 2025, SMS melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp107,20 miliar dengan cara mengkonversi utang SMS kepada RSGK.

PT Elang Medika Corpora (“EMC”)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 158 tanggal 28 November 2025, modal ditempatkan dan disetor EMC telah dikurangkan menjadi sebesar Rp1,39 triliun. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp73,00 miliar tersebut dikembalikan seluruhnya oleh EMC kepada SMM, sehingga kepemilikan SMM pada EMC menjadi sebesar 99,99%.

PT Kurnia Sejahtera Utama (“KSU”)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 28 November 2025, modal ditempatkan dan disetor KSU telah dikurangkan menjadi sebesar Rp322,35 miliar. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp24,70 miliar tersebut dikembalikan seluruhnya oleh KSU kepada SMM, sehingga kepemilikan SMM pada KSU menjadi sebesar 99,99%.

PT Surya Cipta Medika (“SCMed”)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 160 tanggal 28 November 2025, modal ditempatkan dan disetor SCMed telah dikurangkan menjadi sebesar Rp484,62 miliar. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp73 miliar tersebut dikembalikan seluruhnya oleh SCMed kepada EMC, sehingga kepemilikan EMC pada SCMed menjadi sebesar 53,73%.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership

Eagle Crown Capital Pte. Ltd. (“ECC”)

In 2026, TOPS subscribed for new shares in ECC amounting to US$2,500,000, after which TOPS owned ECC equivalent to 99.99% ownership.

PT Sinar Medika Sejahtera (“SMS”)

Based on Notarial Deed No. 32 dated December 12, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., SMS has increased its issued and fully paid capital amounted to Rp107.20 billion which was carried out through the conversion of SMS’s debt to RSGK.

PT Elang Medika Corpora (“EMC”)

Based on Notarial Deed No. 158 dated November 28, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of EMC has decreased to Rp1.39 trillion. The decrease of issued and paid-up capital amounting to Rp73.00 billion has been fully returned to SMM by EMC, after which SMM's ownership in EMC amounted to 99.99%.

PT Kurnia Sejahtera Utama (“KSU”)

Based on Notarial Deed No. 157 dated November 28, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of EMC has decreased to Rp322.35 miliion. The decrease of issued and paid-up capital amounting to Rp24.70 billion has been fully returned to SMM by KSU, after which SMM's ownership in KSU is 99.99%.

PT Surya Cipta Medika (“SCMed”)

Based on Notarial Deed No. 160 dated November 28, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of SCMed has decreased to Rp484.62 miliion. The decrease of issued and paid-up capital amounting to Rp73 billion has been fully returned to EMC by SCMed, after which EMC's ownership in SCMed is 53.73%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Utama Pratama Medika ("UTPM")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 159 tanggal 28 November 2025, modal ditempatkan dan disetor UTPM dikurangkan menjadi sebesar Rp188,64 miliar. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp73 miliar tersebut dikembalikan seluruhnya oleh UTPM kepada SCMed, sehingga kepemilikan SCMed pada UTPM menjadi sebesar 99,99%.

PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK")

Di bulan Maret 2026, SMM melepas kepemilikan saham RSGK dari 742.242.200 lembar saham (setara dengan 79,84%) menjadi 718.757.454 lembar saham (setara dengan 77,31%).

PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA")

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 156 tanggal 28 November 2025, SMA melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 8.000 lembar saham yang diambil bagian seluruhnya oleh SMM.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 19 Desember 2025, SSF telah melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dengan menerbitkan 46.898 saham Seri C baru yang diambil bagian seluruhnya oleh IEG, sehingga kepemilikan IEG pada SSF menjadi 90,00%.

PT Kanika Satu Asa ("KSA")

KSA dikonsolidasikan oleh Kelompok Usaha dikarenakan SATU memiliki pengendalian atas kegiatan operasional KSA.

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

Pada tanggal 6 Januari 2025, SCB mendirikan SAB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Januari 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB memiliki penyertaan sebesar Rp15,20 miliar atas 15.200 saham.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Utama Pratama Medika ("UTPM")

Based on Notarial Deed No. 159 dated November 28, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., the issued and paid-up capital of UTPM has decreased to Rp188.64 miliion. The decrease of issued and paid-up capital amounting to Rp73 billion has been fully returned to SCMed by UTPM, after which SCMed's ownership UTPM in is 99.99%.

PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK")

In March 2026, SMM divested its ownership in RSGK from 742,242,200 shares (equivalent to 79.84%) to 718,757,454 shares (equivalent to 77.31%).

PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA")

Based on Notarial Deed No. 156 dated November 28, 2025 of Stephanie Wilamarta, S.H., SMA has increased its issued and fully paid capital by issuing 8,000 new shares which were fully subscribed by SMM.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

Based on Notarial Deed No. 39 dated December 19, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., SSF has increased its authorized, issued and fully paid capital by issuing 46,898 Series C new shares which were fully subscribed by IEG, and therefore IEG's ownership interest in SSF became 90.00%.

PT Kanika Satu Asa ("KSA")

KSA is consolidated by the Group due to SATU having control over the operational activities of KSA.

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

On January 6, 2025, SCB established SAB which was notarized by Deed No. 1 dated January 6, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB has an investment of Rp15.20 billion for 15,200 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, SH., LL.M., No. 5 tanggal 5 Februari 2025, RAF melakukan peningkatan modal sebesar 5.800 saham yang diambil seluruhnya oleh pihak ketiga dan SCB mengambil alih kepemilikan 1 lembar saham milih IEG.

Pada tanggal 31 Maret 2026, SCB memiliki penyertaan di RAF sebesar 8.700 lembar saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, SH., LL.M, No. 35 tanggal 29 Juli 2025, FAS dan BMK mendirikan RKV dengan penyertaan masing-masing sebesar 499 saham setara dengan kepemilikan 99,99% dan 1 lembar saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS")

Pada tanggal 25 April 2024, RCS telah menyelesaikan pembelian atas 1.064.344.500 saham di CASS dari pihak ketiga atau setara dengan 51,00% kepemilikan sehingga RCS menjadi entitas pengendali atas CASS. CASS dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan RCS sejak tanggal 25 April 2024.

Pada tanggal 11 April 2025, RCS mengeksekusi opsi sehingga kepemilikan RCS bertambah sebesar 208.695.000 saham CASS setara dengan 10,00% kepemilikan (Catatan 14).

Berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, S.H. No. 3 tanggal 8 Mei 2025, PT Cardig Aero Services Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT Cahaya Aero Services Tbk dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030449.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 9 Mei 2025.

PT Cardig Anugrah Sarana Bersama ("CASB")

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CASB tanggal 28 Desember 2023, seluruh pemegang saham CASB memutuskan untuk membubarkan dan melikuidasi CASB. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses likuidasi tersebut masih berlangsung.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

Based on Notarial Deed of Chandra Lim, SH., LL.M., No. 5 dated February 5, 2025, RAF issued 5,800 shares which were fully subscribed by a third party and SCB acquired ownership of 1 share from IEG.

As of March 31, 2026, SCB owned 8,700 shares equivalent to a 60.00% ownership in RAF.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

Based on Notarial Deed of Chandra Lim, SH., LL.M, No. 35 dated July 29, 2025, FAS and BMK established RKV by subscribing 499 shares equivalent to 99.99% and 1 share equivalent to 0.01%, respectively.

PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS")

On April 25, 2024 RCS has completed the purchase of 1,064,344,500 shares in CASS from third parties or equivalent to 51.00% ownership after which RCS has become the controlling entity of CASS. CASS is consolidated into the financial statements of RCS from April 25, 2024.

On April 11, 2025, RCS executed the options, afterwhich RCS's ownership added by 208,695,000 shares of CASS equivalent to 10.00% ownership (Note 14).

Based on Notarial Deed of Pratiwi Handayani, S.H. No. 3 dated May 8, 2025, PT Cardig Aero Services Tbk changed name into PT Cahaya Aero Services Tbk and approved by Law Minister of Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0030449.AH.01.02.Tahun 2025 dated May 9, 2025.

PT Cardig Anugrah Sarana Bersama ("CASB")

Based on the extraordinary shareholders meeting of CASB dated December 28, 2023, the shareholders have resolved to dissolve and liquidate CASB. As of the completion date of the consolidated financial statements, the liquidation is still in process.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Cinta Airport Flores (”CAF”)

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Januari 2026 yang dibuat oleh Hj. Astiani, A.Md, S.H., SP.N, para pemegang saham CAF memutuskan untuk membubarkan dan melikuidasi CAF.

PT Cahaya Anugrah Sarana Catering (“CASC”)

Berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, SH., No. 4 tanggal 8 Juli 2025, PT Cardig Anugrah Sarana Catering melakukan perubahan nama menjadi PT Cahaya Anugrah Sarana Catering dan telah memperoleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0044550.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 9 Juli 2025.

PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. (“JAS”)

Pada tanggal 24 Januari 2025, OJK menyampaikan surat No. 212/PM.212/2025 agar JAS melakukan Aksi Korporasi Perusahaan Terbuka Menjadi Perusahaan Tertutup (*Go Private*).

Berdasarkan surat Laporan Informasi atau Fakta Material tanggal 26 Juni 2025, JAS menyampaikan rencana perubahan status dari Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup *(Go Private)*, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, JAS masih dalam proses melaksanakan Aksi *Go Private*.

Adapun proses yang telah dilakukan JAS untuk proses *Go Private* ini yaitu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Juni 2025 dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas status JAS dari Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan perubahan status tersebut dan melaksanakan perubahan Anggaran Dasar JAS.
3. Penegasan susunan pemegang saham JAS.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Cinta Airport Flores (”CAF”)

Based on Notarial Deed No. 4 dated January 27, 2026, by Hj. Astiani, A.Md, S.H., SP.N, the shareholders of CAF resolved to dissolve and liquidate CAF.

PT Cahaya Anugrah Sarana Catering (“CASC”)

Based on Notarial Deed of Pratiwi Handayani, S.H. No. 4 dated July 8, 2025, PT Cardig Anugrah Sarana Catering changed name into PT Cahaya Anugrah Sarana Catering and approved by Law Minister of Republic of Indonesia with Decision Letter No.AHU-0044550.AH.01.02.Tahun 2025 dated July 9, 2025.

PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. (“JAS”)

On January 24, 2025, OJK issued letter No. 212/PM.212/2025 for JAS to carry out Corporate Action from Public Company to Private Company (Go Private).

Based on Report on Material Information or Fact Letter dated June 26, 2025, JAS submit change of status planning form Public Company to Private Company (Go Private), up to the completion date of the consolidated financial statements, JAS is still in process for Go Private Action.

The process has been carried out by JAS for this Go Private process by obtaining approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 16, 2025 with agenda as follows:

1. *To approve changing of JAS’ status from Public Company to Private Company.*
2. *To authorize Board of Directors to take necessary action for implementation changing status company and changing of Article of Association of JAS.*
3. *Confirmation of JAS shareholder’s composition.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. ("JAS") (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan tersebut, JAS melakukan pembelian kembali saham (*buyback*) dengan penentuan nilai *buyback* dengan harga pasar wajar saham sebesar Rp9.336 (nilai penuh) per saham sesuai dengan hasil Penilai Independen.

Pada tanggal 30 Juni 2025, JAS telah melaksanakan pembelian kembali saham sebanyak 102.046 saham dengan nilai transaksi Rp953 juta. Jumlah pemegang saham tersebut merupakan sebagian dari total pemegang saham yang tercatat dengan kepemilikan seluruhnya sebanyak 388.866 saham

Tenggat waktu penyelesaian pembelian kembali (*buyback*) adalah 12 bulan sejak penyampaian keterbukaan informasi yaitu tanggal 7 Mei 2026. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, JAS masih dalam proses menelusuri dan mengidentifikasi pemegang saham ESOP agar dapat melanjutkan pelaksanaan transaksi pembelian kembali tersebut.

Cellar Technology Venture Pte Ltd ("CTV")

Berdasarkan surat Accounting and Corporate Regulatory Authority Singapura ("ACRA") tanggal 12 Februari 2026, CTV dinyatakan telah dilikuidasi.

PT Kokatto Teknologi Global ("KTG")

Pada tahun 2025, BL menjual seluruh kepemilikan saham di KTG kepada pihak ketiga dengan total harga Rp5,20 miliar, sehingga BL kehilangan pengendalian dan berhenti mengkonsolidasikan KTG. Nilai aset dan liabilitas sebelum eliminasi yang dialihkan yang diakui pada saat dekonsolidasi masing-masing sebesar Rp9,67 miliar dan Rp4,69 miliar. Sehubungan dengan transaksi ini, BL mengakui keuntungan sebesar Rp215,52 juta yang dicatat sebagai bagian dari laba atas investasi - neto.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. ("JAS") (continued)

Based on the aforementioned approval, JAS conducted a share buyback with the buyback value based on the fair market price determined by the Independent Appraiser which was Rp9,336 (full amount) per share.

As of June 30, 2025, JAS has conducted a share buyback totaling 102,046 shares with a total transaction of Rp953 million. The number of shareholder constitutes part of total shareholders with an aggregate ownership of 388,866 shares.

Deadline for completing the share buyback is 12 months after the submission of the information disclosure, which is May 7, 2026. Up to the completion date of the consolidation financial statements, JAS is in progress on locating and identifying ESOP shareholders to enable completion of share buyback.

Cellar Technology Venture Pte Ltd ("CTV")

Based on letter of Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore ("ACRA") dated February 12, 2026, CTV has been struck off.

PT Kokatto Teknologi Global ("KTG")

In 2025, BL sold all its share ownership in KTG to third parties amounting to Rp5.20 billion, therefore BL lost its control and ceased to consolidate KTG. The amount of transferred assets and liabilities before elimination recognized on deconsolidation were Rp9.67 billion dan Rp4.69 billion, respectively. Regarding these transactions, BL recognized gain amounting to Rp215.52 million, which is recorded as part of gain on investment - net.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital

Migrasi dari Penyiaran Televisi Analog ke Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 29 April 2022, Menkominfo mengumumkan penerapan ASO tahap 1 yang dimulai pada tanggal 30 April 2022 untuk beberapa wilayah layanan siaran di provinsi Riau, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua Barat. Pada tanggal 24 Oktober 2022, Menkominfo mengumumkan penerapan ASO tahap 2 yang dimulai pada tanggal 2 November 2022 untuk beberapa wilayah layanan siaran di DKI Jakarta - Jabodetabek. ASO tahap 3 dimulai pada tanggal 2 Desember 2022 untuk wilayah siaran provinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Kepulauan Riau. ASO tahap 4 dimulai pada 20 Desember 2022 untuk wilayah siaran provinsi Jawa Timur. ASO Tahap 5 dimulai pada tanggal 20 Maret 2023 untuk wilayah siaran provinsi Kalimantan Selatan dan ASO tahap 6 dimulai pada tanggal 31 Maret 2023 untuk wilayah siaran provinsi Sumatera Selatan dan Bali.

ASO tahap 7 dimulai pada tanggal 20 Juni 2023 untuk wilayah siaran provinsi Sulawesi Selatan dan terakhir ASO tahap 8 dimulai pada tanggal 30 Juli 2023 untuk wilaya siaran provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 2 Agustus 2023, seluruh wilayah siaran analog telah dinonaktifkan.

Di bulan Oktober 2016, 10 (sepuluh) stasiun televisi di Indonesia mendapatkan perpanjangan IPP termasuk di antaranya adalah SCTV dan IVM, entitas anak SCM. Jangka waktu berlakunya IPP adalah 10 (sepuluh) tahun, dan IPP SCTV dan IVM berlaku sampai dengan bulan Oktober 2026.

Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran ("IPP")

Pada tahun 2023, SCTV, IVM dan Mentari TV, entitas anak SCM, telah mendapatkan IPP digital berdasarkan wilayah siaran masing-masing yang jangka waktu berlakunya hingga berbagai tanggal sampai dengan tahun 2032 dan 2033.

1. GENERAL (continued)

c. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

Digital Television Broadcasting

Migration from Analog Television Broadcasting to Digital Television Broadcasting

On April 29, 2022, Menkominfo announced ASO implementation phase 1 starting on April 30, 2022 for several broadcast service areas in provinces of Riau, East Nusa Tenggara (NTT) and West Papua. On October 24, 2022, Menkominfo announced ASO implementation phase 2 starting on November 2, 2022 for several broadcast service areas in DKI Jakarta - Jabodetabek. ASO phase 3 starting on December 2, 2022 for several broadcast service areas in provinces of West Java, Special Region of Yogyakarta, Central Java, Riau Islands. ASO phase 4 starting on December 20, 2022 for broadcast service area in East Java. ASO phase 5, which starting on March 20, 2023 for broadcast service area in South Kalimantan, and ASO phase 6, which starting on March 31, 2023 for broadcast service area in South Sumatera and Bali.

ASO phase 7 was started on June 20, 2023 for broadcast service area in South Sulawesi and lastly ASO phase 8 was started on July 30, 2023 for broadcast services in North Sumatera. As of August 2, 2023, all analog broadcast areas has been disabled.

In October 2016, 10 (ten) Indonesian television stations received extension on the IPPs including SCTV and IVM, SCM's subsidiaries. The IPP period is 10 (ten) years, and SCTV and IVM's IPP are effective up to October 2026.

Extension of Broadcasting Provider License ("IPP")

In 2023, SCTV, IVM and Mentari TV, SCM's subsidiaries, have obtained digital IPPs based on their respective broadcast service areas with effective periods up to various dates in 2032 and 2033.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	*President Commissioner*
Komisaris	Ir. Susanto Suwarto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Marianna Sutadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Stan Maringka	*Independent Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Alvin W. Sariaatmadja	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Sutanto Hartono	*Vice President Director*
Direktur	Jay Geoffrey Wacher	*Director*
Direktur	Yuslinda Nasution	*Director*
Direktur	Sutiana Ali	*Director*
Direktur	Titi Maria Rusli	*Director*

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua	Stan Maringka	*Chairman*
Anggota	Aribowo	*Member*
Anggota	Emmanuel Bambang Suyitno	*Member*

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5, sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

Perusahaan adalah Entitas Induk terakhir dari entitas anaknya. Tidak ada pemegang saham Perusahaan yang berbentuk entitas yang mempunyai pengendalian atas Perusahaan lebih dominan daripada pemegang saham Perusahaan yang lain.

Manajemen kunci terdiri dari Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 9.334 dan 9.401 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2026.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The composition of the audit committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5, as renewed and replaced with Financial Services Authority Rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and Securities Listing Regulation No. I-A, Appendix to the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014.

The Company is the ultimate Parent Entity of its subsidiaries. The Company has no shareholders in the form of an entity which are more dominant over the other shareholders.

Key management comprises the Board of Directors under the oversight of the Board of Commissioners.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and subsidiaries ("The Group") have 9,334 and 9,401 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 30, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional sebagian besar Kelompok Usaha.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Kelompok Usaha akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The annual financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of most entities within the Group.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kembali. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Generally, there is a presumption that having the majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kelompok Usaha menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU are disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Suatu aset disajikan lancar bila:
i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity coming under common control.

d. Current and Non-current Classification

An asset is current when it is:
i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD") , certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and certain financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interests.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas.

f. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka seperti disebutkan di atas, dikurangi *overdraft*, jika ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash on hand, cash in banks, and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun, deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijaminkan, investasi dalam reksadana, dan efek-efek dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 37.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Persediaan

Persediaan Materi Program

Persediaan konten program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

Biaya perolehan persediaan konten program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga, dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets (continued)

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year, time deposits with maturities less than 3 (three) months but pledged, investment in mutual fund, and securities with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year are classified in "Other Current Financial Assets" account in the consolidated statements of financial position.

g. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 37.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Inventories

Program Material Inventories

Program content inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. While Vidio's licensed content inventory are amortized over their beneficial period using the straight-line method while owned contents are amortized using accelerated method in five years.

Cost of program content inventories is determined by the specific identification method. Program content inventories are amortized as follows: (i) for film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two times runs, except for television film (FTV) which is a maximum of three times runs (ii) for in-house production, infotainment, news, sports, and talk-show programs are fully amortized on the first run.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Saldo persediaan konten program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir.

Pada akhir tahun pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai konten program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

Persediaan Selain Materi Program

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang disajikan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan biaya untuk menjual persediaan barang yang dihasilkan.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories (continued)

The unamortized cost of the program content inventories for which the related license contracts have expired, are charged to operations in the year the contract ended.

At the end of each reporting period, the management reviews the programs for any indications of impairment and adjusts the cost, when appropriate, to the estimated recoverable amount from future airing, as a loss in the current year operations.

Inventories Other Than Program Material

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for inventories obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the physical condition of the inventories.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to complete the sale.

i. Investment in Associated Entities

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associated entities are eliminated to the extent of the Group's interest in the associated entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan pada saat tanggal perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai secara terpisah dari investasi terkait. Ketika bagian Kelompok Usaha atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi melebihi biaya perolehan, selisih tersebut diakui sebagai pendapatan dalam bagian laba atau rugi Kelompok Usaha pada periode perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan OCI dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari OCI Kelompok Usaha.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associated Entities (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost on the date of acquisition. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually. When the Group's share of the net fair value exceeds the cost, the difference is recognised as income in the Group's share of profit or loss in the period of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associated entity. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in an associated entity. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicated that the investment in the associated entity is impaired.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets

The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisitions less any impairment losses.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The useful life of an intangible asset that is not being amortized shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, either from further use or from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan aset tetap milik Perusahaan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*), kecuali penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Penyusutan aset tetap milik entitas anak dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*).

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan instalasi	3 - 30	*Buildings, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	3 - 8	*Office equipment*
Peralatan studio dan penyiaran	4 - 20	*Studio and broadcasting equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan lainnya	3 - 25	*Other equipment*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and any impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use. Depreciation of the Company's fixed assets is computed using the double-declining method, except for buildings, whereby the depreciation is computed using the straight-line method. Depreciation of the subsidiaries' fixed assets is computed using the straight-line method.

The estimated useful lives of assets are as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur dan dalam kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The asset's residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Land is stated at cost and not depreciated.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each end of reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap pelaporan tahunan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026.

m. Sewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each annual reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future period.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2026.

m. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset Hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka perolehan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Right-of-use (ROU) Assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term: In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease Liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Kelompok Usaha akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Sewa yang mensyaratkan Kelompok Usaha mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada saat pengakuan awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Kelompok Usaha mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada pesewa oleh penyewa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh *lessee* dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Kelompok Usaha yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 109, penyisihan kerugian kredit yang diharapkan diakui pada piutang sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Lease Liabilities (continued)

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 116 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Group as Lessor

Leases in which the Group transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as finance leases, otherwise it will be classified as an operating leases. Lease classification is made at the inception date and is reassessed only if there is a lease modification.

At the commencement date, the Group recognizes assets held under a finance lease at an amount equal to the net investment in the lease and present it as finance lease receivable. The net investment in the lease include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the lessee and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

As required by PSAK 109, an allowance for expected credit loss has been recognized on the finance lease receivables.

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham tersebut, selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2c) dan selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari transaksi saham treasuri (Catatan 2x).

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Media

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Kelompok Usaha bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

2. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price and the par value of share capital, net of share issuance costs, difference arising from business combination of entities under common control (Note 2c), and difference between the carrying amount and the consideration from treasury stocks transaction (Note 2x).

o. Revenue and Expense Recognition

The Group has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Media

Revenues in the agency relationship are recorded at the amount of gross invoices to customers when the Group acts as principal in the sale of goods and services. Revenues are recorded at the net amount earned (the amount paid by the customer minus the amount paid to the supplier) when substantially, the Group acts as an agent and obtains commissions from suppliers for the sale of goods and services.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Media (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat ditayangkan. Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Kesehatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Pendapatan diakui sepanjang waktu menggunakan metode output berdasarkan pengukuran langsung atas jasa yang dialihkan kepada pasien sampai saat ini secara relatif terhadap sisa jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Pendapatan dari pasien yang masih dirawat di rumah sakit disajikan sebagai akun "Aset Kontrak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Penerimaan pembayaran dari jasa yang belum selesai dialihkan kepada pasien diakui dan dicatat sebagai liabilitas kontrak.

Jasa dukungan penerbangan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pengendalian dialihkan dari waktu ke waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara umum menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Media (continued)

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: revenue from television advertisement is recognized when it is aired. Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Advances from Customers" account in the consolidated statement of financial position. Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Healthcare

Revenue is recognized when it is probable that economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax. Revenue is recognized over the time using output method on the basis of direct measurements of the services transferred to date relative to the remaining services promised under the contract. Revenue from the patients who are still hospitalized is presented as "Contract Assets" account in the consolidated statements of financial position. Payment received for the uncompleted service to be transferred to the patients are recognized and recorded as contract liabilities.

Aviation support services

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the services is transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those services. Control is transferred overtime as the customers simultaneously receives and customers the benefits provided by the Group. The Group has generally concluded that it is the principle in its revenue arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa dukungan penerbangan (lanjutan)

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Kelompok Usaha telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Kelompok Usaha melaksanakan berdasarkan kontrak.

Produk dan jasa digital

Piutang usaha merupakan hak Kelompok Usaha atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Kelompok Usaha telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Pertimbangan dibutuhkan dalam menentukan apakah Kelompok Usaha adalah sebagai prinsipal atau agen dalam transaksinya. Kelompok Usaha mengevaluasi penyajian pendapatan dengan basis kotor atau bersih berdasarkan apakah Kelompok Usaha mengendalikan jasa yang disediakan kepada konsumen dan itu sebagai prinsipal ("kotor"), atau Kelompok Usaha mengatur untuk pihak lain untuk menyediakan jasa kepada konsumen dan itu sebagai agen ("bersih").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Aviation support services (continued)

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Digital products and services

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial Instruments section regarding intial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Judgment is required in determining whether the Group is the principal or agent in its transactions. The Group evaluates the presentation of revenue on a gross or net basis based on whether it controls the service provided to the customer and is principal ("gross"), or the Group arranges for other parties to provide the service to the customer and is an agent ("net").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Produk dan jasa digital (lanjutan)

Di bawah ini merupakan jenis pendapatan dari Kelompok Usaha:

a) Gaming

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari penjualan produk virtual pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, yang pada umumnya terjadi saat barang diterima oleh pelanggan. Kelompok Usaha memiliki kendali atas produk tersebut sebelum produk dialihkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha merupakan prinsipal dalam pengaturan tersebut.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan berupa komisi yang berasal dari jasa penyediaan *platform* produk *gaming*. Komisi ditentukan dengan tarif tetap atau yang telah disepakati. Pendapatan komisi diakui saat transaksi telah dilakukan dan diselesaikan.

b) Online to offline

Pendapatan *online to offline* Kelompok Usaha berasal dari penjualan produk fisik dan virtual dan jasa penyediaan *platform* Bukalapak dan Mitra Bukalapak, dan diakui saat kewajiban pelaksanaan telah selesai dilakukan.

c) Ritel

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari penjualan produk fisik pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, yang pada umumnya terjadi saat barang diterima oleh pelanggan. Kelompok Usaha memiliki kendali atas produk tersebut sebelum produk dialihkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha merupakan prinsipal dalam pengaturan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Digital products and services (continued)

Below is the type of revenues of the Group:

a) Gaming

The Group recognizes revenue from sales of virtual products at the point in time when the customer obtains control of the goods, which generally occurs upon receipt of the goods by the customer. The Group primarily obtains control over the products before the products are transferred to the customers. Therefore, the Group is the principal in this arrangement.

The Group recognizes revenues from commission fees which comes from services of providing platform for gaming products. Commission fee is determined with a fixed or agreed rate. Commission revenues are recognized when the transactions are completed and settled.

b) Online to offline

The Group's revenue from online to offline comes from sales of physical and virtual products and services of providing Bukalapak and Mitra Bukalapak platform and recognized when performance obligations are completed.

c) Retail

The Group recognizes revenue from sales of physical products at the point in time when the customer obtains control of the goods, which generally occurs upon receipt of the goods by the customer. The Group primarily obtains control over the products before the products are transferred to the customers. Therefore, the Group is the principal in this arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Produk dan jasa digital (lanjutan)

Di bawah ini merupakan jenis pendapatan dari Kelompok Usaha: (lanjutan)

c) Ritel (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari jasa logistik dimana peran Kelompok Usaha adalah menyediakan jasa pengiriman dari tempat asal ke tempat tujuan pelanggan. Kelompok Usaha mengendalikan layanan pengiriman sebelum dialihkan ke pelanggan, oleh karena itu Kelompok Usaha merupakan prinsipal dalam pengaturan tersebut. Pendapatan dari layanan logistik diakui pada saat jasa pengiriman terkait diberikan, yang umumnya terjadi pada saat barang dikirimkan ke tempat tujuan yang disepakati.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan berupa komisi yang berasal dari penjual dan kemitraan yang berasal dari jasa sebagai perantara penyedia *marketplace*. Komisi ditentukan dengan tarif tetap atau yang telah disepakati. Pendapatan komisi diakui saat transaksi telah dilakukan dan diselesaikan.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari pemberian jasa pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

d) Investasi

Kelompok Usaha mengakui pendapatan berupa komisi yang berasal dari kerjasama sebagai perantara penyedia jasa *platform* investasi. Komisi ditentukan dengan tarif tetap atau yang telah disepakati. Pendapatan komisi diakui saat transaksi telah dilakukan dan diselesaikan.

Biaya pemasaran insentif dan *voucher* Kelompok Usaha yang diberikan kepada konsumen diakui sebagai bagian dari beban penjualan dan pemasaran jika pembayaran tersebut untuk layanan yang berbeda dan tidak atas transaksi penjualan yang lalu, sekarang ataupun dimasa akan datang. Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka diakui sebagai pengurang pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Digital products and services (continued)

Below is the type of revenues of the Group: (continued)

c) Retail (continued)

The Group recognizes revenue from logistic service whereas the Group's role is to provide delivery service from origin to the customer's destination. The Group controls the delivery service before it is transferred to the customer, therefore the Group is the principal in this arrangement. Revenue from logistics service is recognized at the point in time when the related delivery services are rendered, which generally occurs upon the goods are delivered at the agreed destination.

The Group recognizes revenue from commission fees which comes from seller or partnership through its role as marketplace platform services, Commission fee is determined with a fixed or agreed rate. Commission revenues are recognized when the transactions are completed and settled.

The Group recognizes revenues from providing services in the accounting period in which the services are rendered.

d) Investment

The Group recognizes revenues from commission fees which comes from partnership through its role as investment platform services provider. Commission fee is determined with a fixed or agreed rate. Commission revenues are recognized when the transactions are completed and settled.

Marketing expense incentives and vouchers of the Group are recognized as part of selling and marketing expenses, if the payment is for a distinct service and for a past or current or future sale transaction. If the criteria are not met, it recognized as revenue deduction.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri dijabarkan ke Rupiah dari mata uang fungsionalnya dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam penghasilan komprehensif lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut (angka penuh):

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency and Group's reporting currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into Rupiah from its functional currency using the prevailing exchange rate at such statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Differences in Foreign Currency Translation of Financial Statements" in other comprehensive income in the consolidated statements of financial position.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, as follows (full amount):

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Pound Sterling Inggris (GBP)	22.508,09	22.665,78	*Great Britain Pound Sterling (GBP)*
Franc Swiss (CHF)	21.245,26	21.274,04	*Swiss Franc (CHF)*
Dolar Amerika Serikat ($AS)	16.993,00	16.782,00	*United States Dollar (US$)*
Euro Eropa (EUR)	19.537,71	19.753,26	*European Euro (EUR)*
Dolar Singapura (SGD)	13.182,09	13.068,57	*Singapore Dollar (SGD)*
Dolar Kanada (CAD)	12.216,84	12.264,42	*Canadian Dollar (CAD)*
Dolar Australia (AUD)	11.641,92	11.254,86	*Australian Dollar (AUD)*
Ringgit Malaysia (MYR)	4.215,60	4.143,72	*Malaysian Ringgit (MYR)*
Yuan Cina (CNY)	2.458,64	2.400,67	*Chinese Yuan (CNY)*
Dolar Hongkong (HKD)	2.168,76	2.157,10	*Hongkong Dollar (HKD)*
Peso Filipina (PESO)	279,81	285,18	*Philippine Peso (PESO)*
Rupee India (INR)	181,79	185,55	*Indian Rupee (INR)*
Won Korea Selatan (KRW)	11,19	11,61	*South Korean Won (KRW)*
Dong Vietnam (VND)	0,65	0,64	*Vietnamese Dong (VND)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax

Deferred Tax

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;

ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the Annual Notification Letter (SPT) with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pilar 2

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Pillar 2

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025.

r. Employee Benefits Liabilities

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under Collective Labor Agreement, Job Creation Law No. 6/2023 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit" method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban pokok penjualan" dan "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidan:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

s. Laba/(Rugi) per Saham

Laba/(rugi) per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 5 (lima) area bisnis utama sebagai berikut:

- Media, mencakup stasiun televisi *Free-to-Air* ("FTA") yang terdiri dari 6 (enam) stasiun televisi yaitu PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("AB TV") dan PT Omni Intivision ("OMNI") dan penyiaran berlangganan televisi satelit yaitu PT Mediatama Televisi ("MTV"), beserta perusahaan produksi dan distribusi konten, film dan video, serta digital seperti PT Kapan Lagi Dot Com Networks ('KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LEDC") dan PT Vidio Dot Com ("VDC").
- Kesehatan, yang mencakup jasa kesehatan.
- Jasa dukungan penerbangan, yang mencakup jasa *ground handling* dan *cargo handling*, jasa rilis dan perbengkelan pesawat udara, jasa katering dan jasa pelatihan penerbangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits Liabilities (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment; and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of goods sold" and "General and administrative expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive ime:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements; and
ii) Net interest expense or income.

s. Earnings/(Loss) per Share

Earnings/(loss) per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

t. Segment Information

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 5 (five) main business areas as follows:

- *Media, representing Free-to-Air ("FTA") of television broadcasting under the 6 (six) television channels, PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("AB TV") and PT Omni Intivision ("OMNI") and subscription broadcasting of satellite television under PT Mediatama Televisi ("MTV"), content, film and video production and distribution, and digital such as PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LEDC") and PT Vidio Dot Com ("VDC").*
- *Healthcare, representing a wide range of medical services.*
- *Aviation support services, representing ground and cargo handling services, aircraft release and maintenance services, catering services and aviation training services.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 5 (lima) area bisnis utama sebagai berikut: (lanjutan)

- Produk dan jasa digital, yang mencakup aktivitas penjualan produk fisik dan *virtual* di *platform* serta jasa penyediaan *platform* seperti *platform* investasi dan *platform gaming*.
- Lain-lain, mencakup konektivitas termasuk pengadaan jasa internet, solusi, investasi, serta bisnis-bisnis lain.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha, dieliminasi.

u. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVTOCI, dan FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment Information (continued)

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 5 (five) main business areas as follows: (continued)

- *Digital products and services, representing activities sales of physical and virtual products in platform, and services of providing platform such as investment platform and gaming platform.*
- *Others, representing connectivity including internet service provision, solution, investment, and other businesses.*

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVTOCI, and FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Selisih antara harga transaksi dan nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal ditangguhkan bila nilai wajarnya diestimasi menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Bila, selain waktu, tidak terdapat faktor lain yang diidentifikasi oleh pelaku pasar dalam pertimbangan untuk menentukan harga aset keuangan tersebut, kerugian yang ditangguhkan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Setiap jumlah yang masih tersisa segera diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau ketika input tersebut menjadi dapat diobservasi.

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI") *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement Financial Assets (continued)

The difference between the transaction price and fair value of financial assets upon initial recognition is deferred, if the fair value is estimated using unobservable inputs. The deferred loss is amortized using the straight-line method if, other than time, there are no factors identified that market participants would take into account when pricing the financial asset. Any outstanding amount is immediately recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized or when the inputs becomes observable.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

(ii) Aset keuangan diukur pada FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

(i) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

(ii) Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai FVTOCI jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

(iv) Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada FVTPL meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI *testing* diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iii) Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

(iv) Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (lanjutan)

(iv) Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat sebagai aset keuangan diakui sebagai laba atas investasi dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Aset keuangan pada FVTPL tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada FVTPL. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan di luar dari kategori FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iv) Financial assets at FVTPL (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Dividends on equity investments as financial assets are recognized as gain on investment in the consolidated statement of profit or loss when the right of payment has been established.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Kelompok Usaha mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada FVTOCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL")

The Group recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *financial assets that are debt instruments;*
- *loan commitments issued.*

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat berpendapat bahwa aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan utang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL yang ditetapkan saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL") (continued)

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement of Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Kelompok Usaha dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: Instrumen keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada FVTPL.

(ii) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement of Financial Liabilities (continued)

This category also includes derivative financial instruments entere into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

(i) Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv) Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v) Modifikasi

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan, maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

iii) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Derecognition of Financial Instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or canceled or has expired.

v) Modifications

If the terms of financial asset are modified, the Group evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Group recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognises the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah suatu komponen dari bisnis, operasi dan arus kas Perusahaan yang dapat dibedakan secara jelas dari komponen lain dalam Perusahaan dan yang: i) mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah; atau ii) merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah

Klasifikasi sebagai operasi yang dihentikan terjadi pada saat dilepas atau ketika suatu operasi memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Ketika suatu operasi diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komparatif disajikan kembali seandainya operasi tersebut sudah dihentikan sejak permulaan awal tahun komparatif.

x. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Discontinued Operation

A discontinued operation is a component of the Company's business, the operations and cash flows of which can be clearly distinguished from the rest of the Company and which: i) represents a separate major line of business or geographic area of operations; or ii) is part of a single coordinated plan to dispose of a separate major line of business or geographical area of operations.

Classification as a discontinued operation occurs at the earlier of disposal or when the operation meets the criteria to be classified as held-for-sale.

When an operation is classified as a discontinued operation, the comparative consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is re-presented as if the operation had been discontinued from the start of the comparative year.

x. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kompensasi Berbasis Saham

Transaksi Kompensasi Berbasis Saham yang Diselesaikan dengan Instrumen Ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal ketika hibah dibuat menggunakan model penilaian yang sesuai.

Biaya tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja, bersama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lainnya), selama periode dimana layanan dan, jika ada, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Biaya kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan secara ekuitas pada setiap tanggal pelaporan sampai tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan terutang. Beban atau kredit dalam laba rugi untuk suatu periode merupakan pergerakan dalam biaya kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi kinerja layanan dan bukan pasar tidak diperhitungkan ketika menentukan nilai wajar saat pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi yang dipenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan diberikan. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Kondisi lain yang terkait dengan penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi non-*vesting*. Kondisi non-*vesting* tercermin dalam nilai wajar dari penghargaan dan mengarah pada pembebasan langsung dari penghargaan kecuali ada juga kondisi layanan dan/atau kinerja.

Tidak ada biaya yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak diberikan karena kinerja bukan pasar dan/atau kondisi layanan belum dipenuhi. Jika penghargaan termasuk kondisi pasar atau non-*vesting*, transaksi diperlakukan sebagai *vested* terlepas dari apakah kondisi pasar atau non-*vesting* dipenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan lainnya dipenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Share-based Payments

Equity-settled Share-based Payment Transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model.

That cost is recognized in employee benefits expense, together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period).The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi Kompensasi Berbasis Saham yang Diselesaikan dengan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Ketika ketentuan penghargaan ekuitas-diselesaikan dimodifikasi, biaya minimum yang diakui adalah tanggal pemberian nilai wajar dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan ketentuan asli dari penghargaan tersebut terpenuhi. Biaya tambahan, yang diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi kompensasi berbasis saham, atau sebaliknya menguntungkan bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, elemen yang tersisa dari nilai wajar dari penghargaan dibebankan langsung melalui laba rugi.

Efek dilutif dari kompensasi berbasis saham tercermin sebagai dilusi saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

Transaksi Kompensasi Berbasis Saham yang Diselesaikan dengan Kas

Kelompok Usaha mengakui liabilitias atas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas sebesar nilai wajar. Nilai wajar diukur pada awalnya dan pada setiap tanggal pelaporan hingga dan termasuk tanggal penyelesaian, dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada beban kompensasi berbasis saham. Nilai wajar dibebankan selama periode sampai tanggal *vesting* dengan pengakuan kewajiban yang sesuai.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Share-based Payments (continued)

Equity-settled Share-based Payment Transactions (continued)

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of share-based payments is reflected as additional share dilution in the computation of diluted gain per share.

Cash-settled Share-based Payment Transactions

The Group recognized its liabilities for share-based payment which is settled by cash at the fair value. The fair value is measured initially and at each reporting date up to and including the settlement date, with changes in fair value recognized in share-based compensation cost. The fair value is expensed over the period until the vesting date with recognition of a corresponding liability.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa baik gedung perkantoran maupun sewa kendaraan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang diungkapkan pada Catatan 2m.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 41.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat Laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 116, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group of the related lease agreements, the lease transaction of office building and vehicle are accounted in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2m.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 41.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha membuat estimasi, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga menilai cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari kelompok debitur dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp3,30 triliun dan Rp3,18 triliun pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group makes estimates, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

In addition to specific allowance provided for individually significant receivables, the Group also provides a collective impairment allowance against credit exposure to its debtors which are grouped based on common credit characteristics. This collective allowance is based on historical loss experience on the debtors within the Group with similar credit risk characteristics. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp3.30 trillion and Rp3.18 trillion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are presented in Note 6.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, it is subjected to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. Further details are disclosed in Note 14.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp554,19 miliar dan Rp528,39 miliar pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha berjumlah Rp237,38 miliar dan Rp223,06 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda atau metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha berjumlah Rp6,59 triliun dan Rp6,75 triliun masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefit liabilities of Rp554.19 billion and Rp528.39 billion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp237.38 billion and Rp223.06 billion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets is depreciated either using the double-declining balance method or straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets amounted to Rp6.59 trillion and Rp6.75 trillion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan penghasilan kena pajak tidak akan tersedia untuk memungkinkan penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp309,97 miliar dan Rp342,00 miliar. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Amortisasi Persediaan Konten Program

Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat persediaan konten program Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp1,28 triliun dan Rp1,25 triliun. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's deferred tax assets amounted to Rp309.97 billion and Rp342.00 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 25.

Amortization of Program Content Inventories

Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs; (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method and owned content is amortized using the accelerated method in five years.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's program content inventories amounted to Rp1.28 trillion and Rp1.25 trillion, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha memiliki investasi reksadana, saham yang tercatat di bursa, dan lainnya pada aset keuangan lancar lainnya dicatat pada nilai wajar masing-masing berjumlah Rp6,84 triliun dan Rp5,46 triliun dan investasi jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar masing-masing sebesar Rp10,88 triliun dan Rp10,25 triliun. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 15.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan ISAK No. 123 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodologies.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has investment in a mutual fund, listed shares, and others in other current financial assets which are recorded at fair value amounting to Rp6.84 trillion and Rp5.46 trillion, respectively and long-term investment classified as financial assets measured at fair value amounted to Rp10.88 trillion and Rp10.25 trillion, respectively. Further details are disclosed in Notes 5 and 15.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK No. 123 "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	3.395	3.776	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.046	1.111	*United States Dollar*
Dolar Singapura	459	455	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	52	53	*European Euro*
Rupee India	6	6	*Indian Rupee*
Yuan Cina	4	4	*Chinese Yuan*
Total Kas	4.962	5.405	*Total Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.601.433	796.406	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	382.790	552.492	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	348.128	484.300	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	223.457	68.800	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	145.549	316.213	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	131.327	103.512	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	124.934	104.348	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	121.386	143.626	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	87.900	121.993	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	83.042	65.723	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	16.919	6.787	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Citibank, N.A., Jakarta	10.074	5.316	*Citibank, N.A., Jakarta*
PT Bank Nasional Nobu Tbk	7.154	5.248	*PT Bank Nasional Nobu Tbk*
Standard Chartered Bank Indonesia	4.821	20.387	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.371	12.973	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.040	3.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	268	5.563	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	215	1.545	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	3.921	3.422	*Others (each below Rp1 billion)*
Subtotal	3.299.461	2.821.654	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	518.256	5.111	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	193.353	74.794	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	111.528	3.962	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	20.703	20.097	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	16.738	10.933	*PT Bank Permata Tbk*
Standard Chartered Bank Indonesia	15.756	15.938	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	15.686	25.130	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.450	22.453	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
KEB Hana Bank Global, Korea Selatan	5.832	5.759	*KEB Hana Bank Global, South Korea*
Citibank Singapore Ltd., Singapura	4.779	2.560	*Citibank Singapore Ltd, Singapore*
Citibank, N.A., Jakarta	2.104	3.583	*Citibank, N.A., Jakarta*
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.885	2.029	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.781	1.380	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	655	4.716	*PT Bank HSBC Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.735	1.393	*Others (each below Rp1 billion)*
Subtotal	925.241	199.838	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan) / *Cash and cash equivalents consist of: (continued)*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
DBS Bank Limited, Singapura	13.161	13.009	*DBS Bank Limited, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.999	3.379	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.007	1.794	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
OCBC Bank, Singapura	1.789	758	*OCBC Bank, Singapore*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	423	943	*Others (each below Rp1 billion)*
Subtotal	27.379	19.883	*Sub-total*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
National Australia Bank Limited, Australia	6.210	10.082	*National Australia Bank Limited, Australia*
PT Bank DBS Indonesia	39	37	*PT Bank DBS Indonesia*
Subtotal	6.249	10.119	*Sub-total*
Peso Filipina			*Philippine Peso*
Citibank, N.A., Filipina	2.359	2.404	*Citibank, N.A., Philippines*
Union Bank of the Philippines, Inc., Filipina	15	18	*Union Bank of the Philippines, Inc., Philippines*
Subtotal	2.374	2.422	*Sub-total*
Won Korea Selatan			*South Korean Won*
Citibank Korea Inc, Korea Selatan	333	447	*Citibank Korea Inc, South Korea*
Rupee India			*Indian Rupee*
HDFC Bank Limited, India	306	338	*HDFC Bank Limited, India*
Dong Vietnam			*Vietnamese Dong*
Asia Commercial Bank, Vietnam	167	629	*Asia Commercial Bank, Vietnam*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
Malayan Banking Berhad, Malaysia	164	345	*Malayan Banking Berhad, Malaysia*
Euro Eropa			*European Euro*
PT Bank Permata Tbk	108	208	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	55	56	*PT Bank DBS Indonesia*
Subtotal	163	264	*Sub-total*
Yuan Cina			*Chinese Yuan*
PT Bank Central Asia Tbk	65	128	*PT Bank Central Asia Tbk*
Pound Sterling Inggris			*Great Britain Pound Sterling*
PT Bank DBS Indonesia	49	49	*PT Bank DBS Indonesia*
Citibank Singapore Ltd.,Singapura	9	9	*Citibank Singapore Ltd., Singapore*
PT Bank Permata Tbk	1	1	*PT Bank Permata Tbk*
Subtotal	59	59	*Sub-total*
Total bank	4.261.961	3.056.126	*Total banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan) / *Cash and cash equivalents consist of: (continued)*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.110.423	6.449.393	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	972.887	1.750.814	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	818.308	567.820	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	454.966	383.006	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	144.227	259.988	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.000	20.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.889	40.875	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3.221	3.192	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	774	768	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	2.000	*PT Bank Permata Tbk*
Subtotal	4.540.695	9.477.856	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Deutsche Bank AG, Singapura	2.232.599	-	*Deutsche Bank AG, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.042.120	887.040	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, Singapura	527.468	5.974.114	*Standard Chartered Bank, Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	351.942	1.086.217	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	99.439	16.782	*PT Bank Mega Tbk*
DBS Bank Limited, Singapura	11.369	11.219	*DBS Bank Limited, Singapore*
UBS AG, Singapore	2.702	-	*UBS AG, Singapore*
PT Bank DBS Indonesia	-	10.633	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	4.196	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Subtotal	4.267.639	7.990.201	*Sub-total*
Franc Swiss			*Swiss Franc*
Standard Chartered Bank, Singapura	2.246.650	-	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Standard Chartered Bank, Singapura	1.240.526	494.144	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Deutsche Bank AG, Singapura	624.805	-	*Deutsche Bank AG, Singapore*
Subtotal	1.865.331	521.106	*Sub-total*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Standard Chartered Bank, Singapura	922.103	532.129	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Deutsche Bank AG, Singapura	715.360	-	*Deutsche Bank AG, Singapore*
Subtotal	1.637.463	532.129	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan) / *Cash and cash equivalents consist of: (continued)*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Setara kas - deposito berjangka (lanjutan)			*Cash equivalents - time deposits (continued)*
Euro Eropa			*European Euro*
Deutsche Bank AG, Singapura	518.552	-	*Deutsche Bank AG, Singapore*
Standard Chartered Bank, Singapura	-	521.106	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Subtotal	518.552	521.106	*Sub-total*
Dolar Kanada			*Canadian Dollar*
Standard Chartered Bank, Singapura	346.856	-	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Pound Sterling Inggris			*Great Britain Pound Sterling*
Standard Chartered Bank, Singapura	-	345.436	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Total setara kas - deposito berjangka	15.423.186	19.360.872	*Total cash equivalents - time deposits*
Total kas dan setara kas	**19.690.109**	**22.422.403**	***Total cash and cash equivalents***

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut: / *Annual interest rates for the above time deposits are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	2,25% - 5,30%	2,25% - 7,25%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 4,75%	0,30% - 6,25%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,14% - 1,25%	1,17% - 1,28%	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	3,98% - 4,36%	3,85% - 3,90%	*Australian Dollar*
Franc Swiss	0,25% - 0,26%	-	*Franc Swiss*
Euro Eropa	1,91%	2,15% - 2,18%	*European Euro*
Dolar Kanada	2,08%	-	*Canadian Dollar*
Pound Sterling Inggris	-	4,12% - 4,17%	*Great Britain Pound Sterling*

Rincian atas kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 39. / *The details of cash and cash equivalents denominated in foreign currencies are disclosed in Note 39.*

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Aset keuangan lancar lainnya terdiri atas: / *Other current financial assets consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			*Financial instruments measured at fair value through profit or loss*
Investasi pada saham tercatat di bursa	4.686.279	4.683.019	*Investment in listed shares*
Investasi reksadana	2.069.532	566.613	*Mutual fund*
Total	6.755.811	5.249.632	*Total*

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan) / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)*

Aset keuangan lancar lainnya terdiri atas: (lanjutan) / *Other current financial assets consists of: (continued)*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Surat berharga			*Bank notes*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank DBS Indonesia	341.559	419.550	*PT Bank DBS Indonesia*
Dana yang dibatasi penggunaannya			*Restricted funds*
Rupiah - Deposito berjangka			*Rupiah - Time deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	518	518	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	395	395	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	270	108	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total deposito berjangka dan dana yang dibatasi penggunaannya	342.742	420.571	*Total time deposits and restricted funds*
Lain-lain	84.994	208.390	*Others*
Total aset keuangan lancar lainnya	**7.183.547**	**5.878.593**	***Total other current financial assets***

Suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *The annual interest at the following rates:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	4,85%	2,25% - 6,91%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	5,50% - 6,20%	*United States Dollar*

Kelompok Usaha melakukan investasi pada saham tercatat di bursa dengan nilai wajar masing-masing sebesar Rp4,69 triliun dan Rp4,68 triliun pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Penurunan atas nilai wajar atas investasi tersebut sebesar Rp615,31 triliun miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, disajikan sebagai bagian dari "Laba atas investasi - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group invested in listed shares with a fair value amounting to Rp4.69 trillion and Rp4.68 trillion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. The decrease in fair value of the investments amounting to Rp615.31 billion for the three-month period ended March 31, 2026, is recorded as part of "Gain on investments - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, laba bersih atas reksadana yang belum dan sudah terealisasi berdasarkan Nilai Aset Bersih ("NAB") terakhir yang tersedia sebesar Rp7,22 miliar disajikan sebagai bagian dari "Laba atas investasi - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian .

For the three-month period ended March 31, 2026, the net unrealized and realized gains on investment in mutual funds based on the latest available Net Asset Value ("NAV") amounting to Rp7.22 billion is recorded as part of "Gain on investments - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2026, deposito berjangka milik entitas anak yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai fasilitas bank garansi oleh entitas anak.

As of March 31, 2026, time deposits obtained by the subsidiaries placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk are used as bank guarantee facilities by subsidiaries.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consist of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga	3.173.532	3.062.186	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.793)	(102.712)	*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	**3.073.739**	**2.959.474**	***Third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 37)	**120.820**	**121.052**	***Related parties (Note 37)***
Piutang usaha - neto	**3.194.559**	**3.080.526**	***Trade receivables - net***

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements in the balance of allowance for impairment losses are as follow:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	102.712	72.221	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi entitas anak	-	35.053	*Addition due to acquisition of subsidiaries*
Penambahan tahun berjalan	3.704	16.542	*Addition during the year*
Pembayaran tahun berjalan	(2.438)	(3.442)	*Payment during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(4.185)	(16.675)	*Write-off during the year*
Dekonsolidasi entitas anak	-	(987)	*Deconsolidation of subsidiary*
Saldo akhir	**99.793**	**102.712**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. / *Management believes that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible accounts.*

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	1.701.472	1.743.218	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	519.918	364.956	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	465.038	363.949	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	165.113	293.772	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	158.030	189.295	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	163.961	106.996	*Over 180 days*
Total pihak ketiga	3.173.532	3.062.186	*Total third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.793)	(102.712)	*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	**3.073.739**	**2.959.474**	*Third parties - net*
Pihak berelasi			*Related parties*
Belum jatuh tempo	119.074	119.814	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	1.030	12	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	572	51	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	16	628	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	24	547	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	104	-	*Over 180 days*
Total pihak berelasi	120.820	121.052	*Total related parties*
Total	**3.194.559**	**3.080.526**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Kelompok Usaha telah membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagaimana dideskripsikan pada Catatan 3 mengenai kebijakan Kelompok Usaha terkait penurunan nilai piutang usaha. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak terdapat penurunan nilainya masing-masing sebesar Rp1,37 triliun dan Rp1,21 triliun. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo atau tidak diturunkan nilainya adalah piutang dari para pelanggan dengan rekam jejak kredit historis yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan sepenuhnya.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 39.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Group have made allowance for impairment of trade receivables described on Note 3 regarding Group's policy for allowance for trade receivables. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amount of trade receivables of the Group considered past due but not impaired amounted to Rp1.37 trillion and Rp1.21 trillion, respectively. Management has concluded that receivables past due but not impaired, along with trade receivables that are neither past due nor impaired, are due from customers with good credit history and are expected to be fully recoverable.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 39.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Persediaan konten program	1.280.712	1.249.656	*Program content inventories*
Produk fisik dan virtual	285.319	197.205	*Physical and virtual products*
Obat-obatan	51.030	51.452	*Medicines*
Perangkat keras, peralatan, dan perlengkapan	26.211	49.908	*Hardware, tools and equipments*
Lain-lain	46.258	50.491	*Others*
Subtotal	1.689.530	1.598.712	*Sub-total*
Penyisihan atas nilai realisasi neto	(20.460)	(21.168)	*Allowance for net realizable value*
Total	**1.669.070**	**1.577.544**	***Total***

Biaya program dan amortisasi konten program yang dibebankan pada beban pokok pendapatan adalah masing-masing sebesar Rp847,55 miliar dan Rp1,05 triliun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Catatan 32).

Cost of program and amortization of program content charged to cost of revenues amounted to Rp847.55 billion and Rp1.05 trillion for three-month period ended March 31, 2026 and 2025, respectively (Note 32).

Persediaan di atas, kecuali persediaan konten program, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp86,44 miliar dan Rp114,94 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

The above inventories, except for the program content inventories, are covered by insurance against losses from fire, damage, disasters, riots and other risks with a total sum insured amounting to Rp86.44 *billion and Rp114.94 billion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.*

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan konten program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena mayoritas konten program sudah tersimpan dalam bentuk digital dan di-*back up* di penyimpanan *cloud* atau dalam server dengan lokasi yang berbeda.

The management did not insure program content inventories against losses from fire or theft since the majority of the program content inventories already stored in the digital form and are being backed up in cloud storage or servers in different locations.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of year, management believes that allowance for obsolescence and decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from impairment of inventories.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Barter preload	186.220	160.243	*Barter Preload*
Asuransi	30.714	6.204	*Insurance*
Izin	14.812	13.018	*License*
Sewa	12.682	16.256	*Rent*
Pemeliharaan	5.589	4.340	*Maintenance*
Lain-lain	77.908	72.689	*Others*
Total	**327.925**	**272.750**	***Total***

9. UANG MUKA / *9. ADVANCES*

Akun ini merupakan uang muka untuk keperluan sebagai berikut: / *This account represents advances for the following purposes:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pembelian materi program	269.386	225.681	*Purchases of program materials*
Pemasok	103.610	110.715	*Vendors*
Pembelian peralatan dan perlengkapan	22.711	26.933	*Purchases of tools and equipment*
Pegawai	13.361	13.013	*Employees*
Proyek	10.708	18.027	*Projects*
Lain-lain	17.854	22.023	*Others*
Total	**437.630**	**416.392**	***Total***

10. ASET LEPASAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset terkait dengan CASB dan CAF disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya persetujuan manajemen Kelompok Usaha dan pemegang saham untuk melikuidasi CASB dan CAF. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset yang akan dilepas adalah persediaan masing-masing sebesar RpNil. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas yang akan dilepas masing-masing sebesar Rp26 juta dan Rp838 juta disajikan sebagai akun "Liabilitas jangka pendek lainnya - Liabilitas lepasan tersedia untuk dijual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).

10. ASSETS HELD FOR SALE

The assets related to CASB and CAF have been presented as held for sale following the approval of the Group's management and shareholders to liquidate CASB and CAF. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, assets to be disposed amounted to RpNil, respectively. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, liabilities to be disposed amounted to Rp26 million and to Rp838 million, respectively, were presented as "Other current liabilities - Liabilities held for sale" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 19).

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026/*Three-month Period Ended March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan /*Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Pemilikan Langsung:							*Direct Ownership:*
Tanah	3.267.791	-	70.379	-	-	3.197.412	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	3.410.426	8.062	5.648	12.160	32	3.425.032	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	706.313	7.639	3.671	684	32	710.997	*Office equipments*
Peralatan studio dan penyiaran	1.949.304	9.026	6	155	2	1.958.481	*Studio and broadcasting equipments*
Kendaraan bermotor	307.008	6.103	5.749	-	(11)	307.351	*Vehicles*
Peralatan lainnya	3.150.480	22.582	417	23.122	649	3.196.416	*Other equipments*
Subtotal	12.791.322	53.412	85.870	36.121	704	12.795.689	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian:							*Construction in Progress:*
Bangunan, prasarana dan instalasi	34.460	9.063	-	(6.788)	-	36.735	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	-	338	-	(338)	-	-	*Studio and broadcasting equipments*
Peralatan lainnya	10.693	69	-	(10.357)	-	405	*Other equipments*
Subtotal	45.153	9.470	-	(17.483)	-	37.140	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	12.836.475	62.882	85.870	18.638	704	12.832.829	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung:							*Direct Ownership:*
Bangunan, prasarana dan instalasi	1.565.566	39.498	3.228	(478)	41	1.601.399	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	577.869	14.716	3.627	(340)	28	588.646	*Office equipments*
Peralatan studio dan penyiaran	1.577.107	30.612	6	-	1	1.607.714	*Studio and broadcasting equipments*
Kendaraan bermotor	235.117	7.472	5.312	-	(9)	237.268	*Vehicles*
Peralatan lainnya	2.127.992	60.127	402	14.675	575	2.202.967	*Other equipments*
Total akumulasi penyusutan	6.083.651	152.425	12.575	13.857	636	6.237.994	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**6.752.824**					**6.594.835**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan) / *Fixed assets consist of: (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*								
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of Subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklas/ *Reclass*	Translasi Mata Uang Asing/*Foreign Currency Translation*	Dampak Pelepasan Entitas Anak/ *Effect of Release of Subsidiaries*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan									***Cost***
Pemilikan Langsung:									*Direct Ownership:*
Tanah	3.239.427	-	52.685	330	(9.091)	-	14.900	3.267.791	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	3.159.246	17.176	153.088	13.334	120.368	77	26.195	3.410.426	*Buildings, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	645.168	55.054	56.909	55.179	4.995	95	729	706.313	*Office equipments*
Peralatan studio dan penyiaran	1.999.931	-	45.409	99.553	3.511	6	-	1.949.304	*Studio and broadcasting equipments*
Kendaraan bermotor	306.785	1.715	25.711	27.051	457	53	662	307.008	*Vehicles*
Peralatan lainnya	2.707.067	166.506	416.333	121.842	(3.947)	1.917	15.554	3.150.480	*Other equipments*
Subtotal	12.057.624	240.451	750.135	317.289	116.293	2.148	58.040	12.791.322	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian:									*Construction in Progress:*
Bangunan, prasarana dan instalasi	114.024	-	176.410	-	(255.974)	-	-	34.460	*Buildings, infrastructure and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	-	-	576	-	(576)	-	-	-	*Studio and broadcasting equipments*
Peralatan lainnya	30.754	4.136	12.348	26	(36.519)	-	-	10.693	*Other equipments*
Subtotal	144.778	4.136	189.334	26	(293.069)	-	-	45.153	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	12.202.402	244.587	939.469	317.315	(176.776)	2.148	58.040	12.836.475	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan									***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung:									*Direct Ownership:*
Bangunan, prasarana dan instalasi	1.491.527	3.475	146.134	9.844	(47.075)	67	18.718	1.565.566	*Buildings, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	516.781	50.171	56.445	51.214	6.355	67	736	577.869	*Office equipments*
Peralatan studio dan Penyiaran	1.550.258	-	126.265	99.417	-	1	-	1.577.107	*Studio and broadcasting equipments*
Kendaraan bermotor	225.140	224	31.142	20.709	(37)	20	663	235.117	*Vehicles*
Peralatan lainnya	1.885.564	163.490	224.676	123.420	(7.987)	1.539	15.870	2.127.992	*Other equipments*
Total Akumulasi Penyusutan	5.669.270	217.360	584.662	304.604	(48.744)	1.694	35.987	6.083.651	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**6.533.132**							**6.752.824**	***Net Book Value***

Beban penyusutan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut (Catatan 32 dan 34):

Depreciation expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensif income for three-month period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows (Notes 32 and 34):

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban umum dan administrasi	89.042	84.853	*General and administrative expenses*
Beban pokok pendapatan	63.382	51.254	*Cost of revenues*
Beban penjualan	1	-	*Selling expenses*
Total	**152.425**	**136.107**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan dan prasarana dengan perkiraan persentase antara 0% - 100%, dengan estimasi penyelesaian atas renovasi tersebut pada tahun 2027. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam penyelesaian.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, construction in progress represents renovation of buildings and improvements with estimated percentage completion between 0% - 100%, with estimated time of completion in 2027. Management believes that there are no obstacles that could affect the completion on the construction in progress.

11. ASET TETAP (lanjutan) / 11. FIXED ASSETS (continued)

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain on sale of fixed assets is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Penerimaan	75.766	6.415	*Proceeds*
Nilai buku neto	(73.295)	(5.789)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap - neto	**2.471**	**626**	***Gain on sale of fixed assets - net***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in the value of fixed assets.

Aset tetap berupa tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2052. Tanah dengan status HGB merupakan tanah atas nama Kelompok Usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut akan dapat diperpanjang pada saat berakhirnya.

Land is located in several cities in Indonesia with the status of Building Use Rights ("HGB"), The HGB will expire on various dates until 2052. Landrights under HGB are under the Group's name. Management believes that these landrights can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanah dan bangunan UPM dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama dengan total sebesar Rp150 milliar digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, land and buildings of the UPM with First Class Mortgage with total amounting to Rp150 billion were pledged as collateral for the bank loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanah dan bangunan SMM, SMI, SMA dan KSU dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama dengan total sebesar Rp1,42 triliun digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank HSBC Indonesia (Catatan 22).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, land and buildings of SMM, SMI, SMA dan KSU with First Class Mortgage with total amounting to Rp1.42 trillion were pledged as collateral for the bank loans obtained from PT Bank HSBC Indonesia (Note 22).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, beberapa kendaraan tertentu dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima untuk membeli kendaraan dari berbagai institusi keuangan (Catatan 22).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, certain vehicles are pledged as collateral for loan financing obtained to purchase the related vehicles from various financial institutions (Note 22).

Pada tanggal 31 Maret 2026, aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar $AS74 juta, EUR156 ribu dan Rp7,00 triliun atau jumlahnya setara dengan Rp8,25 triliun, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

As of March 31, 2026, fixed assets (except land) are covered by insurance against the risk of various losses with a total insurance coverage amounting to US$74 million, EUR156 thousand and Rp7.00 trillion or equivalent to a total of Rp8.25 trillion, which the Group's management believes is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Kelompok Usaha masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp3,42 triliun.

As of March 31, 2026, the Group is still utilizing several fixed assets which are already fully depreciated with total acquisition cost amounting to Rp3.42 trillion.

12. ASET HAK GUNA / *12. RIGHT-OF-USE ASSETS*

Aset hak guna terdiri dari: / *Right-of-use assets consist of:*

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026/*Three-month Period Ended March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Tanah	104.080	-	-	-	-	104.080	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	531.187	42.698	11.239	(286)	42	562.402	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	53.475	332	-	(9.285)	-	44.522	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	22.087	-	-	-	-	22.087	*Vehicles*
Total harga perolehan	710.829	43.030	11.239	(9.571)	42	733.091	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Tanah	14.036	2.293	-	-	-	16.329	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	221.433	28.236	9.514	5.731	53	245.939	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	20.712	1.998	-	-	-	22.710	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	15.068	1.292	-	-	-	16.360	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	271.249	33.819	9.514	5.731	53	301.338	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**439.580**					**431.753**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga Perolehan								***Acquisition Cost***
Tanah	9.422	-	94.658	-	-	-	104.080	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	353.762	92.989	157.752	153.965	80.248	401	531.187	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	45.242	12.599	13.172	18.013	475	-	53.475	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	20.344	3.131	3.446	6.063	1.229	-	22.087	*Vehicles*
Total harga perolehan	428.770	108.719	269.028	178.041	81.952	401	710.829	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Tanah	8.110	-	5.926	-	-	-	14.036	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	139.663	23.749	127.587	145.087	75.089	432	221.433	*Building, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	19.469	12.599	6.229	18.013	428	-	20.712	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	11.942	2.475	5.555	5.475	571	-	15.068	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	179.184	38.823	145.297	168.575	76.088	432	271.249	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**249.586**						**439.580**	***Net book value***

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut (Catatan 32 dan 34):

Depreciation expenses right-of-use assets charged to operations for three-month period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows (Notes 32 and 34):

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban umum dan administrasi	30.635	24.653	*General and administrative expenses*
Beban pokok pendapatan	3.186	402	*Cost of revenues*
Total	**33.821**	**25.055**	***Total***

12. ASET HAK GUNA (lanjutan) / *12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)*

Liabilitas sewa - aset hak guna terdiri dari: / *Lease liabilities - right-of-use assets consist of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	102.819	101.331	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	190.115	188.355	*Non-current portion*
Total	**292.934**	**289.686**	***Total***

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES*

Kelompok Usaha memiliki investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: / *The Group have investments in associated entities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Nilai tercatat investasi - awal tahun	3.754.617	9.976.046	*Carrying amount - beginning of year*
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi - setelah pajak	(38.527)	26.544	*Share of other comprehensive income of associated entities - net of tax*
Penambahan entitas asosiasi melalui akuisisi entitas anak	-	474.902	*Addition of associated entities through acquisition of subsidiaries*
Bagian laba dari entitas asosiasi - neto	13.249	16.953	*Share of profit from associated entities - net*
Penerimaan dividen	(25.760)	(29.961)	*Dividend received*
Penambahan investasi	135	472.406	*Additional investments*
Perubahan entitas asosiasi menjadi entitas anak	-	(7.522.266)	*Changes from associated entities to subsidiary*
Laba atas penyesuaian perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	339.993	*Gain on adjustment of associated entities' equity*
Nilai tercatat investasi - akhir periode	**3.703.714**	**3.754.617**	***Carrying amount - end of period***

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)*

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
PT Berkah Bisnis Sentosa	100,00%	100,00%	*PT Berkah Bisnis Sentosa*
PT Home Tester Indonesia	50,00%	50,00%	*PT Home Tester Indonesia*
PT Satu Indonesia Film	50,00%	50,00%	*PT Satu Indonesia Film*
PT Suitmedia Kreasi Indonesia	50,00%	50,00%	*PT Suitmedia Kreasi Indonesia*
PT Ide Untuk Indonesia	50,00%	50,00%	*PT Ide Untuk Indonesia*
PT SBL Studio Kreasi	50,00%	50,00%	*PT SBL Studio Kreasi*
PT PSIM Jaya Jogjakarta	49,98%	49,98%	*PT PSIM Jaya Jogjakarta*
PT Karir Manfaat Bangsa	49,64%	49,64%	*PT Karir Manfaat Bangsa*
PT Sakalaguna Semesta	49,01%	49,01%	*PT Sakalaguna Semesta*
PT RANS Pesona Indonesia	49,00%	49,00%	*PT RANS Pesona Indonesia*
PT Layar Kaca Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi)	47,50%	47,50%	*PT Layar Kaca Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
PT Allo Fresh Indonesia	35,00%	35,00%	*PT Allo Fresh Indonesia*
Creative Media Works Pte. Ltd.	30,08%	30,08%	*Creative Media Works Pte. Ltd.*
PT Wahana Kreator Nusantara	30,00%	30,00%	*PT Wahana Kreator Nusantara*
PT Tri Mitra Eka Khata	29,58%	29,58%	*PT Tri Mitra Eka Khata*
PT Nitrasanata Dharma	28,00%	28,00%	*PT Nitrasanata Dharma*
PT Super Bank Indonesia Tbk	27,60%	27,60%	*PT Super Bank Indonesia Tbk*
Outpost Entertainment Pte. Ltd.	26,90%	26,90%	*Outpost Entertainment Pte. Ltd.*
PT Semesta Aksara Indonesia	25,00%	25,00%	*PT Semesta Aksara Indonesia*
PT Media Rumah Sineas	22,49%	22,49%	*PT Media Rumah Sineas*
PT Kreasi Animasi Wirakarya	21,37%	21,37%	*PT Kreasi Animasi Wirakarya*
PT Aspirasi Lintas Talenta	15,00%	15,00%	*PT Aspirasi Lintas Talenta*
PT Pratama Media Digital	25,00%	-	*PT Pratama Media Digital*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha tidak memiliki pengendalian atas entitas asosiasi.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group does not have control in associated entities.

PT Ide Untuk Indonesia ("IUI")

BMK memiliki penyertaan di PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") sebesar Rp1,17 miliar atas 275 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 50%.

PT Ide Untuk Indonesia ("IUI")

BMK has a total investment in PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") of Rp1.17 billion for 275 shares representing a 50% ownership interest.

PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI")

Pada Oktober 2015, KMK melakukan setoran modal ke PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI") dengan kepemilikan 2.500.000 saham setara 50,00%. SKI adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengembangan portal dan berdomisili di Jakarta.

PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI")

In October 2015, KMK participated in the establishment of PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI") acquiring 2,500,000 shares equal to a 50.00% ownership interest. SKI is engaged in website development services and is domiciled in Jakarta.

PT Satu Indonesia Film ("SIF")

Pada Oktober 2014, SCP membeli penyertaan pada PT Satu Indonesia Film ("SIF") sebesar 50,00% atau setara dengan 300 saham dengan nilai investasi sebesar Rp300 juta. SIF adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi perfilman dan perekaman video dan berdomisili di Batam.

PT Satu Indonesia Film ("SIF")

In October 2014, SCP acquired 300 shares in PT Satu Indonesia Film ("SIF") equivalent to a 50.00% ownership with an initial investment of Rp300 million. SIF is engaged in the film production and video recording business and is domiciled in Batam.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT RANS Pesona Indonesia ("RPI")

Pada Februari 2025, PT Surya Arum Bintang ("SAB") melakukan penyertaan pada PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") sebesar 49,00% atau setara 18.620 saham dengan nilai investasi sebesar Rp18,62 miliar. RPI adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perdagangan besar kosmetik yang berdomisili di Jakarta.

PT Layar Cakra Maya ("LCM") (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"))

Pada Agustus 2018, SSF membeli penyertaan pada PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") sebesar 50,00% atau setara dengan 125 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1 miliar. SBP adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan program televisi dan berdomisili di Jakarta. Di bulan Desember 2018, SBP menerbitkan saham baru dimana SSF ikut mengambil bagian sehingga kepemilikan SSF menjadi 47,50% atau setara dengan 475 saham dengan total nilai investasi sebesar Rp915 juta.

Berdasarkan Akta Notaris Panji Kresna, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 15 Januari 2026, pemegang saham SBP telah menyetujui perubahan nama menjadi PT Layar Cakra Maya ("LCM").

PT Kata Lingkar Semesta ("KLS")

Pada April 2022, SSF melakukan penyertaan pada KLS sebesar 30,00% atau setara 30 saham dengan nilai investasi sebesar Rp60 juta. KLS adalah perusahaan yang bergerak di penulisan skenario dan berdomisili di Jakarta.

Berdasarkan Akta Notaris Notaris Rieke Caroline S.H., M. Kn., No. 27 tanggal 29 Desember 2025, SSF telah menjual seluruh kepemilikan saham KLS kepada pihak ketiga.

PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN")

Berdasarkan Akta Notaris Dewi Indrayani S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 10 Desember 2021, BMK melakukan penyertaan di WKN untuk 38.575 saham atau setara dengan kepemilikan 30,00%. WKN adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif dan berdomisili di Jakarta.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

PT RANS Pesona Indonesia ("RPI")

In February 2025, PT Surya Arum Bintang ("SAB") subscribed for 18,620 shares in PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") for a 49.00% ownership with an investment of Rp18.62 billion. RPI is engaged in wholesale trade in cosmetics industry and domiciled in Jakarta.

PT Layar Cakra Maya ("LCM") (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"))

In August 2018, SSF acquired 125 shares in PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") equivalent to a 50.00% ownership interest for an investment of Rp1 billion. SBP is engaged in film and television program production and is domiciled in Jakarta. In December 2018, SBP issued new shares and SSF subscribed for part of them, after which SSF's ownership became 475 shares with a total investment of Rp915 million, equivalent to a 47.50% ownership interest.

Based on Notarial Deed of Panji Kresna, S.H., M.Kn. No. 14 dated January 15, 2026, SBP's shareholders approved changing name into PT Layar Cakra Maya ("LCM").

PT Kata Lingkar Semesta ("KLS")

In April 2022, SSF subscribed for 30 shares of KLS for a 30.00% ownership interest with an investment of Rp60 million. KLS is engaged in the screenwriting business and is domiciled in Jakarta.

Based on Notarial Deed No. 27 dated December 29, 2025 of Rieke Caroline S.H., M. Kn., SSF has sold all shares of KLS to third parties.

PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN")

Based on Notarial Deed of Dewi Indrayani, S.H., M.Kn. No. 9 dated December 10, 2021, BMK subscribed in WKN of 38,575 shares or equivalent to 30.00% ownership. WKN is a company engaged in the creative industry and is domiciled in Jakarta.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Home Tester Indonesia ("HTI")

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, KMK memiliki penyertaan di HTI atas 150 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 50%.

PT Karir Manfaat Bangsa ("KMB")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 82 tanggal 31 Desember 2019, KMK mengambil 5.887 saham baru KMB atau setara dengan kepemilikan 49,64%. KMB adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan berdomisili di Jakarta.

Pada tahun 2022, investasi di KMB telah mengalami penurunan nilai sepenuhnya.

PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM")

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 18 tanggal 8 September 2021, PLUS mengambil 166.740.000 saham baru PSIM atau setara dengan kepemilikan 49,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 124 tanggal 28 Mei 2024, PLUS mengambil 30.837.945 saham baru PSIM sehingga setara dengan kepemilikan 49,98% melalui konversi piutang sejumlah Rp3 miliar (Catatan 37). PSIM adalah perusahaan yang bergerak di bidang manajemen klub sepak bola dan promotor kegiatan olahraga dan berdomisili di Yogyakarta.

PT Tri Mitra Eka Khata ("TMEK")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim S.H., LL.M. No. 55 tanggal 22 Desember 2021, SCM dan BMK melakukan penyertaan di TMEK masing-masing untuk 613 saham atau setara dengan kepemilikan 10,00% dan 1.200 saham atau setara dengan kepemilikan 19,58%. TMEK adalah perusahaan yang bergerak di bidang konten digital dan produksi film dan berdomisili di Jakarta.

PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI")

Pada Maret 2022, SSF melakukan penyertaan pada SAI sebesar 25,00% atau setara 100 saham dengan nilai investasi sebesar Rp100 juta. SAI adalah perusahaan yang bergerak di bisnis produksi konten tulisan dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 28 Maret 2022 dari Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

PT Home Tester Indonesia ("HTI")

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, KMK has an investment in HTI for 150 shares representing a 50% ownership interest.

PT Karir Manfaat Bangsa ("KMB")

Based on Notarial Deed of Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 82 dated December 31, 2019, KMK subscribed for 5,887 new shares in KMB or equivalent to a 49.64% ownership interest. KMB is a company engaged in services business and is domiciled in Jakarta.

In 2022, the investment in KMB was fully impaired.

PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM")

Based on Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H. No. 18 dated September 8, 2021, PLUS subscribed for 166,740,000 new shares in PSIM or equivalent to 49.00% ownership.

Based on Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, S.H. No. 124 dated May 28, 2024, PLUS subscribed for 30,837,945 new shares in PSIM after which equivalent to 49.98% ownership through a convertible loan conversion amounting to Rp3 billion (Note 37). PSIM is a company engaged in football club management and sport events promoter business and is domiciled in Yogyakarta.

PT Tri Mitra Eka Khata ("TMEK")

Based on Notarial Deed of Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 55 dated December 22, 2021, SCM and BMK subscribed for 613 TMEK shares or equivalent to 10.00% ownership and 1,200 TMEK shares or equivalent to 19.58% ownership, respectively. TMEK is engaged in the digital content and movie production industries and is domiciled in Jakarta.

PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI")

In March 2022, SSF subscribed for 100 shares of SAI for a 25.00% ownership interest with an investment of Rp100 million. SAI is engaged in the content writing and production business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 5 dated March 28, 2022 of Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Nitrasanata Dharma ("ND")

Berdasarkan Akta Notaris Vidi Andito, S.H. No. 10 tanggal 19 April 2022, SMM mengambil 16.396 saham ND atau setara dengan 28,00% kepemilikan. ND adalah perusahaan yang bergerak di jasa pelayanan kesehatan mata dan berdomisili di Jakarta.

PT Media Rumah Sineas ("MRS")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 13 tanggal 9 Februari 2022, PT Screenplay Sinema Film ("SSF") melakukan penyertaan di MRS untuk 150 saham Seri B atau setara dengan kepemilikan 22,49%. MRS adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi dan berdomisili di Jakarta.

Di 2024, SSF melakukan penyertaan pada di MRS sebesar Rp5,39 miliar menambahkan total penyertaan SSF di MRS menjadi Rp27,84 miliar.

PT Pratama Media Digital ("PMD")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 24 tanggal 27 Januari 2026, FAS melakukan penyertaan pada PMD sebesar 25,00% atau setara 2.500 saham dengan nilai investasi sebesar Rp135 juta. PMD adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas produksi dan distribusi film, video dan program televisi dan berdomisili di Jakarta.

Creative Media Works Pte. Ltd. ("CMW")

Pada tanggal 1 November 2022, pemegang saham CMW menyetujui perubahan jenis saham yang telah diterbitkan dan disetor menjadi jenis saham biasa, sehingga KMK kehilangan pengendalian di CMW dan berhenti mengkonsolidasikan CMW dan investasi di CMW diperlakukan sebagai entitas asosiasi untuk tujuan akuntansi. Pada tahun 2022, investasi di CMW telah mengalami penurunan nilai sepenuhnya.

Pada tanggal 31 Maret 2026, kepemilikan KMK di CMW sebesar 30,08%.

PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK")

Pada Agustus 2025, SSF melakukan penyertaan pada PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK") sebesar 50,00% atau setara 12.500 saham dengan nilai investasi sebesar Rp12,50 juta. SBLSK adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas produksi dan distribusi film, video dan program televisi. SBLSK berdomisili di Jakarta.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

PT Nitrasanata Dharma ("ND")

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 19, 2022 of Vidi Andito, S.H., SMM subscribed for 16,396 shares of ND or equivalent to 28.00% ownership. ND is engaged in eye care services and is domiciled in Jakarta.

PT Media Rumah Sineas ("MRS")

Based on Notarial Deed of Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 13 dated February 9, 2022, PT Screenplay Sinema Film ("SSF") subscribed for 150 Series B shares in MRS or equivalent to 22.49% ownership. MRS is engaged in the production house business and is domiciled in Jakarta.

In 2024, SSF made additional investment in MRS amounting to Rp5.39 billion increasing SSF's total investment in MRS to Rp27.84 billion.

PT Pratama Media Digital ("PMD")

Based on Notarial Deed No. 24 dated January 27, 2026 of Chandra Lim, S.H., LL.M., FAS subscribed for 2,500 shares in PMD for a 25.00% ownership interest with an investment of Rp135 million. PMD is engaged in the production and distribution of films, videos and television programs and is domiciled in Jakarta.

Creative Media Works Pte. Ltd. ("CMW")

On November 1, 2022, the shareholders of CMW agreed to amend the type of paid up and issued share to become ordinary shares, therefore KMK lost its control over CMW and KMK ceased to consolidate CMW and the investment in CMW is treated as an associated entity for accounting purposes. In 2022, the investment in CMW was fully impaired.

As of March 31, 2026, KMK's ownership in CMW is 30.08%.

PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK")

In August 2025, SSF subscribed for 12,500 shares in PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK") for a 50.00% ownership interest with an investment of Rp12.50 million. SBLSK is engaged in the production and distribution of films, videos and television programs. SBLSK domiciled in Jakarta.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Allo Fresh Indonesia ("AFI")

Pada tanggal 31 Maret 2026, BL mempunyai kepemilikan setara 35,00% pada AFI. AFI adalah perusahaan yang bergerak di pedagangan eceran melalui media/aplikasi untuk berbagai macam barang dan berdomisili di Jakarta.

PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank")

Pada tanggal 8 Desember 2025, Superbank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-130/D.04/2025 atas Penawaran Umum Perdana Saham dari OJK. Superbank efektif mencatatkan penawaran umum saham perdana pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 17 Desember 2025. Atas penawaran umum saham perdana tersebut, Superbank menerbitkan 13% saham untuk publik, sehingga kepemilikan EMV di Superbank terdilusi menjadi 27,07%. Setelah itu, EMV melakukan penambahan saham dari pasar sehingga kepemilikan EMV di Superbank menjadi 27,60%.

Oleh karena perubahan kepemilikan saat IPO, EMV harus mengukur Kembali nilai investasi di Superbank berdasarkan bagian kepemilikan atas nilai aset bersih Superbank. Selisih tersebut sebesar Rp339,99 miliar disajikan sebagai bagian dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Laba penyesuaian perubahan ekuitas entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Atas perubahan saham Superbank menjadi saham yang diperdagangkan di BEI, EMV telah membayar pajak saham pendiri atas nilai kepemilikan EMV di Superbank sebesar Rp29,13 miliar yang disajikan sebagai bagian dari "Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Outpost Entertainment Pte Ltd ("Outpost")

Pada Maret 2025, SCM melakukan penyertaan pada Outpost Entertainment Pte Ltd ("Outpost") sebesar 26,90% atau setara 26.900 saham. Outpost adalah perusahaan yang bergerak dalam industri hiburan, jasa agensi dan manajemen artis. Outpost berdomisili di Singapura.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

PT Allo Fresh Indonesia ("AFI")

As of March 31, 2026, BL has investment equivalent to 35.00% in AFI. AFI is engaged in retail activities through media/application for various kinds of goods and is domiciled in Jakarta.

PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank")

On December 8, 2025, Superbank obtained a Notification Letter of Statement of Effective Registration No. S-130/D.04/2025 of Initial Public Offering ("IPO") Share from OJK. Superbank completed its initial public offering on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on December 17, 2025. In the IPO, Superbank issued 13% of its shares to the public, after which EMV shareholding in Superbank was diluted to 27.07%. Afterwhich, EMV subscribed additional shares from market and EMV's ownership in Superbank is 27.60%.

Following the change of ownership at the IPO, EMV was required to remeasure its investment in Superbank based on its share of the net asset value of Superbank. The difference amounting to Rp339.99 million was recorded in "Investment in Associated Entities" in the consolidated statement of financial position, and as "Gain on adjustment of associated entity's equity" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

Upon Superbank's shares being listed on the IDX, EMV paid Founder Shareholder Tax on the value of EMV's shares in Superbank amounting to Rp29.13 billion which was recorded as part of "Taxes and Licenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

Outpost Entertainment Pte Ltd ("Outpost")

In March 2025, SCM subscribed for 26,900 shares in Outpost Entertainment Pte Ltd ("Outpost") for a 26.90% ownership interest. Outpost is engaged in entertainment industry, agency services and artist management. Outpost domiciled in Singapore.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW")

Berdasarkan Akta Notaris Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn. No. 8 tanggal 25 April 2022, BMK mengambil 14.400 saham KAW atau setara dengan 21,37% kepemilikan. KAW adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi animasi dan berdomisili di Jakarta.

PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT")

Berdasarkan akta Notaris Pradita Ayu Yustisia, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 20 Mei 2024, SCM melakukan penyertaan pada PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") sebesar 15,00% atau setara 9.000.000 saham dengan nilai investasi sebesar Rp900 juta. ALT adalah perusahaan yang bergerak di industri produksi film, video dan program televisi dan berdomisili di Jakarta.

PT Sakalaguna Semesta ("SS")

Pada tanggal 31 Maret 2026, BL mempunyai kepemilikan setara 49,01% pada SS. SS adalah perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha *web portal* dan/atau *platform digital* dengan tujuan komersial dan berdomisili di Jakarta.

PT Berkah Bisnis Sentosa ("BBS")

Pada tanggal 31 Maret 2026, EAS dan BL mempunyai kepemilikan pada BBS masing-masing sebesar 50%.

BBS memiliki *mandatory convertible loan* dengan pihak ketiga. Hak konversi atas instrumen tersebut bersifat *currently exercisable*. Apabila konversi dilakukan akan mendilusi kepemilikan EAS dan BUKA masing-masing menjadi sebesar 15%.

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan laba/(rugi) entitas asosiasi material adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW")

Based on Notarial Deed No. 8 dated April 25, 2022 of Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn., BMK subscribed for 14,400 shares of KAW or equivalent to 21.37% ownership. KAW is engaged in the animation production house business and is domiciled in Jakarta.

PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT")

Based on Notarial Deed No. 4 dated May 20, 2024 of Pradita Ayu Yustisia, S.H., M.Kn., SCM subscribed for 9,000,000 shares in PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") for 15.00% ownership interest with an investment of Rp900 million. ALT is engaged in film, video and television program production industry and is domiciled in Jakarta.

PT Sakalaguna Semesta ("SS")

As of March 31, 2026, BL has investment equivalent to 49.01% in SS. SS is engaged in web portal and/or platform digital business activities with commercial purposes and is domiciled in Jakarta.

PT Berkah Bisnis Sentosa ("BBS")

As of March 31, 2026, EAS and BL have investment in BBS equivalent to 50,00%, respectively.

BBS has a mandatory convertible loan with a third party. The conversion rights of the instrument are currently exercisable. If conversion is exercised, it will dilute the shareholdings of EAS and BUKA to 15% each.

Total assets, liabilities, revenue, and profit/(loss) of the material associated entities are as below:

	Jumlah Aset/ *Total Assets*	Jumlah Liabilitas/ *Total Liabilities*	Jumlah Pendapatan/ *Total Revenue*	Total Laba/(Rugi) Komprehensif/ *Total Comprehensive Income/(Loss)*	
31 Maret 2026					***March 31, 2026***
PT Super Bank Indonesia Tbk	23.950.374	15.847.204	529.712	(61.424)	*PT Super Bank Indonesia Tbk*
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
PT Super Bank Indonesia Tbk	21.282.312	13.117.718	1.616.538	176.410	*PT Super Bank Indonesia Tbk*

14. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* dan aset takberwujud lainnya yang dihasilkan dari kombinasi bisnis. Rincian *goodwill* dan aset takberwujud lainnya adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill and other intangible assets resulting from business combinations. The details of goodwill and other intangible assets are as follows:

31 Maret 2026 / ***March 31, 2026***

	Goodwill/ Goodwill	Hak Penyiaran/ *Broadcasting Right*	Merek/ *Brand*	Kontrak dengan pemasok dan pelanggan/ *Contracts with vendors and customers*	*Jumlah/ Total*	
Saldo 31 Desember 2025	3.088.642	1.206.174	1.024.118	245.647	5.155.842	*Balance, December 31, 2025*
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan	-	-	194	-	194	*Addition*
Pengurangan dan Penurunan nilai	-	-	-	-	-	*Disposal and impairment*
Pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	*Release of subsidiaries*
Saldo 31 Maret 2026	3.088.642	1.206.174	1.024.312	245.647	5.564.775	*Balance, March 31, 2026*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Saldo 31 Desember 2025	-	(1.159.266)	(455.077)	(158.243)	(1.772.586)	*Balance, December 31, 2025*
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan	-	(20.103)	(10.516)	(21.379)	(51.998)	*Addition*
Pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	*Release of subsidiaries*
Saldo 31 Maret 2026	-	(1.179.369)	(465.593)	(179.622)	(1.824.584)	*Balance, March 31, 2026*
Nilai buku neto						***Net book value***
31 Maret 2026	**3.088.642**	**26.805**	**558.719**	**66.025**	**3.740.191**	*March 31, 2026*

31 Desember 2025 / ***December 31, 2025***

	Goodwill/ Goodwill	Hak Penyiaran/ *Broadcasting Right*	Merek/ *Brand*	Kontrak dengan pemasok dan pelanggan/ *Contracts with vendors and customers*	*Jumlah/ Total*	
Biaya perolehan						***Cost***
Saldo 31 Desember 2024	2.948.841	1.206.174	758.130	242.697	5.155.842	*Balance, December 31, 2024*
Akuisisi entitas anak	159.327	-	253.591	14.806	427.724	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan	-	-	12.397	-	12.397	*Addition*
Pengurangan dan Penurunan nilai	(19.526)	-	-	-	(19.526)	*Disposal and impairment*
Pelepasan entitas anak	-	-	-	(11.856)	(11.856)	*Release of subsidiaries*
Saldo 31 Desember 2025	3.088.642	1.206.174	1.024.118	245.647	5.564.581	*Balance, December 31, 2025*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Saldo 31 Desember 2024	-	(1.078.855)	(363.749)	(62.733)	(1.505.337)	*Balance, December 31, 2024*
Akuisisi entitas anak	-	-	(13.964)	(13.650)	(27.614)	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan	-	(80.411)	(77.364)	(93.194)	(250.969)	*Addition*
Pelepasan entitas anak	-	-	-	11.334	11.334	*Release of subsidiaries*
Saldo 31 Desember 2025	-	(1.159.266)	(455.077)	(158.243)	(1.772.586)	*Balance, December 31, 2025*
Nilai buku neto						***Net book value***
31 Desember 2025	**3.088.642**	**46.908**	**569.041**	**87.404**	**3.791.995**	*December 31, 2025*

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah.

Goodwill represents the future economic benefits acquired in business combinations that are not individually identified and separately recognized.

Hak penyiaran merupakan hak yang dimiliki oleh IVM sebagai penyiar nasional. Kontrak dengan pemasok dan pelanggan dan *trademark* merupakan hak yang dimiliki oleh Kelompok Usaha CASS dan BL.

Broadcasting rights represent the rights owned by IVM as national broadcaster. Contracts with vendors and customers and trademark represents rights owned by CASS and BL Group.

14. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Beban amortisasi aset takberwujud untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp52,00 miliar dan Rp43,63 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34).

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis dialokasikan ke unit penghasil kas ("UPK") yang diekspektasikan untuk memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah dari *goodwill* yang dialokasikan ke setiap UPK adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

The related amortization expense of intangible assets for three-month period ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp52.00 billion and Rp43.63 billion, respectively and are presented as part of the "General and administrative expenses" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

For the purpose of impairment tests, goodwill acquired in a business combination is allocated to cash generating unit ("CGU") that is expected to benefit from the synergies of the combination.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the aggregate amounts of goodwill allocated to each CGU are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")	1.081.637	1.081.637	*PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")*
PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS")	575.576	575.576	*PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS")*
PT Surya Citra Televisi ("SCTV")	442.300	442.300	*PT Surya Citra Televisi ("SCTV")*
PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK")	280.073	280.073	*PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK")*
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM")	208.411	208.411	*PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM")*
PT Surya Cipta Medika ("SCMed")	169.172	169.172	*PT Surya Cipta Medika ("SCMed")*
PT Five Jack ("FJ")	104.750	104.750	*PT Five Jack ("FJ")*
PT Sinemart Indonesia ("SNI")	91.944	91.944	*PT Sinemart Indonesia ("SNI")*
PT Global Digital Indokreasi ("GDIK")	47.653	47.653	*PT Global Digital Indokreasi ("GDIK")*
PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")	39.166	39.166	*PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")*
PT Benson Media Kreasi ("BMK")	11.514	11.514	*PT Benson Media Kreasi ("BMK")*
Lain-lain	36.446	36.446	*Others*
Total	**3.088.642**	**3.088.642**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025, Kelompok Usaha melakukan uji penurunan nilai tahunan atas UPK tersebut, dimana nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakai dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan, atau jika tersedia, menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

As of December 31, 2025, the Group performed annual impairment tests on those CGUs whereby the recoverable amounts for them are determined based on their value in use using discounted cash flow projections, or if available, using observable market value.

Uji penurunan nilai berdasarkan nilai pakai dilakukan dengan menggunakan proyeksi arus kas lima tahun yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting, antara lain, tingkat diskonto yang diestimasi dengan menggunakan rata-rata *yield* obligasi pemerintah dan premi risiko ekuitas; dan tingkat pertumbuhan yang merupakan prediksi tingkat inflasi di masa yang akan datang.

The impairment tests based on value in use used the management approved cash flow projections covering a five-year periods, and key assumptions, amongst others - the discount rate which was estimated using the average government bond yield and equity risk premium; and a growth rate which represents the prediction on future inflation rate.

Pada uji penurunan nilai *goodwill* tanggal 31 Desember 2025, terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui Kelompok Usaha sebesar Rp14 miliar.

In the goodwill impairment test at December 31, 2025, there are impairment loss to be recognized by the Group amounting to Rp14 billion.

15. INVESTASI JANGKA PANJANG / *15. LONG-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka panjang merupakan investasi pada entitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

Long-term investments represent investment in the following entities classified as financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income with detail as below:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Investasi disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya diamortisasi			*Investment measured at fair value through profit or loss and amortized cost*
Investasi pada instrumen ekuitas	2.409.010	3.219.953	*Investment in equity instrument*
Investasi pada instrumen utang	1.509.689	1.503.802	*Investment in debt instrument*
Dana modal ventura	107.627	106.807	*Venture capital funds*
Obligasi konversi	15.486	15.315	*Convertible bonds*
Komoditas yang diperdagangkan	779.273	-	*Traded commodity*
Investasi lainnya	4.245	4.209	*Other investment*
Investasi disajikan pada nilai wajar melalui laba komprehensif lain			*Investment measured at fair value through other comprehensive income*
Dana modal ventura	4.618.677	3.864.349	*Venture capital funds*
Investasi pada instrumen ekuitas	1.438.374	1.447.153	*Investment in equity instrument*
Investasi pada obligasi pemerintah	-	84.231	*Investment in government bonds*
Total	**10.882.381**	**10.245.819**	***Total***

Perubahan nilai wajar yang diakui selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2026 sebesar pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp866,76 miliar dan Rp6,15 miliar.

The change in fair value recognized during three-month period ended March 31, 2026 in the consolidated profit loss and other comprehensive income amounting to Rp866.76 billion and Rp6.15 billion, respectively.

Kelompok Usaha memutuskan untuk mengklasifikasi dan mengukur investasi pada obligasi konversi sebagai instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya amortisasi, investasi pada instrumen ekuitas dan dana modal ventura sebagai instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Investasi pada Grab Holdings Limited diklasifikasi sebagai instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group decided to classify and measure the investments in convertible bond as financial instrument are designated at fair value through profit or loss and amortized cost, investment in equity instrument and venture capital funds, as financial instrument designated at fair value through profit or loss and other comprehensive income. Investment in Grab Holdings Limited is classified as financial instrument are designated at fair value through profit or loss.

Grab Holdings Limited ("GHL")

Grab Holdings Limited ("GHL")

Selama 2025, Perusahaan telah melepaskan 41.667.799 saham atas GHL sebesar Rp3,41 triliun.

In 2025, the Company sold 41,667,799 shares in GHL amounting to Rp3.41 trillion.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 37.634.711 saham atas GHL dengan nilai wajar atas investasi masing-masing adalah sejumlah Rp2,34 triliun dan Rp3,15 triliun.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company owned 37,634,711 shares in GHL with the fair value of investment amounting to Rp2.34 trillion and Rp3.15 trillion, respectively.

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menandatangani *pledge agreement* dengan Bank of America ("BOFA") untuk menjaminkan sejumlah 18.084.482 lembar saham GHL yang dimiliki sebagai *underlying asset* atas penerbitan opsi beli saham oleh Eagle Crown Capital Pte Ltd ("ECC"), entitas anak tidak langsung Perusahaan (Catatan 19).

In April 28, 2025, the Company entered into a pledge agreement with Bank of America ("BOFA") to pledge a total of 18,084,482 shares of GHL owned by the Company as the underlying asset for the share call option issued by Eagle Crown Capital Pte Ltd ("ECC"), an indirect subsidiary of the Company (Note 19).

15. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Danantara Investment Management (Persero)

Pada tanggal 21 Oktober 2025, Kelompok Usaha berpartisipasi dalam penerbitan instrumen utang jangka panjang dengan suku bunga tetap yang ditawarkan secara terbatas oleh PT Danantara Investment Management (Persero), dan menempatkan dana pada instrumen utang tersebut pada nilai nominal Rp1,5 triliun. Instrumen utang tersebut memiliki jangka waktu kontraktual selama 5 tahun untuk Seri A yang akan jatuh tempo pada Oktober 2030 dan 7 tahun untuk Seri B yang akan jatuh tempo pada Oktober 2032. Instrumen utang tersebut memberikan tingkat kupon tetap sebesar 2% per tahun.

15. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

PT Danantara Investment Management (Persero)

On October 21, 2025, the Group participated in the private issuance of long-term fixed-rate debt instruments of PT Danantara Investment Management (Persero), and subscribed to these debt instruments at a nominal value of Rp1.5 trillion. These debt instruments have a contractual maturity of 5 years for Series A which will mature in October 2030 and 7 years for Series B which will mature in October 2032. These debt instruments have bear a fixed annual coupon rate of 2%.

Mutasi jumlah tercatat instrumen utang:

Movement of carrying amount of debt instruments:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	1.248.094	-	*Balance at beginning*
Penempatan aset keuangan	-	1.500.000	*Placement of financial assets*
Kerugian ditangguhkan	-	(262.976)	*Deferred loss*
Pendapatan bunga	16.791	11.070	*Interest income*
Total	**1.264.885**	**1.248.094**	***Total***

Berikut ini adalah mutasi kerugian yang ditangguhkan dari aset keuangan:

The following shows the movement on the deferred loss of financial assets:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	255.708	-	*Balance at beginning*
Penambahan selama periode berjalan	-	262.976	*Additions during the period*
Amortisasi periode berjalan	(10.904)	(7.268)	*Amortization during the period*
Saldo akhir	**244.804**	**255.708**	***Ending balance***

Kelompok Usaha mengkategorikan aset keuangan ini sebagai instrumen Level 3 karena input penilaian tidak dapat direferensikan pada data yang dapat diobservasi. Nilai wajar diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan menggunakan tingkat bunga yang saat ini tersedia untuk instrumen aset keuangan dengan syarat, risiko kredit, dan jatuh tempo yang serupa dan disesuaikan dengan karakteristik khusus aset tersebut. Sumber input yang tidak dapat diobservasi terutama mencakup karakteristik berikut: penawaran yang terbatas pada investor tertentu; pembatasan atas pengalihan; dan opsi penerbit untuk membeli kembali pada nilai nominalnya.

The Group categorizes these financial assets as Level 3 instruments as valuation inputs cannot be referenced to observable data. The fair value were estimated using future contractual cash flows discounted by rates currently available for debt on similar terms, credit risk and remaining maturities, adjusted in accordance with the specific characteristics of the assets. Sources of unobservable inputs primarily include: issuance was limited to certain investors, limited transferability, and an issuer's option to repurchase at its nominal value.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *16. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari: / *Other non-current assets consist of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perangkat lunak dan aset takberwujud lainnya - neto	264.928	278.698	*Software and other intangible assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	73.102	68.138	*Advances for acquisition of fixed assets*
Jaminan	23.787	23.167	*Deposits*
Lain-lain	245.521	240.605	*Others*
Total	**607.338**	**610.608**	***Total***

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak.

Software cost mainly represents cumulative capitalized software costs.

Uang muka pembelian aset tetap terutama untuk tanah, peralatan penyiaran dan peralatan VSAT.

Advances for acquisition of fixed assets are mainly for land, broadcasting equipment and VSAT equipments.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *17. SHORT-TERM LOANS*

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari pihak sebagai berikut ini:

This account represents short-term loans obtained from the following parties:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.190.000	902.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	100.000	100.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
Acme Associates Pte. Ltd.	68.968	68.968	*Acme Associates Pte. Ltd.*
DBS Bank India Ltd., India	3.612	2.988	*DBS Bank India Ltd., India*
PT Bank UOB Indonesia	2.000	15.170	*PT Bank UOB Indonesia*
Total	**1.364.580**	**1.089.126**	***Total***

PT Bank HSBC Indonesia / ***PT Bank HSBC Indonesia***

SMM Grup / *SMM Group*

Pada tanggal 14 Agustus 2023, SMM bersama-sama dengan SMI, SMA, KSU, UNPM dan UTPM mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia atas fasilitas Revolving Loan dengan batas maksimum sebesar Rp100 miliar dan dengan suku bunga sebesar JIBOR + margin per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja umum jangka pendek.

On August 14, 2023, the Company together with SMI, SMA, KSU, UNPM and UTPM entered into a loan agreement with PT Bank HSBC Indonesia for a Revolving Loan facility with maximum credit amounting to Rp100 billion and with an interest rate JIBOR + margin per annum. This loan is to fund general short-term working capital.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas Revolving Loan tersebut telah digunakan sepenuhnya oleh SMI.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Revolving Loan facility has been fully utilised by SMI.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the loan facility is unsecured.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

DBS Bank India Ltd., India

Whisper Media Pvt. Ltd. ("WM-IN")

WM-IN memperoleh Fasilitas Dana Cerukan untuk modal kerja dari DBS Bank India Ltd. dengan jumlah pokok tidak melebihi INR14 juta yang memiliki suku bunga sebesar 8,50% - 9,00% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026. Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 September 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp2 triliun dengan suku bunga sebesar JIBOR + margin per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 2 tahun dari tanggal perjanjian dengan tanggal jatuh tempo maksimum 6 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan perjanjian pinjaman diatas, Perusahaan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio cakupan pembayaran bunga minimum 1,5x;
- Rasio antara Total *Debt* terhadap EBITDA maksimum 2,5x;
- Rasio lancar minimum 1,0x;
- Rasio Cakupan Agunan terhadap limit fasilitas minimum 125%. Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan memberikan jaminan sejumlah 7.700.000.000 lembar saham SCMA sebagai agunan.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan menarik fasilitas tersebut sebesar Rp1,01 triliun dengan jangka waktu jatuh tempo adalah 6 bulan dari setiap tanggal penarikan. Pada 31 Maret 2026, Perusahaan telah memenuhi semua rasio-rasio keuangan di atas.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

DBS Bank India Ltd., India

Whisper Media Pvt. Ltd. ("WM-IN")

WM-IN obtained an Overdraft Facility for working capital from DBS Bank India Ltd. with maximum amount of INR14 million that bears interest at rates between 8.50% - 9.00% per annum for the three-month period ended March 31, 2026. The loan facility is unsecured.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

Based on Credit Agreement dated September 30, 2025, the Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum credit amounting to Rp2 trillion with an interest rate JIBOR + margin per annum. The loan facility term is 2 years from the date of agreement with maturity date maximum 6 months from drawdown date and can be rolled over.

Under its loan agreements, the Company is required to comply with certain financial covenants ratios as follows:

- *Interest Service Coverage Ratio (ISCR) is at a minimum 1.5x;*
- *Debt to EBITDA ratio is at a maximum 2.5x;*
- *Current ratio is at minimum 1.0x;*
- *Security Coverage Ratio over limit facility is at a minimum 125%. On October 1, 2025, the Company secured 7,700,000,000 shares of SCMA as collateral.*

On March 31, 2026, the Company withdrawn the facility Rp1.01 trillion with drawdown tenure is 6 months from each withdrawal date. As of March 31, 2026, the Company has complied with all certain financial covenants above.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

SMM Grup

Pada tanggal 5 Desember 2024, SMM bersama-sama dengan SMI, SMA, KSU, RSGK, UPM, UTPM dan SMS mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas pinjaman *Revolving Loan* dengan batas maksimum sebesar Rp150 miliar. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja umum jangka pendek.

Pada tanggal 11 November 2025, fasilitas mendapat tambahan sebesar Rp50 miliar sehingga batas maksimum menjadi sebesar Rp200 miliar dengan suku bunga sebesar JIBOR + margin per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2026.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Sentul dengan Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp150 miliar, dengan rincian sebagai berikut:
- HGB No. 2334/Citaringgul seluas 2.677m2;
- HGB No. 2347/Citaringgul seluas 938m2;
- HGB No. 2351/Citaringgul seluas 1.094m2;
- HGB No. 2989/Citaringgul seluas 7.491m2;

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SMM harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu pada level konsolidasi sebagai berikut:
- Total Utang Bersih terhadap EBITDA maksimum sebesar 3,0x;
- *Debt Service Coverage Ratio* minimum sebesar 1,15x;
- *Debt to Equity* maksimum sebesar 1,0x.

Pada tanggal 31 Maret 2026, SMM, SMI, KSU dan UTPM telah menarik fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp18 miliar, Rp100 miliar, Rp14 miliar, dan Rp44 miliar. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, SMM telah memenuhi semua rasio-rasio keuangan di atas.

Acme Associates Pte Ltd

PT Abhimata Acme Indonesia ("AAI")

Pada tanggal 25 Juni 2024 dan 12 Agustus 2024, AAI melakukan perjanjian pinjaman dengan Acme Associates Pte., Ltd., dengan nilai pinjaman masing-masing sebesar Rp42,02 miliar dan Rp26,95 miliar yang masing-masing memiliki tingkat suku bunga 8,75% per tahun untuk periode satu tahun. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

SMM Group

On December 5, 2024, SMM together with SMI, SMA, KSU, RSGK, UPM, UTPM and SMS entered into a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a Revolving Loan facility with maximum credit amounting to Rp150 billion. This loan is to fund general short-term working capital.

On November 11, 2025, the facility is granted additional facility of Rp50 billion, with the maximum credit became Rp200 billion that bears interest rate at JIBOR + margin per annum. This loan will be matured on December 5, 2026.

The credit facilities are secured with Mortgage of land and buildings Rumah Sakit EMC Sentul with First Class Mortgage amounting to Rp150 billion, are as follows:
- *HGB No. 2334/Citaringgul of 2,677m2;*
- *HGB No. 2347/Citaringgul of 938m2;*
- *HGB No. 2351/Citaringgul of 1,094m2*
- *HGB No. 2989/Citaringgul of 7,491m2*

Based on loan agreements, SMM is subjected to comply with certain financial covenants ratio in consolidated are as follows:
- *Net Debt to EBITDA maximum 3.0x;*
- *Debt Service Coverage Ratio minimum 1.15x;*
- *Debt to Equity maximum 1.0x.*

As of March 31, 2026, SMM, SMI, KSU, and UTPM have withdrawn the facility amounting to Rp18 billion, Rp100 billion, Rp14 billion, and Rp44 billion, respectively. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, SMM has complied with all certain financial covenants above.

Acme Associates Pte Ltd

PT Abhimata Acme Indonesia ("AAI")

On June 25, 2024 and August 12, 2024, AAI entered into loan agreements with Acme Associates Pte., Ltd. for loan facilities of Rp42.02 billion and Rp26.95 billion, respectively, with interest rate of 8.75% per annum, respectively, for a one year period. The loan facilities are unsecured.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia

PT Wisper Media ("WM")

WM memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah pokok tidak melebihi $AS 1 juta yang memiliki suku bunga sebesar JIBOR + margin 1,55% per tahun. Fasilitas pinjaman ini berlaku 1 tahun sampai dengan 10 Juni 2026. Jaminan atas pinjaman ini adalah *corporate guarantee* dari SCM.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank UOB Indonesia

PT Wisper Media ("WM")

WM obtained a woking capital credit facility from PT Bank UOB Indonesia with a maximum amount of US$ 1 million that bears interest at JIBOR + margin of 1.55% per annum. The loan facility is valid for a period of 1 year until June 10, 2026. The collateral of this loan is a corporate guarantee by SCM.

18. UTANG USAHA / *18. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang kepada pihak-pihak berikut:

This account represents payables to the following:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga	914.437	862.895	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	192	101	*Related parties (Note 37)*
Total utang usaha	**914.629**	**862.996**	***Total trade payables***

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on invoice dates is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	500.240	420.107	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	167.226	166.175	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	57.698	89.522	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	21.109	28.567	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	88.498	60.297	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	79.666	98.227	*Over 180 days*
Total pihak ketiga	914.437	862.895	*Total third parties*
Pihak berelasi			*Related parties*
Belum jatuh tempo	-	-	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
31 - 60 hari	91	-	*31 - 60 days*
Lebih dari 180 hari	101	101	*Over 180 days*
Total pihak berelasi	192	101	*Total related parties*
Total	**914.629**	**862.996**	***Total***

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 39.

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 39.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

19. LIABILITAS LAINNYA / *19. OTHER LIABILITIES*

a. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya / *a. Other Current Liabilities*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka pendek	9.354	8.844	*Short-term share-based payment liabilities*
Liabilitas lepasan tersedia untuk dijual (Catatan 10)	26	838	*Liabilities held for sale (Note 10)*
Liabilitas opsi	6	69.557	*Options liabilities*
Lain-lain	1.171	720	*Others*
Total	**10.557**	**79.959**	***Total***

Perusahaan

Pada tanggal 9 Oktober 2024, Perusahan menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, dimana Perusahaan memiliki hak untuk membeli saham PT Bukalapak.com Tbk. ("BL") sebesar 9.736.593.677 lembar saham setara dengan 9,44% kepemilikan senilai Rp1,34 triliun. Pada tanggal 26 Februari 2025, KMK melakukan pembelian saham tersebut. BL dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan sejak tanggal tersebut (Catatan 1c). Nilai wajar liabilitas opsi dicatat sebesar Rp184,96 miliar pada tanggal 31 Desember 2024.

The Company

On October 9, 2024, the Company signed an agreement with a third party, where the Company has a right to buy 9,736,593,677 shares of PT Bukalapak.com Tbk. ("BL") equivalent to 9.44% ownership for an amount of Rp1.34 trillion. On February 26, 2025, KMK acquired the shares. BL is consolidated into the financial statements from February 26, 2025 (Note 1c). The fair value of option liabilites amounts to Rp184.96 billion as of December 31, 2024.

Eagle Crown Capital Pte Ltd. ("ECC")

Pada tanggal 28 April 2025, Eagle Crown Capital Pte Ltd. ("ECC"), menandatangani perjanjian Perjanjian Induk untuk Transaksi Opsi Beli ("Perjanjian Induk") dengan pihak ketiga, dimana dapat mengadakan transaksi opsi beli atas saham yang dijaminkan dari waktu ke waktu dengan tunduk pada syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Induk.

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian Penanggungan dan Gadai Transaksi Opsi Beli dengan pihak ketiga terkait dengan Perjanjian Induk tersebut, dimana Perusahaan sebagai pemberi gadai memberikan hak gadai atas sejumlah saham investasi kepada pihak ketiga tersebut pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo dan harus dibayar.

Di tahun 2025, transaksi opsi beli telah terjadi dengan jatuh tempo di beberapa tanggal di bulan Mei 2026 dengan nilai premium yang dibayarkan sebesar $AS9.192.058 atau setara dengan Rp154,26 miliar. Nilai wajar liabilitas opsi dicatat sebesar Rp5,74 juta pada tanggal 31 Maret 2026.

Eagle Crown Capital Pte Ltd. ("ECC")

On April 28, 2025, Eagle Crown Capital Pte. Ltd. ("ECC") entered into a Master Confirmation for Call Option Transaction agreement ("Master Agreement") with a third party, which may enter into call option transaction over pledge shares from time to time subject to the term and condition set forth in the Master Agreement.

On April 28, 2025, the Company signed a Guaranty and Pledge Agreement on Call Option Transaction with a related third party in regards of Master Agreement, where the Company as a pledgor granted the pledge right over a number of investment shares to the third party at the time the obligation is due and must be paid.

In 2025, call option have been incurred with due date on various dates in May 2026 which resulted paid premium amounting US$9,192,058 or equivalent to Rp154.26 billion. The fair value of option liabilities amounts to Rp5.74 million as of March 31, 2026.

19. LIABILITAS LAINNYA (lanjutan) / *19. OTHER LIABILITIES (continued)*

b. Liabilitas Jangka Panjang Lainnya / *b. Other Non-Current Liabilities*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas atas pembelian peralatan medis jangka panjang	106.775	107.463	*Long-term liability on purchase of medical equipment*
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang	-	90	*Long-term share-based payments liabilities*
Total	**106.775**	**107.553**	***Total***

Liabilitas atas pembelian peralatan medis jangka panjang merupakan utang atas transaksi pembelian peralatan medis PET-CT *Scanner Biograph Vision Quandra* senilai Rp182,60 miliar berdasarkan perjanjian jual beli tertanggal 14 Mei 2025 oleh RSGK dan pihak ketiga yang akan jatuh tempo di bulan Mei 2030. Pada tanggal 31 Maret 2026, bagian utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp24,97 miliar disajikan sebagai akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Long-term liability on purchase of medical equipment represents payable on purchase of medical equipment PET-CT Scanner Biograph Vision Quandra amounting RpRp182.60 billion based on sale and purchase agreement dated May 14, 2025 between RSGK and a third party which will be matured in May 2030. As of March 31, 2026, current portion amounting Rp24.97 billion was presented as "Other payables" in the consolidated statement of financial position.

20. BEBAN AKRUAL / *20. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual merupakan akrual atas: / *Accrued expenses represent accruals for:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya konten program	628.941	634.310	*Program content cost*
Biaya proyek	119.229	135.436	*Project expenses*
Biaya restrukturisasi	109.945	109.945	*Restructuring cost*
Infrastruktur teknologi informasi	103.107	118.519	*IT Infrastructure*
Konsesi dan biaya bersama kargo	71.866	78.047	*Concession fee and cargo sharing cost*
Promosi dan pemasaran	82.633	77.281	*Promotion and marketing*
Jasa konsultan	60.024	41.320	*Consultant fees*
Listrik, air dan telepon	13.823	10.473	*Electricity, water and telephone*
Lain-lain	307.118	304.586	*Others*
Total	**1.496.686**	**1.509.917**	***Total***

Beban akrual atas biaya restrukturisasi merupakan provisi restrukturisasi terkait penghentian dan penutupan lini usaha dan/atau entitas anak terkait dengan rencana restrukturisasi Entitas Anak tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2026, provisi restrukturisasi yang sudah digunakan adalah sebesar Rp22,89 miliar.

Accrued expenses on restructuring costs represents a restructuring provision related to discontinuing and dismissing certain lines of business and/or subsidiaries related with restructuring plan of certain Subsidiaries. As of March 31, 2026, restructuring provisions that have been used amounted to Rp22.89 billion.

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid taxes consist of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak Pertambahan Nilai	515.350	504.723	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.397	16.043	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	57	*Income Tax Article 26*
Total	**516.747**	**520.823**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak Pertambahan Nilai	63.559	59.003	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	98.011	42.753	*Article 21*
Pasal 22	130	186	*Article 22*
Pasal 23	14.810	14.119	*Article 23*
Pasal 25	28.804	6.631	*Article 25*
Pasal 26	10.444	4.882	*Article 26*
Pasal 29	237.380	223.058	*Article 29*
Pajak Penghasilan Final	2.208	3.038	*Final Income Tax*
Pajak Pembangunan (PB1)	22.255	24.905	*Development Tax (PB1)*
Total	**477.601**	**378.575**	***Total***

c. Klaim atas pengembalian pajak / *c. Claims for tax refund*

Rincian klaim atas pengembalian pajak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: / *The details of estimated claims for tax refund as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Penghasilan Badan:			*Corporate Income Taxes:*
Entitas anak			*Subsidiaries*
2026	28.308	-	*2026*
2025	83.662	86.140	*2025*
2024	17.003	17.003	*2024*
2023	16.080	16.080	*2023*
2022	1.889	1.889	*2022*
2021	2.879	2.879	*2021*
Total	**149.821**	**123.991**	***Total***

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari pinjaman bank, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa (Catatan 12).

Pinjaman bank

Rincian atas pinjaman bank adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM PAYABLES

Long-term payables consist of bank loans, finance lease payables and lease liabilities (Note 12).

Bank loans

The details of bank loans are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pinjaman bank*)			*Bank loan*)*
PT Bank HSBC Indonesia	677.784	725.406	*PT Bank HSBC Indonesia*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	406.239	336.473	*Less current maturities*
Setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**271.545**	**388.933**	***Net of current maturities***

*) Neto setelah dikurangi biaya yang belum diamortisasi/*Net after deduction of unamortized expenses*

PT Bank HSBC Indonesia

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM")

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Januari 2022, SMM mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank HSBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp1 triliun dengan suku bunga sebesar JIBOR + margin per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Pulomas dengan HGB No. 3616/Kayu Putih seluas 6.180 m^2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp262,46 miliar (Catatan 11);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Alam Sutera dengan HGB No. 02495/Pakulonan seluas 12.000 m^2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp485,39 miliar (Catatan 11);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Cikarang dengan HGB No. 02555/Sukaresmi seluas 5.025 m^2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp227,49 miliar (Catatan 11);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Pekayon dengan HGB No. 8594/Pekayon Jaya, No. 8595/Pekayon Jaya, No. 8534/Pekayon Jaya, No. 8535/Pekayon Jaya dan No. 8623/Pekayon Jaya, seluas 6.128 m2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp301,92 miliar (Catatan 11).

PT Bank HSBC Indonesia

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM")

Based on the Credit Agreement dated January 17, 2022, SMM obtained Investment Loan facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum credit amounting to Rp1 trillion with an interest rate JIBOR + margin per annum. The loan term is 5 years.

The credit facilities are secured by following collaterals:

- *Mortgage of land and buildings, EMC Pulomas Hospital with HGB No. 3616/Kayu Putih of 6,180 m^2 with First Class Mortgage amounting to Rp262.46 billion (Note 11);*
- *Mortgage of land and buildings, EMC Alam Sutera Hospital with HGB No. 02495/Pakulonan of 12,000 m^2 with First Class Mortgage amounting to Rp485.39 billion (Note 11);*
- *Mortgage of land and buildings, EMC Cikarang Hospital with HGB No. 02555/Sukaresmi of 5,025 m^2 with First Class Mortgage amounting to Rp227.49 billion (Note 11);*
- *Mortgage of land and buildings, EMC Pekayon Hospital with HGB No. 8594/Pekayon Jaya, No. 8595/Pekayon Jaya, No. 8534/Pekayon Jaya, No. 8535/Pekayon Jaya and No. 8623/Pekayon Jaya of 6,128 m2 with First Class Mortgage amounting to Rp301.92 billion (Note 11).*

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM") (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut: (lanjutan)

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Sentul dengan HGB No. 2348/Citaringgul, No. 2337/Citaringgul dan No. 2350/Citaringgul dengan luas total 11.517 m^2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebesar Rp143,73 miliar (Catatan 11).

Pada tanggal 21 Maret 2024, SMM bersama-sama dengan SMI, SMA, KSU, UPM dan UTPM mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia atas *refinancing* fasilitas yang sudah ada pada sebesar Rp835,97 miliar serta tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp300 miliar dengan suku bunga sebesar JIBOR + margin per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk *Capital Expenditure* Kelompok Usaha SMM (termasuk penggantian transaksi *Capital Expenditure* yang didanai oleh kas internal atau hasil ekuitas untuk mendukung strategi pengembangan Kelompok Usaha SMM), atau tujuan umum Kelompok Usaha SMM (selama berkaitan dengan aktivitas usaha kesehatan).

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SMM harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio antara Total *Gross Debt* terhadap EBITDA, adalah maksimum 3,0x;
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum sebesar 1,15x;
- Rasio antara Peminjaman dan Ekuitas adalah maksimum 1,0x.

Sejak 31 Desember 2025, acuan suku bunga pinjaman dirubah menjadi suku bunga sebesar IndoNIA + margin per tahun.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, SMI, UTPM dan UPM telah menarik fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp138,07 miliar, Rp50 miliar dan Rp94,10 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, SMM telah memenuhi semua rasio-rasio keuangan tersebut.

Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan merupakan sewa pembiayaan entitas anak dari berbagai lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dan peralatan medis.

22. LONG-TERM PAYABLES (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM") (continued)

The credit facilities are secured by following collaterals: (continued)

- *Mortgage of land and buildings, EMC Sentul Hospital with HGB No. 2348/Citaringgul, No. 2337/Citaringgul and No. 2350/Citaringgul of total 11,517 m^2 with First Class Mortgage amounting to Rp143.73 billion (Note 11).*

On March 21, 2024, SMM together with SMI, SMA, KSU, UPM and UTPM entered into a loan agreement with PT Bank HSBC Indonesia for existing facility refinancing in amounting to Rp835.97 billion and an additional facility amounting to Rp300 billion with an interest rate JIBOR + margin per annum. This loan will be applied towards the Capital Expenditure of the SMM Group (including reimbursement of Capital Expenditure transaction funded by internal cash or equity proceed to support the SMM Group's growth strategy), or general corporate purposes of the SMM Group (insofar it is related to the healthcare business activities).

Under its loan agreements, SMM is required to comply with certain financial covenants ratios as follows:

- *Ratio between Total Gross Debt to EBITDA, for the Relevant Period, is at a maximum 3.0x;*
- *Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.15x;*
- *Ratio between Borrowings and Equity at a maximum 1.0x.*

Starting December 31, 2025, reference interest rate of the facility become IndoNIA + margin per annum.

As of March 31, 2026, SMI, UPM and UTPM have withdrawn the facility Rp138.07 billion, Rp50 billion and Rp94.10 billion, respectively.

As of December 31, 2025, SMM has complied with other restrictions related to this loan facility.

Finance Lease Payables

Finance lease payables represent the subsidiaries' finance lease from various financial institutions for the purchase of vehicles and medical equipments.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *22. LONG-TERM PAYABLES (continued)*

Utang Sewa Pembiayaan (lanjutan) / ***Finance Lease Payables (continued)***

Pembayaran utang sewa pembiayaan minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 12 (dua belas) hingga 60 (enam puluh) bulan, dengan kendaraan dan peralatan medis yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut (Catatan 11).

The minimum lease payments mature within 12 (twelve) to 60 (sixty) months with the acquired vehicles and medical equipments pledged as collateral against the related liabilities (Note 11).

Rincian atas utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of finance lease payables are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Tingkat suku bunga	2,88% - 10,40%	0,00% - 10,40%	*Interest rate*
Jatuh tempo	2026 - 2029	2026 - 2029	*Maturity*
Utang sewa pembiayaan			***Finance lease payables***
PT Maybank Indonesia Finance	1.084	1.289	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	765	812	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	294	314	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Toyota Astra Financial Services	291	480	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Mitsui Leasing Capital	231	829	*PT Mitsui Leasing Capital*
PT Orico Balimor Finance	63	74	*PT Orico Balimor Finance*
PT BCA Finance	-	47	*PT BCA Finance*
Subtotal	**2.728**	**3.845**	***Sub-total***
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.482	2.333	*Less current maturities*
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**1.246**	**1.512**	***Finance lease payables - net of current maturities***

Rincian pembayaran sewa minimum masa depan atas sewa pembiayaan dengan nilai kini pembayaran sewa minimum neto berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of future minimum lease payments under finance leases with the present value of the net minimum lease payments based on maturity are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pembayaran sewa minimum masa depan yang akan jatuh tempo:			*Future minimum lease payments due:*
Dalam 1 tahun	1.658	2.559	*Within 1 year*
Setelah 1 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	1.380	1.674	*After 1 year but no more than 5 years*
Total pembayaran utang sewa minimum	3.038	4.233	*Total future minimum lease payments*
Dikurangi jumlah beban keuangan:			*Less amount representing finance charges:*
Dalam 1 tahun	(176)	(226)	*Within 1 year*
Setelah 1 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	(134)	(162)	*After 1 year but no more than 5 years*
Total jumlah beban keuangan	(310)	(388)	*Total amount representing finance charges*
Nilai kini pembayaran sewa minimum:			*Present value of minimum lease payments:*
Dalam 1 tahun	1.482	2.333	*Within 1 year*
Setelah 1 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	1.246	1.512	*After 1 year but no more than 5 years*
Nilai kini pembayaran sewa minimum	**2.728**	**3.845**	***Present value of minimum lease payments***

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian sewa pembiayaan di atas.

22. LONG-TERM PAYABLES (continued)

Finance Lease Payables (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the Group has complied with all covenants set forth in the finance lease agreements above.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan dicatat sesuai dengan PSAK 219. Liabilitas terkait disajikan pada akun "Liabilitas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban terkait disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Liabilities for post-employement benefits

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and under Collective Labor Agreement, Job Creation Law No. 6/2023 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) and Government Regulation No. 35/2021 as accounted for in accordance with PSAK 219. The related liabilities are presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position with the related expenses presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2025, the employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by independent actuaries.

The significant assumptions used in the calculations are as follows:

Tingkat bunga/*Discount rates*	:	5,00% - 7,05% per tahun (2026 dan 2025)/ *5.00% - 7.05% per annum (2026 and 2025)*
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ *Annual wages and salary increases*	:	3,00% - 10,00% per tahun (2026 dan 2025)/ *3.00% - 10.00% per annum (2026 and 2025)*
Usia pensiun/*Retirement age*	:	55-60 tahun/*55-60 years old*
Tingkat cacat/*Disability rate*	:	10% dari tingkat kematian/*10% of mortality rate*
Metode penilaian/*Valuation method*	:	*Projected Unit Credit*
Pensiun dini/pengunduran diri/ *Early retirement/resignation*	:	3% - 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 - 60 dan setelahnya/ *3% - 10% up to the age of 25 and reducing linearly to 1% at the age of 45 - 60 and thereafter*
Tingkat kematian/*Mortality rate*	:	Tabel Mortalita IV Indonesia (TMI IV) dan *Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban* (2026 dan 2025)/ *Indonesian Mortality Table IV (TMI IV) and Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban (2026 and 2025)*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Biaya jasa kini	20.793	19.558	*Current service cost*
Biaya bunga kewajiban manfaat pasti - neto	6.415	3.911	*Net interest expense on net defined benefit liability*
Biaya jasa lalu	96	-	*Past services cost*
Dampak penyelesaian	-	(1.640)	*Impact of settlement*
Dampak penyesuaian	-	1.904	*Impact of adjustment*
Penyesuaian imbalan kerja - neto	**27.304**	**23.733**	***Employee benefits adjustments - net***

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The liabilities for employees' benefits are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	746.844	729.016	*Present value of defined benefits obligation*
Nilai wajar aset program	(192.657)	(200.628)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja - neto	**554.187**	**528.388**	***Employee benefits liability - net***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the benefits obligations are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	729.016	653.148	*Balance at beginning*
Biaya jasa kini	20.793	69.168	*Current service cost*
Biaya bunga	6.415	41.853	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	96	-	*Past services cost*
Keuntungan yang diakui segera pada pendapatan komprehensif lain	-	37.678	*Gain recognized in other comprehensive income*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(6.122)	(75.669)	*Expected benefit payment*
Dampak penyesuaian	(3.354)	(24.560)	*Impact of adjustment*
Penambahan dari akuisisi entitas anak	-	47.956	*Additions due to acquisitions of subsidiaries*
Pengurangan dari dekonsolidasi entitas anak	-	(3.289)	*Disposal due to deconsolidation of subsidiaries*
Pengakuan masa kerja karyawan	-	582	*Recognition of past services*
Dampak kurtailmen	-	(17.851)	*Impact of curtailment*
Saldo Akhir	**746.844**	**729.016**	***Balance at ending***

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	528.388	446.473	*Balance at beginning*
Beban imbalan kerja	27.304	99.329	*Employee benefit expense*
Pendapatan komprehensif lain	-	42.175	*Other comprehensive income*
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.122)	(94.426)	*Payment during the year*
Dampak penyesuaian	9.727	(13)	*Impact of adjustment*
Iuran yang dibayarkan	(5.110)	(9.817)	*Contributions*
Penambahan dari akuisisi entitas anak	-	47.956	*Additions due to acquisitions of subsidiaries*
Pengurangan dari dekonsolidasi entitas anak	-	(3.289)	*Disposal due to deconsolidation of subsidiaries*
Saldo Akhir	**554.187**	**528.388**	***Balance at ending***

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungan asuransi sampai tahun 2065.

To fund the employee benefits liabilities, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 wherein SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until 2065.

SNI menyelenggarakan program pensiun untuk kompensasi pesangon sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk karyawan tetapnya. Program dana pensiun SNI dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). Pendirian MI telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-768/KM.10/2012 tanggal 28 Desember 2012.

SNI has a pension program of severance compensation in accordance with prevailing laws covering substantially its permanent employees. SNI's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). The establishment of MI was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-768/KM.10/2012 dated December 28, 2012.

RSGK memiliki program pensiun iuran pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetap yang bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

RSGK has a funded defined contribution pension plan covering all its permanent employees and entered into cooperation agreements with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

CASS memiliki program pensiun yang memberikan manfaat pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Cardig Group. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan.

CASS has a funded defined benefit pension plan whereas the pension plan provides pension benefits based on salaries of the employees and years of service. The pension plan is managed by Dana Pensiun Cardig Group. The pension plan is funded by contributions from both employer and employees.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan periode liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp5,10 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026.

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets was Rp5.10 billion for the three-month period ended March 31, 2026.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	200.628	206.675	*Balance at beginning*
Iuran yang dibayarkan	5.110	12.038	*Contributions paid*
Pembayaran imbalan kerja	(7.783)	(25.002)	*Benefits paid*
Pendapatan bunga	1.947	15.069	*Interest income*
Imbalan hasil atas asset program	(7.245)	(908)	*Return on plan assets*
Dampak penggunaan batasan aset	-	(7.244)	*Effect of application of asset ceiling*
Saldo Akhir	**192.657**	**200.628**	***Balance at ending***

Pada tanggal 31 Maret 2026, perubahan satu persen pada tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of March 31, 2026, a one percent change in assumed discount rate will have effect as follows:

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligations*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligations*	
Kenaikan	1%	(67.510)	1%	36.074	*Increase*
Penurunan	(1%)	32.690	(1%)	(70.896)	*Decrease*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2026:

The maturity profile of defined benefits obligation as of March 31, 2026:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	
1 tahun	72.781	*Within one year*
2-5 tahun	327.464	*2-5 years*
5-10 tahun	488.633	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	2.779.088	*More than 10 years*

Durasi rata-rata dari program liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 berkisar antara 1,55 tahun hingga 26,53 tahun.

The average duration of the employee benefit liabilities of March 31, 2026 ranges from 1.55 years to 26.53 years.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek sebesar Rp371,50 miliar dan Rp493,00 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities amounting to Rp371.50 billion and Rp493.00 billion as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, consist of accrual for employee salaries and benefits.

24. OBLIGASI KONVERSI / *CONVERTIBLE BONDS*

Nilai tercatat obligasi konversi adalah sebagai berikut:

Carrying value of convertible bonds holders are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Elshinta Jakarta Televisi	24.976	24.663	*PT Elshinta Jakarta Televisi*
PT Radio Elshinta	8.325	8.222	*PT Radio Elshinta*
Total	**33.301**	**32.885**	***Total***

Pada tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), penerbit obligasi, menandatangani Perjanjian Partisipasi dan Pembelian Obligasi Konversi dengan PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta dengan masing-masing obligasi konversi sebesar Rp57,6 miliar dan Rp19,2 miliar. Obligasi konversi tersebut dapat dikonversi menjadi saham Penerbit Obligasi Konversi dari tanggal penerbitan obligasi konversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 31 Desember 2014. Obligasi konversi ini tidak dikenakan bunga. Obligasi konversi ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2026.

On December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), the bonds issuer, signed a Participation and Purchase Agreement of Convertible Bonds with PT Elshinta Jakarta Televisi and PT Radio Elshinta amounting to Rp57.6 billion and Rp19.2 billion, respectively. The convertible bonds can be converted into the Issuer's shares from the issuance date of the bonds until the due date on December 31, 2014. The convertible bonds are non-interest bearing. The convertible bonds have been amended several times with the last maturity date extended until December 31, 2026.

Di bulan Juli 2025, ISMB melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp18,83 miliar.

In July 2025, ISMB has partial paid totaling to Rp18.83 billion.

Nilai pokok dari obligasi konversi adalah sebagai berikut:

The principal amount of the convertible bonds are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Elshinta Jakarta Televisi	25.913	25.913	*PT Elshinta Jakarta Televisi*
PT Radio Elshinta	8.638	8.638	*PT Radio Elshinta*
Total	**34.551**	**34.551**	***Total***

25. PAJAK PENGHASILAN / *INCOME TAXES*

Beban/(manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense/(benefit) consists of:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	2025	
Beban pajak penghasilan - kini			***Income tax expense - current***
Perusahaan	10.686	53.045	*Company*
Entitas anak	138.647	126.936	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	**149.333**	**179.981**	***Consolidated income tax expense - current***
(Manfaat)/beban pajak penghasilan - tangguhan			***Income tax (benefit)/expense - deferred***
Perusahaan	(171.683)	(17.293)	*Company*
Entitas anak	15.762	14.847	*Subsidiaries*
(Manfaat)/beban pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	**(155.921)**	**(2.446)**	***Consolidated income tax (benefit)/expense - deferred***
Beban pajak penghasilan - neto			***Income tax expense - net***
Perusahaan	(160.997)	35.752	*Company*
Entitas anak	154.409	141.783	*Subsidiaries*
(Manfaat)/beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	**(6.588)**	**177.535**	***Consolidated income tax (benefit)/expense - net***

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAXES (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak/rugi fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income/tax loss for three-month period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Rugi/(laba) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(371.121)	3.911.628	*(Loss)/profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
Penyesuaian atas eliminasi konsolidasi	189.420	(1.856.724)	*Adjustment for consolidation eliminations*
Laba entitas anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(627.165)	(1.892.074)	*Profit before income tax of consolidated subsidiaries*
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	(808.866)	162.830	*(Loss)/profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan bonus - neto	30.001	19.616	*Provision for bonus - net*
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran	868	632	*Provision for employees' benefits - net of payments of benefits*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(69.551)	-	*Other current liabilities*
Investasi jangka panjang	819.061	58.355	*Long-term investment*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.302	6.866	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(12.672)	(35.557)	*Income already subjected to final income tax*
Lain-lain - neto	84.432	28.369	*Others - net*
Taksiran laba pajak - Perusahaan	**48.575**	**241.111**	***Estimated taxable income - Company***

Perusahaan telah menyampaikan perhitungan PPh badan atas SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2025 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

The Company has submitted the calculation of Annual Income Tax Return for fiscal year 2025 to the tax office and reported in accordance with applicable regulation.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan pada akhir tahun menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahun Pajak Penghasilan Badan.

The Company calculation of estimated taxable income at the end of year is used as a basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAXES (continued)*

Perhitungan manfaat/(beban) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of corporate income tax benefit/(expense) is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban pajak penghasilan - kini			*Corporate income tax expense - current*
Perusahaan	(10.686)	(53.045)	*Company*
Entitas anak	(138.647)	(126.936)	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	**(149.333)**	**(179.981)**	***Consolidated income tax expense - current***
Manfaat/(beban) pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax benefit/(expense) - deferred*
Perusahaan			*Company*
Penyisihan bonus	6.600	4.316	*Provision for bonus*
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	191	139	*Provision for employees' benefits*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(15.301)	-	*Other current liabilities*
Investasi jangka panjang	180.193	12.838	*Long-term investment*
Subtotal	171.683	17.293	*Sub-total*
Entitas anak	(15.762)	(14.847)	*Subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	**155.921**	**2.446**	***Consolidated income tax benefit - deferred***
Manfaat/(beban) pajak penghasilan konsolidasian - neto	**6.588**	**(177.535)**	***Consolidated income tax benefit/(expense) - net***

Liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The deferred tax liabilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Perusahaan:			*Company:*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Penyisihan bonus	27.372	20.772	*Bonus provision*
Liabilitas imbalan kerja	3.885	3.694	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas imbalan kerja kontrak	31	31	*Contract employee benefits liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1	15.303	*Other current liabilities*
Aset pajak tangguhan	31.289	39.800	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liability*
Investasi jangka panjang	(87.804)	(267.998)	*Long-term investments*
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - neto	(56.515)	(228.198)	*Deferred tax liabilities of the Company - net*
Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - neto	**309.965**	**342.000**	*Deferred tax assets of other subsidiaries - net*
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - neto	(218.430)	(234.702)	*Deferred tax liabilities of other subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan - neto	**309.965**	**342.000**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(274.945)**	**(462.900)**	***Deferred tax liabilities - net***

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through future taxable income.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Berikut adalah hasil pemeriksaan pajak yang signifikan di Kelompok Usaha:

Perusahaan

Berdasarkan SKPKB No. 00010/206/19/054/21 tanggal 27 April 2021 yang dikeluarkan oleh DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2019, menetapkan laba fiskal dan pajak kurang bayar masing-masing sebesar Rp181,56 miliar dan Rp47,39 miliar.

Pada tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan telah menyampaikan surat keberatan ke DJP atas SKPKB tersebut. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 17 Juni 2022, DJP menerima sebagian keberatan Perusahaan dengan putusan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing menjadi sebesar Rp206,12 miliar dan Rp1,06 miliar. Pada tanggal 21 Juli 2022, Perusahaan menerima pengembalian atas pajak lebih bayar tersebut.

Pada tanggal 30 Agustus 2022, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas surat keputusan tersebut. Berdasarkan putusan Pengadilan Pajak tanggal 5 September 2023, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perusahaan dengan putusan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing menjadi sebesar Rp206,12 miliar dan Rp1,06 miliar.

Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan Peninjauan kembali ke Mahkamah Agung tanggal 12 Desember 2023. Berdasarkan putusan Mahkamah Agung tanggal 2 Mei 2025, Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan.

Berdasarkan SKPKB tanggal 31 Maret 2022 yang dikeluarkan oleh DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2020, menetapkan laba fiskal dan pajak kurang bayar masing-masing sebesar Rp84,10 miliar dan Rp15,61 miliar. Pada tanggal 19 Mei 2022, Perusahaan menyampaikan surat keberatan ke DJP atas SKPKB tersebut. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 16 Maret 2023, DJP menolak keberatan Perusahaan. Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan banding pada tanggal 14 Juni 2023 ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan putusan Pengadilan Pajak tanggal 24 Juni 2025, Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding Perusahaan dengan putusan laba fiskal dan pajak kurang bayar masing-masing menjadi sebesar Rp63,81 miliar dan Rp11,58 miliar. Perusahaan membayar kurang bayar beserta dendanya pada 8 Agustus 2025 sejumlah Rp11,58 miliar, yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan kompehensif lainnya konsolidasian tahun 2025.

25. INCOME TAXES (continued)

Tax Assessments

Below are the significant tax assessments of the Group:

The Company

Based on SKPKB No. 00010/206/19/054/21 dated April 27, 2021 issued by the DGT for corporate income tax of the Company for fiscal year 2019, fiscal income and tax underpayment amounted to Rp181.56 billion and Rp47.39 billion, respectively.

On June 22, 2021, the Company submitted an objection letter to DGT on the SKPKB. Based on Directorate General of Taxation Decision dated June 17, 2022, DGT accepted part of the Company's objections and the fiscal loss and tax overpayment were adjusted to Rp206.12 billion and Rp1.06 billion. On July 21, 2022, the Company received the restitution.

On August 30, 2022, the Company submitted a tax appeal to Tax Court on the decision letter. Based on the Tax Court's Decision dated September 5, 2023 the Tax Court rejected the Company's appeal and the fiscal loss and tax overpayment were Rp206.12 billion and Rp1.06 billion, respectively.

Following the Tax Court's Decision. On December 12, 2023, the Company has submitted a Judicial Review to Supreme Court. Based on the Supreme Court's Decision dated May 2, 2025, the Supreme Court rejected the Company's Judicial Review.

Based on SKPKB dated March 31, 2022 issued by the DGT for corporate income tax of the Company for fiscal year 2020, fiscal income and tax underpayment amounted to Rp84.10 billion and Rp15.61 billion, respectively. On May 19, 2022, the Company submitted an objection letter to DGT upon the related SKPKB. Based on Directorate General of Taxation Decision dated March 16, 2023, DGT rejected the Company's objections. Following the decision, on June 14, 2023, the Company has submitted an appeal to the Tax Court. Based on the Tax Court's Decision dated June 24, 2025, the Tax Court partial granted the Company's appeal and the fiscal income and tax underpayment were Rp63.81 billion and Rp11.58 billion, respectively. The Company paid the underpayment along with the penalties in the amount on August 8, 2025 amounting to Rp11.58 billion, which charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year 2025.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Berikut adalah hasil pemeriksaan pajak yang signifikan di Kelompok Usaha: (lanjutan)

Anak Perusahaan

SCTV

Pada tanggal 6 Agustus 2025, SCTV menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp813,29 miliar dan Rp11,04 miliar. Lebih bayar sebesar Rp11,04 miliar tersebut telah dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

IVM

Pada tanggal 20 Juni 2025, IVM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp332,95 miliar dan Rp24,00 miliar. Di bulan Agustus 2025, IVM telah menerima restitusi sebesar Rp23,94 miliar dan sisanya sebesar Rp60,53 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pajak Penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Kelompok Usaha masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia dan peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Kelompok Usaha beroperasi, dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Kelompok Usaha telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 berdasarkan *Country by Country Report* ("CbCR") dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Kelompok Usaha. Berdasarkan data yang tersedia, seluruh yurisdiksi dimana Kelompok Usaha beroperasi memenuhi pengujian *transitional safe harbour* ("TSH"), kecuali untuk yurisdiksi di Indonesia. Tarif pajak efektif yang dihitung untuk tujuan TSH melebihi 15%, sehingga Kelompok usaha tidak mengharapkan dampak yang material.

25. INCOME TAXES (continued)

Tax Assessments (continued)

Below are the significant tax assessments of the Group: (continued)

Subsidiaries

SCTV

On August 6, 2025, SCTV received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp813.29 billion and Rp11.04 billion, respectively. The overpayment of Rp11.04 billion has been offset against other tax payable for the year 2023.

IVM

On June 20, 2025, IVM received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp332.95 billion and Rp24.00 billion, respectively. In August 2025, IVM has received a restitution of Rp23.94 billion and the remaining amount of Rp60.53 million was offset against other tax payable for the year 2023.

Pillar 2 Income Taxes

*The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. According to these rules, the Group is within the scope and shall apply Pillar 2 rules. PMK (*Peraturan Menteri Keuangan *or the Ministry of Finance Rule) No. 136/2024 related to Pillar 2 legislation has been enacted in Indonesia and similar laws also have been enacted in several other jurisdictions in which the Group operates effective for the financial year beginning January 1, 2025.*

The Group has performed an assessment of its potential exposure to Pillar 2 income taxes based on the 2025 Country by Country Report ("CbCR") and financial information for the constituent entities within the Group Based on available data, all of the jurisdictions in which the Group operates passed the transitional safe harbour ("TSH") test, except for Indonesia. As the effective tax rate calculated for TSH purposes is exceed to 15%, afterwhich the Group does not expect any material impact.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK / *NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES*

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada entitas anak sebagai berikut:

This account represents non-controlling interests in the following subsidiaries:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Bukalapak.com Tbk	10.956.632	11.196.993	*PT Bukalapak.com Tbk*
PT Surya Citra Media Tbk	2.265.498	1.997.204	*PT Surya Citra Media Tbk*
PT Roket Cipta Sentosa	1.507.936	1.385.286	*PT Roket Cipta Sentosa*
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	994.145	992.024	*PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 juta)	(23.956)	(17.390)	*Others (below Rp50 million each)*
Total	**15.700.255**	**15.554.117**	***Total***

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Kelompok Usaha yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha.

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group.

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian SCM:

Summarized the consolidated statements of financial position of SCM:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset			***Assets***
Aset lancar	6.648.577	6.097.579	*Current assets*
Aset tidak lancar	3.651.467	3.677.498	*Non-current assets*
Total aset	10.300.044	9.775.077	*Total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(2.147.316)	(1.938.890)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(243.883)	(237.539)	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	(2.391.199)	(2.176.429)	*Total liabilities*
Kepentingan nonpengendali	(1.064.871)	(1.063.409)	*Non-controlling interests*
Aset neto	**6.843.974**	**6.535.239**	***Net assets***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian SCM:

Summarized the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of SCM:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan - neto	1.863.956	1.737.895	*Revenues - net*
Laba periode berjalan	308.064	103.915	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain	2.028	283	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	310.092	104.198	*Total comprehensive income for the period*
Total laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	1.443	(49.738)	*Total profit/(loss) for the period attributable to non-controlling interests*

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Kelompok Usaha yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha. (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian SCM:

26. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group. (continued)

Summarized the consolidated statements of cash flows of SCM:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	389.751	361.033	*Net cash flows provided by operating activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	14.101	5.705	*Net cash flows used in investing activities*
Arus kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari untuk aktivitas pendanaan	(17.884)	8.264	*Net cash flows (used in)/ provided by financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	385.968	375.002	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	1.225.313	2.527.538	*Cash and cash equivalents at beginning of the period*
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	8.923	8.926	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas akhir periode	**1.620.204**	**2.911.466**	***Cash and cash equivalents at ending of the period***

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian SMM:

Summarized the consolidated statements of financial position of SMM:

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	544.314	506.795	*Current assets*
Aset tidak lancar	5.224.098	5.295.360	*Non-current assets*
Total aset	5.768.412	5.802.155	*Total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(1.004.409)	(953.487)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(573.469)	(682.920)	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	(1.577.878)	(1.636.407)	*Total liabilities*
Kepentingan nonpengendali	(371.556)	(364.507)	*Non-controlling interests*
Aset neto	**3.818.978**	**3.801.241**	***Net assets***

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Kelompok Usaha yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha. (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian SMM:

26. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group. (continued)

Summarized the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of SMM:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan - neto	479.093	440.866	*Revenues - net*
Laba periode berjalan	1.240	11.298	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	1.240	11.298	*Total comprehensive income for the period*
Total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	2.078	1.765	*Total profit for the period attributable to non-controlling interests*

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian SMM:

Summarized the consolidated statements of cash flows of SMM:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Arus kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	16.714	(1.391)	*Net cash flows provided by/ (used in) operating activities*
Arus kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	29.454	(39.614)	*Net cash flows provided by/ (used in) investing activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(24.422)	(36.967)	*Net cash flows used in financing activities*
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	21.746	(77.972)	*Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	**152.450**	**146.760**	***Cash and cash equivalents at beginning of the period***
Kas dan setara kas akhir periode	**174.196**	**68.788**	***Cash and cash equivalents at ending of the period***

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Kelompok Usaha yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha. (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian RCS:

26. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group. (continued)

Summarized the consolidated statements of financial position of RCS:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset			***Assets***
Aset lancar	2.351.657	2.276.565	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.575.952	1.621.333	*Non-current assets*
Total asset	3.927.609	3.897.898	*Total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(589.288)	(723.764)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(279.192)	(274.176)	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	(868.480)	(997.940)	*Total liabilities*
Kepentingan nonpengendali	(1.507.936)	(1.385.285)	*Non-controlling interests*
Aset neto	**1.551.193**	**1.514.673**	***Net assets***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian RCS:

Summarized the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of RCS:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan - neto	779.709	727.047	*Revenues - net*
Laba periode berjalan	159.172	153.081	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.760)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	159.172	150.321	*Total comprehensive income for the period*
Total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(122.651)	(119.608)	*Total profit for the period attributable to non-controlling interests*

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan) / *26. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)*

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian RCS: / *Summarized the consolidated statements of cash flows of RCS:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	169.950	144.081	*Net cash flows provided by operating activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk dari aktivitas investasi	(19.003)	(27.415)	*Net cash flows used in by investing activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(21.972)	(14.579)	*Net cash flows used in financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	128.975	102.287	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	1.775.944	1.480.243	*Cash and cash equivalents at beginning of the period*
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	536	2.558	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas akhir periode	**1.905.455**	**1.585.088**	***Cash and cash equivalents at ending of the period***

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian BL: / *Summarized the consolidated statements of financial position of BL:*

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset lancer	20.246.018	21.966.014	*Current assets*
Aset tidak lancar	5.182.409	4.064.749	*Non-current assets*
Total aset	25.428.427	26.030.763	*Total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(532.535)	(592.520)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(125.355)	(124.776)	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	(657.890)	(717.296)	*Total liabilities*
Kepentingan nonpengendali	(14.595)	(12.317)	*Non-controlling interests*
Aset neto	**24.755.942**	**25.301.150**	***Net assets***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian BL: / *Summarized the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of BL:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025***	
Pendapatan - neto	2.369.832	581.915	*Revenues - net*
(Rugi)/laba periode berjalan	(423.501)	1.254.188	*(Loss)/profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain	631	6.275	*Other comprehensive income*
Total (rugi)/penghasilan komprehensif periode berjalan	(422.870)	1.260.463	*Total comprehensive (loss)/income for the periode*
Total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	2.278	256	*Total profit for the period attributable to non-controlling interests*

**Sejak 26 Februari 2025/Starting February 26, 2025*

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Kelompok Usaha yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha. (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian BL:

26. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Group's material subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group. (continued)

Summarized the consolidated statements of cash flows of BL:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025***	
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(23.721)	(274.137)	*Net cash flows used in operating activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.647.040)	(574.641)	*Net cash flows used in investing activities*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(131.822)	-	*Net cash flows used in financing activities*
Penurunan neto kas dan setara kas	(2.802.583)	(848.778)	*Net decrease in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	16.211.043	11.538.994	*Cash and cash equivalents at beginning of the period*
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	42.605	117	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas akhir periode	**13.451.065**	**10.690.333**	***Cash and cash equivalents at ending of the period***

**Sejak 26 Februari 2025/Starting February 26, 2025*

27. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, selaku Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of March 31, 2026 and December 31, 2025 on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan %/ *Percentage of Ownership %*	Jumlah Modal/ *Total Capital*	*Shareholders*
Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)	13.439.147.454	21,97	268.783	*Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)*
PT Adikarsa Sarana	8.654.560.360	14,15	173.091	*PT Adikarsa Sarana*
Ir. Susanto Suwarto(*)	7.117.889.090	11,63	142.358	*Ir. Susanto Suwarto(*)*
Anthoni Salim	5.510.302.220	9,01	110.206	*Anthoni Salim*
Piet Yaury	4.989.564.500	8,16	99.791	*Piet Yaury*
PT Prima Visualindo	3.802.209.980	6,21	76.044	*PT Prima Visualindo*
Alvin W. Sariaatmadja(**)	105.091.000	0,17	2.102	*Alvin W. Sariaatmadja (**)*
Jay Geoffrey Wacher(**)	71.949.000	0,12	1.439	*Jay Geoffrey Wacher (**)*
Sutanto Hartono(**)	37.500.000	0,06	750	*Sutanto Hartono (**)*
Yuslinda Nasution(**)	14.246.000	0,02	285	*Yuslinda Nasution(**)*
Sutiana Ali(**)	13.860.000	0,02	277	*Sutiana Ali (**)*
Titi Maria Rusli(**)	13.500.000	0,02	270	*Titi Maria Rusli (**)*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	17.412.685.329	28,46	348.254	*Public (less than 5% ownership each)*
Total	**61.182.504.933**	**100,00**	**1.223.650**	***Total***
Saham treasuri	243.946.550		4.879	*Treasury stocks*
Total	**61.426.451.483**		**1.228.529**	***Total***

*) Merupakan salah satu anggota Dewan Komisaris Perusahaan/*Member of the Company's Board of Commissioners.*
**) Merupakan salah satu anggota Direksi Perusahaan/*Member of the Company's Board of Directors.*

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan tidak melakukan penjualan saham treasuri. Sehingga tidak ada tambahan selisih modal transaksi saham treasuri yang disajikan pada tambahan setoran modal.

Pada tanggal 31 Maret 2026, jumlah saham treasuri adalah sebanyak 243.946.550 lembar saham.

27. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Stocks

For three-month period ended March 31, 2026, the Company did not sell any treasury stock. Therefore there is no addition in the difference in purchase price from treasury stock transactions, which is presented in additional paid-in-capital.

As of March 31, 2026, 243,946,550 shares are held as treasury stock.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Penawaran Umum Perdana Saham	133.310	133.310	*Initial Share Public Offering*
Konversi waran (Catatan 1b)	1.190.842	1.190.842	*Warrant conversion (Note 1b)*
Biaya emisi saham	(6.796)	(6.796)	*Shares issuance costs*
Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Catatan 1b)	10.017.002	10.017.002	*Exercise of non-preemptive rights issue (Note 1b)*
Selisih modal dari transaksi saham treasuri (Catatan 27)	2.559.004	2.559.004	*Difference in purchase price from treasury stock transactions (Note 27)*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31.690	31.690	*Difference in value of restructuring transactions of entities under common control*
Total	**13.925.052**	**13.925.052**	***Total***

29. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI / *29. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali adalah sebagai berikut:

The details of difference in value of transactions with non-controlling interests are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")			*PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")*
Penawaran saham perdana SCM	85.763	85.763	*Initial public offering of SCM*
Penggunaan opsi saham SCM	(27.235)	(27.235)	*Exercise of stock option of SCM*
Penerbitan MESOP	38.122	38.122	*Issuance of MESOP*
Penjualan sebagian kepemilikan tanpa hilangnya pengendalian	8.770.969	8.770.969	*Partial disposal without loss of control*
Pembelian saham treasuri - neto	(1.895.433)	(1.895.433)	*Purchase of treasury stocks - net*
Penggabungan usaha	647	647	*Merger*
Perubahan kepemilikan kepentingan nonpengendali	439.009	439.009	*Changes in ownership interest of non-controlling interests*
Perubahan kepemilikan kepentingan nonpengendali akibat penerbitan saham baru dan penambahan kepemilikan oleh entitas anak	(644.783)	(68.498)	*Changes in ownership interests of non-controlling interests resulting from issuance of new shares and additional acquisition of interest ownership by subsidiaries*
Total	**6.767.059**	**7.343.344**	***Total***

30. SALDO LABA / *30. RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 12 Juni 2024, Perusahaan menetapkan besaran jumlah dividen sebesar Rp4 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba bersih tahun buku 2023 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Juli 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 12, 2024, the Company determined the amount of dividends of Rp4 (full amount) per share, taken from the 2023 net income, which was paid on July 12, 2024.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2025, pemegang saham menyetujui penetapan dividen sebesar Rp33 (nilai penuh) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Mei 2025.

Pursuant to the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders which was held on April 28, 2025, the shareholders have approved on the distribution of dividend of Rp33 (full amount) per share, which was paid on May 28, 2025.

Berdasarkan Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 7 November 2025 mengenai pembagian dividen interim kepada pemegang saham adalah sebesar Rp5 (nilai penuh) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 11 Desember 2025.

In accordance with the Company's Board of Directors and Board of Commissioners's resolution dated November 7, 2025, the distribution of interim dividend to shareholders is in amount of Rp5 (full amount), which was paid on December 11, 2025.

31. PENDAPATAN / *31. REVENUES*

Pendapatan terdiri dari: / *Revenues consist of:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Jasa dan penjualan barang *digital*	2.369.832	581.473	*Digital services and goods*
Iklan - neto	1.313.681	1.326.324	*Advertising - net*
Jasa pergudangan, penunjang penerbangan, katering dan perbengkelan pesawat udara	777.276	725.379	*Cargo, ground handling, catering, and aircraft maintenance services*
Jasa kesehatan dan rumah sakit	669.413	612.746	*Health and hospital services*
Jasa berlangganan	335.800	237.441	*Subscription services*
Penjualan barang	82.587	38.565	*Sale of goods*
Jasa VSAT, perbaikan, perawatan dan dukungan teknis	30.284	226.794	*VSAT, repair, maintenance and technical support services*
Lain-lain	235.869	190.166	*Others*
Total	**5.814.742**	**3.938.888**	***Total***

Pendapatan dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp4,66 miliar dan Rp292 juta (Catatan 37).

Revenues generated from related parties for three-month period ended March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp4.66 billion and Rp292 million, respectively (Note 37).

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat penjualan pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian.

For three-month period ended March 31, 2026 and 2025, there are no cumulative individual amounts customers with net revenues from advertising of more than 10% of the consolidated net revenues.

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *32. COST OF REVENUES*

Beban pokok pendapatan terdiri dari: / *Cost of revenues consist of:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Jasa dan penjualan barang *digital*	2.206.834	528.649	*Digital services and goods*
Biaya program dan amortisasi konten program (Catatan 7)	847.554	1.049.252	*Cost of program and amortization of program content (Note 7)*
Gaji dan tunjangan pegawai	417.715	326.242	*Salary and employees' benefits*
Obat-obatan dan perlengkapan kesehatan	261.795	235.290	*Medicine and medical supplies*
Penjualan barang	109.976	258.596	*Sale of goods*
Pergudangan dan penunjang penerbangan	87.187	77.802	*Cargo and ground handling*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	63.382	51.254	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Jasa satelit dan transmisi	40.005	21.180	*Satellite and transmission*
Penyiaran (Catatan 38)	16.747	25.940	*Broadcasting (Note 38)*
Sewa	6.775	7.052	*Rental*
Penyusutan hak guna aset (Catatan 12)	3.186	402	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Iklan	1.866	27.108	*Advertising*
Lain-lain	266.179	202.034	*Others*
Total	**4.329.200**	**2.810.801**	***Total***

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian kumulatif individual dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

For three-month period ended March 31, 2026 and 2025, there are no cumulative individual amounts of purchases which exceeded 10% of total consolidated revenues.

33. BEBAN PENJUALAN / *33. SELLING EXPENSES*

Beban penjualan terdiri dari: / *Selling expenses consist of:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Promosi dan pemasaran	63.286	41.500	*Promotion and marketing*
Lain-lain	47.716	22.082	*Others*
Total	**111.002**	**63.582**	***Total***

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari: / *General and administrative expenses consist of:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 23)	490.999	474.686	*Salaries and employees' benefits (Note 23)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	89.042	84.853	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Jasa profesional	60.182	55.890	*Professional fees*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	51.998	43.627	*Amortization of intangible assets (Note 14)*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	30.635	24.653	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Sewa	22.192	12.160	*Rental*
Pemeliharaan dan perbaikan	19.516	19.924	*Repairs and maintenance*
Listrik, air dan telepon	13.148	11.027	*Electricity, water and telephone*
Pajak dan perizinan	12.344	5.006	*Taxes and licenses*
Subscription fees	11.227	11.538	*Subscription fees*
Perjalanan dinas	10.215	13.512	*Business travel*
Asuransi	10.068	9.479	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	57.437	67.703	*Others (each below Rp10 billion)*
Total	**879.003**	**834.058**	***Total***

35. SEGMEN OPERASI / *35. OPERATION SEGMENT*

Segmen Usaha / ***Business Segment***

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada Laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the consolidated financial statements.

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

35. OPERATION SEGMENT (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha.

The following table presents information on revenue, income, assets, and liabilities of the Group's operational business segments.

31 Maret 2026 / ***March 31, 2026***

	Media/ *Media*	Kesehatan/ *Healthcare*	Jasa Dukungan Penerbangan/ *Aviation Support Services*	Produk dan Jasa Digital/ *Digital Products and Services*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Pendapatan								*Revenues*
Pihak eksternal	1.878.846	669.414	777.276	2.368.379	120.827	-	5.814.742	*External sales*
Antar segmen	870	86	-	-	8.218	(9.174)	-	*Inter-segment*
Total Pendapatan	**1.879.716**	**669.500**	**777.276**	**2.368.379**	**129.045**	**(9.174)**	**5.814.742**	***Total Revenues***
Hasil Segmen	**394.024**	**17.327**	**189.090**	**5.047**	**2.463**	**(27.915)**	**580.036**	***Segment Results***
Pendapatan keuangan - neto	13.698	511	20.483	32.211	110.877	(1)	177.779	*Finance income - net*
Laba atas investasi - neto	1.900	-	543	(114)	(1.302.379)	193.901	(1.106.149)	*Gain on investments -net*
Pendapatan dividen	2.277	-	-	4.872	245	-	7.394	*Dividend income*
Biaya keuangan	(655)	(17.485)	(3.757)	(511)	(21.088)	67	(43.429)	*Finance costs*
Bagian (rugi)/laba dari entitas asosiasi - neto	(1.691)	1.732	-	2.237	(179.966)	190.937	13.249	*Share of (loss)/profit from associated entities - net*
Laba atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	889.237	(889.237)	-	*Gain on acquisition of a subsidiary*
Laba sebelum pajak	**409.553**	**2.085**	**206.359**	**43.742**	**(500.611)**	**(532.248)**	**(371.120)**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto	(98.001)	(1.485)	(47.187)	(11.156)	158.242	6.175	6.588	*Income tax expenses - net*
Laba periode berjalan	**311.552**	**600**	**159.172**	**32.586**	**(342.369)**	**(526.073)**	**(364.532)**	***Profit for the period***
Informasi lainnya								***Other information***
Aset segmen	**10.343.390**	**5.396.030**	**3.927.609**	**1.377.793**	**39.373.329**	**(473.244)**	**59.944.907**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**2.393.386**	**1.591.157**	**868.480**	**657.890**	**1.815.691**	**26.261**	**7.352.865**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	18.283	8.757	21.509	4.032	2.467	-	55.048	*Capital expenditures*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	(52.866)	(65.171)	(24.155)	(3.923)	(6.756)	445	(152.426)	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Penyusutan hak guna (Catatan 12)	(5.010)	(21)	(19.948)	(8.761)	(1.044)	965	(33.819)	*Depreciation of right-of-use (Note 12)*
Beban non-kas selain penyusutan	(4.106)	(5.871)	(21.227)	(8.003)	(236)	(28.053)	(67.496)	*Non-cash expenses other than depreciation*

31 Maret 2025 / ***March 31, 2025***

	Media/ *Media*	Kesehatan/ *Healthcare*	Jasa Dukungan Penerbangan/ *Aviation Support Services*	Produk dan Jasa Digital/ *Digital Products and Services*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Pendapatan								*Revenues*
Pihak eksternal	1.745.637	612.746	727.047	575.025	278.433	-	3.938.888	*External sales*
Antar segmen	653	13	-	-	8.788	(9.454)	-	*Inter-segment*
Total Pendapatan	**1.746.290**	**612.759**	**727.047**	**575.025**	**287.221**	**(9.454)**	**3.938.888**	***Total Revenues***
Hasil Segmen	**158.251**	**27.871**	**182.249**	**(31.234)**	**43.001**	**(17.155)**	**362.983**	***Segment Results***
Pendapatan keuangan - neto	33.789	621	21.733	73.657	46.906	-	176.706	*Finance income - net*
Laba atas investasi - neto	-	-	-	142	400.393	110.689	511.224	*Gain on investments -net*
Pendapatan dividen	554	-	-	-	264	-	818	*Dividend income*
Biaya keuangan	(385)	(17.793)	(7.850)	(322)	(2.937)	120	(29.167)	*Finance costs*
Bagian (rugi)/laba dari entitas asosiasi - neto	(493)	4.235	-	(18.479)	26.678	17.628	29.569	*Share of (loss)/profit from associated entities - net*
Laba atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	2.859.495	-	2.859.495	*Gain on acquisition of a subsidiary*
Laba sebelum pajak	**191.716**	**14.934**	**196.132**	**23.764**	**3.373.800**	**111.282**	**3.911.628**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan – neto	(90.936)	(4.493)	(43.049)	(6.218)	(37.262)	4.423	(177.535)	*Income tax expenses - net*
Laba tahun berjalan	**100.780**	**10.441**	**153.083**	**17.546**	**3.336.538**	**115.705**	**3.734.093**	***Profit for the year***
Informasi lainnya								***Other information***
Aset segmen	**11.167.698**	**5.160.050**	**3.493.605**	**2.294.547**	**37.477.866**	**1.518.646**	**61.112.412**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**2.733.792**	**1.390.928**	**1.233.192**	**973.865**	**1.049.413**	**(2.101)**	**7.379.089**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	23.237	41.318	79.312	-	8.381	-	152.248	*Capital expenditures*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	(54.836)	(55.600)	(19.927)	-	(9.200)	3.456	(136.107)	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Penyusutan hak guna (Catatan 12)	(2.196)	(21)	(17.277)	-	(6.445)	885	(25.054)	*Depreciation of right-of-use (Note 12)*
Beban non-kas selain penyusutan	(4.148)	(5.325)	(25.567)	-	(3.079)	(20.103)	(58.222)	*Non-cash expenses other than depreciation*

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset segmen lainnya sebagian besar terdiri dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan total aset masing - masing sebesar Rp38,73 triliun dan Rp39,15 triliun yang memiliki investasi di bidang usaha terkait digital, perbankan, dan sektor lainnya.

35. OPERATION SEGMENT (continued)

Business Segment (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the assets of others segment were mainly derived from the Company and Subsidiaries with total assets of Rp38.73 trillion and Rp39.15 trillion, respectively, which have investment in digital, banking, and other sectors.

36. LABA PER SAHAM

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba/(rugi) per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025:

36. EARNINGS PER SHARE

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic profit/(loss) per share for three-month period ended March 31, 2026 and 2025:

	(Rugi)/Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Profit Attributable to Owners of the Parent Entity*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Weighted Average Number of Outstanding Shares*	(Rugi)/Laba per Saham (angka penuh)/ *Profit per Share (full amount)*	
31 Maret 2026	(335.839)	61.039.849.763	(5,50)	*March 31, 2026*
31 Maret 2025	3.634.284	60.997.098.720	59,58	*March 31, 2025*

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar telah disesuaikan dengan pelaksanaan *stock split* (Catatan 1b).

Weighted average number of outstanding shares has been adjusted for implementation of the stock split (Note 1b).

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

For the three-month period ended March 31, 2026 and 2025, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows:

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Piutang Usaha

a. Balances and Transactions with Related Parties

Trade Receivables

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Sakalaguna Semesta	118.983	118.583	*PT Sakalaguna Semesta*
PT Rans Pesona Indonesia	703	750	*PT Rans Pesona Indonesia*
PT Home Tester Indonesia	571	571	*PT Home Tester Indonesia*
PT Super Bank Indonesia Tbk	444	444	*PT Super Bank Indonesia Tbk*
PT Allo Fresh Indonesia	59	372	*PT Allo Fresh Indonesia*
PT Tri Mitra Eka Khata	55	44	*PT Tri Mitra Eka Khata*
PT PSIM Jaya Jogjakarta	5	288	*PT PSIM Jaya Jogjakarta*
Total	**120.820**	**121.052**	***Total***

Piutang usaha dari pihak berelasi menggambarkan masing-masing 0,2016% dan 0,1992% dari total aset pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 6).

Trade receivables from related parties represent 0.2016% and 0.1992% from total assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 6).

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaranan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Piutang Lain-lain

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Rans Pesona Indonesia	428	291	*PT Rans Pesona Indonesia*
PT Ide Untuk Indonesia	129	129	*PT Ide Untuk Indonesia*
PT Layar Cakra Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi)	45	-	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
PT Home Tester Indonesia	4	5	*PT Home Tester Indonesia*
PT Nitrasanata Dharma	-	4.638	*PT Nitrasanata Dharma*
Total	**606**	**5.063**	***Total***

Piutang lain-lain dari pihak berelasi masing-masing menggambarkan 0,0010% dan 0,0083% dari total aset pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Piutang dari Pihak Berelasi

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT PSIM Jaya Jogjakarta	60.787	50.533	*PT PSIM Jaya Jogjakarta*

Pada tanggal 17 Mei 2024 telah ditandatangani perjanjian pinjaman konversi antara PLUS dengan PSIM dengan batas maksimum fasilitas sebesar Rp15 miliar. Pada tanggal 14 Mei 2025, perjanjian tersebut diamandemen dengan batas maksimum fasilitas tambahan sebesar Rp50 miliar. Jatuh tempo pinjaman tersebut adalah 17 Mei 2027.

Selama 2026 dan 2025, PSIM telah menarik fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp10 miliar dan Rp40 miliar.

Utang Usaha

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Ide Untuk Indonesia	192	101	*PT Ide Untuk Indonesia*

Utang usaha ke pihak berelasi menggambarkan masing-masing 0,0026% dan 0,0014% dari total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 18).

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Other Receivables

Other receivables from related parties represent 0.0010% and 0.0083% from total assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Due from a Related Party

On May 17, 2024, a Convertible Loan Agreement was signed between PLUS and PSIM with maximum credit amounting to Rp15 billion. On May 14, 2025, the agreement was amended with additional maximum credit amounting to Rp50 billion. The convertible loan due date is May 17, 2027.

During 2026 and 2025, PSIM has withdrawn the facility amounting to Rp10 billion and Rp40 billion, respectively.

Trade Payables

Trade payables to related parties represent 0.0026% and 0.0014% from total liabilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 18).

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Utang Lain-lain

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Rans Pesona Indonesia	35	-	*PT Rans Pesona Indonesia*
PT Sakalaguna Semesta	11	102	*PT Sakalaguna Semesta*
PT Tri Mitra Eka Khata	5	5	*PT Tri Mitra Eka Khata*
Total	**51**	**107**	***Total***

Utang lain-lain ke pihak berelasi menggambarkan masing-masing 0,0007% dan 0,0015% dari total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pendapatan

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
PT Sakalaguna Semesta	3.552	-	*PT Sakalaguna Semesta*
PT RANS Pesona Indonesia	960	-	*PT RANS Pesona Indonesia*
PT Tri Mitra Eka Khata	76	30	*PT Tri Mitra Eka Khata*
PT PSIM Jaya Jogjakarta	40	-	*PT PSIM Jaya Jogjakarta*
PT Home Tester Indonesia	28	26	*PT Home Tester Indonesia*
PT Super Bank Indonesia Tbk	-	5	*PT Super Bank IndonesiaTbk*
PT Layar Cakra Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi)	-	203	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
PT Buka Mitra Indonesia	-	27	*PT Buka Mitra Indonesia*
PT Kolaborasi Kreasi Investa	-	1	*PT Kolaborasi Kreasi Investa*
Total	**4.656**	**292**	***Total***

Pendapatan dari pihak berelasi tersebut menggambarkan masing-masing 0,0801% dan 0,0074% dari total pendapatan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Catatan 31).

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Other Payables

Other payables to related parties represent 0.0007% and 0.0015% from total liabilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Revenue

The revenue from related parties represents 0.0801% and 0.0074% of total consolidated revenues for three-month periods ended March 31, 2026 and 2025, respectively (Note 31).

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Beban Pokok Pendapatan

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Cost of Revenues

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
PT Sakalaguna Semesta	37	-	*PT Sakalaguna Semesta*
PT Layar Cakra Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi)	17	-	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
PT Satu Indonesia Film	4	-	*PT Satu Indonesia Film*
PT Home Tester Indonesia	-	297	*PT Home Tester Indonesia*
Total	**58**	**297**	***Total***

Beban pokok pendapatan ke pihak berelasi tersebut menggambarkan masing-masing 0,0013% dan 0,0106% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Catatan 32).

The cost of revenues to related parties represents 0.0013% and 0.0106% of total consolidated cost of revenues for three-month periods ended March 31, 2026 and 2025, respectively (Note 32).

Beban penjualan

Selling expenses

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
PT Suitmedia Kreasi Indonesia	132	175	*PT Suitmedia Kreasi Indonesia*

Beban penjualan tersebut menggambarkan 0,1189% dan 0,2752% dari total beban penjualan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Catatan 33).

The selling expenses represents 0.1189% and 0.2752% of total consolidated selling expenses for the three-month period ended March 31, 2026 and 2025, respectively (Note 33).

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Beban Umum dan Administrasi

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	2025	
PT Suitmedia Kreasi Indonesia	33	34	*PT Suitmedia Kreasi Indonesia*
PT Sakalaguna Semesta	3	-	*PT Sakalaguna Semesta*
Total	**36**	**34**	***Total***

Beban umum dan administrasi ke pihak berelasi tersebut menggambarkan masing-masing 0,0041% dari total beban umum dan administrasi konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Catatan 34).

Pendapatan Operasi Lainnya

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	2025	
PT Home Tester Indonesia	94	94	*PT Home Tester Indonesia*
PT Layar Cakra Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi)	44	41	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
PT RANS Pesona Indonesia	23	-	*PT RANS Pesona Indonesia*
Total	**161**	**135**	***Total***

Pendapatan operasi lainnya dari pihak berelasi tersebut menggambarkan masing-masing 0,6004% dan 10,0223% dari total pendapatan operasi lainnya konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 2025.

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

General and Administrative Expenses

The general and administrative expenses to related parties represents 0,0041% of total consolidated general and administrative expenses for three-month period ended March 31, 2026 and 2025, respectively (Note 34).

Other Operating Income

The other operating income from related parties represents 0.6004% and 10.0223% of total consolidated other operating income for three-month periods ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Gaji dan Kompensasi lainnya kepada Manajemen Kunci dan Dewan Komisaris

Total gaji dan kompensasi lainnya kepada manajemen kunci dan Komisaris Kelompok Usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Salaries and Other Compensation of Key Management Personnel and Board of Commissioners

Total salaries and other compensation benefits incurred for key management and Commissioners of the Group for three-month period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term employee benefits***
Dewan Komisaris	20.264	20.321	*Board of Commissioners*
Direksi	70.565	84.440	*Board of Directors*
Total	**90.829**	**104.761**	***Total***

b. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Ide Untuk Indonesia dan PT Layar Cakra Maya (sebelumnya PT Screenplay Bumilangit Produksi) merupakan entitas asosiasi melalui PT Surya Citra Media Tbk, entitas anak Perusahaan.
- PT Home Tester Indonesia dan PT Suitmedia Kreasi Indonesia merupakan entitas asosiasi melalui PT Kreatif Media Karya, entitas anak Perusahaan.
- PT Allo Fresh Indonesia dan PT Sakalaguna Semesta merupakan entitas asosiasi melalui PT Bukalapak.com Tbk, entitas anak Perusahaan sejak 26 Februari 2025.

b. Nature of Relationships with Related Parties

The nature of relationships with the related parties is as follows:

- *PT Ide Untuk Indonesia and PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi) are associated entities through PT Surya Citra Media Tbk, the Company's subsidiary.*
- *PT Home Tester Indonesia and -PT Suitmedia Kreasi Indonesia are associated entities through PT Kreatif Media Karya, the Company's subsidiary.*
- *PT Allo Fresh Indonesia and PT Sakalaguna Semesta are associated entities through PT Bukalapak.com Tbk, the Company's subsidiary since February 26, 2025.*

37. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PT Buka Mitra Indonesia dan PT Kolaborasi Kreasi Investa merupakan entitas anak PT Bukalapak.com Tbk, entitas anak Perusahaan sejak 26 Februari 2025.
- PT PSIM Jaya Jogjakarta merupakan entitas asosiasi melalui PT Pratama Landasan Usaha Sejahtera, entitas anak Perusahaan.
- PT Tri Mitra Eka Khata merupakan entitas asosiasi melalui PT Benson Media Kreasi, entitas anak tidak langsung melalui PT Surya Citra Media Tbk, entitas anak Perusahaan.
- PT Buka Pengadaan Indonesia merupakan entitas anak tidak langsung melalui PT Buka Mitra Indonesia, entitas anak melalui PT Bukalapak.com Tbk, entitas anak Perusahaan sejak 26 Februari 2025.
- PT RANS Pesona Indonesia merupakan entitas asosiasi melalui PT Surya Arum Bintang, entitas anak tidak langsung melalui PT Surya Citra Media Tbk, entitas anak Perusahaan.

37. NATURE OF RELATIONSHIPS, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows: (continued)

b. Nature of Relationships with Related Parties (continued)

The nature of relationships with the related parties is as follows: (continued)

- *PT Buka Mitra Indonesia and PT Kolaborasi Kreasi Investa, are subsidiaries of PT Bukalapak.com Tbk, the Company's subsidiary since February 26, 2025.*
- *PT PSIM Jaya Jogjakarta is an associated entity through PT Pratama Landasan Usaha Sejahtera, the Company's subsidiary.*
- *PT Tri Mitra Eka Khata is an associated entity through PT Benson Media Kreasi, indirect subsidiary through PT Surya Citra Media Tbk, the Company's subsidiary.*
- *PT Buka Pengadaan Indonesia is an indirect subsidiary of PT Buka Mitra Indonesia, subsidiary through PT Bukalapak.com Tbk, the Company's subsidiary since February 26, 2025.*
- *PT RANS Pesona Indonesia is an associated entity through PT Surya Arum Bintang, indirect subsidiary through PT Surya Citra Media Tbk, the Company's subsidiary.*

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

Perusahaan

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD")

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 10 Januari 2018, dengan Akta Notaris No. 20 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

i) Menyetujui keseluruhan rencana Perseroan untuk Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dalam jumlah sebanyak-banyaknya 564.003.244 saham atau setara dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan;

ii) Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroaan untuk melaksanakan negosiasi atau mengambil segala tindakan yang dianggap baik sehubungan dengan rencana transaksi tersebut diatas, termasuk penentuan harga penerbitan saham dalam PMTHMETD tersebut, yang dapat dilakukan dalam satu atau beberapa kali transaksi dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sejak rapat ini;

iii) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD baik dalam satu atau beberapa kali transaksi;

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan ("Program MESOP")

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Juni 2018. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham Perusahaan menyetujui keseluruhan rencana Perusahaan untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (*Management and Employee Stock Ownership Program*) ("Program MESOP") dengan jumlah sebanyak-banyaknya 14.100.000 lembar saham atau setara dengan 0,25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan telah menerbitkan 2.242.800 saham atas Pelaksanaan I Program MESOP.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION

Company

Capital Increases without Pre-emptive Rights ("CIWPER")

In the Extraordinary General Shareholder Meeting held on January 10, 2018, with a Notarial Deed No. 20 from Chandra Lim, S.H., LL.M. on the same date, the Company's shareholders approved to:

i) Approve the overall Company's plan to Capital Increases without Pre-emptive Rights ("CIWPER") in a maximum of 564,003,244 shares or equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of the Company;

ii) Granting the authorization to the Board of Directors of the Company to conduct negotiations or to take all reasonable actions in relation to the above mentioned transaction plans, including the determination of the price of the issuance of shares under the CIWPER, which shall be made in one or more transactions within a period of 2 (two) years from the date of the meeting;

iii) Granting the authorization to the Board of Commissioners of the Company to declare the actual number of shares that the Company shall issue in connection with the implementation of the CIWPER in one or more transactions;

Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program")

The Company held the Annual General Meeting of Shareholders on June 25, 2018. In the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the overall Company's plan to implement the Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program") with a maximum of 14,100,000 shares or 0.25% of the Company's issued and fully paid capital.

On December 27, 2019, the Company issued 2,242,800 shares for the Implementation I of MESOP Program.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan ("Program MESOP") (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan telah menerbitkan 1.682.100 saham atas pelaksanaan program MESOP.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2021, pemegang saham Perusahaan menyetujui penegasan kembali pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melaksanakan Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 14.100.000 saham atau setara dengan 0,25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan sesuai dengan ketentuan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 Juni 2018. Jumlah tersebut disesuaikan menjadi 141.000.000 saham untuk merefleksikan *stock split.*

Pada tanggal 29 Desember 2021, Perusahaan telah menerbitkan 44.233.000 saham atas pelaksanaan program MESOP.

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan menyampaikan surat permohonan pencatatan saham tambahan yang berasal dari hasil pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia atas pelaksanaan Program MESOP dengan jumlah yang direncanakan untuk diterbitkan dan dicatatkan sebagai berikut:

- Jumlah saham : 75.000.000 saham
- Nilai nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp515 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 21 Desember 2023, Perusahaan telah menerbitkan 75.000.000 saham atas pelaksanaan program MESOP.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

The Company (continued)

Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program") (continued)

On December 18, 2020, the Company issued 1,682,100 shares for the implementation of MESOP program.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 3, 2021, the Company's shareholders approved the restatement of the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to implement the MESOP Program with a maximum of 14,100,000 shares or equivalent to 0.25% of issued and fully paid up capital in the Company in accordance with the provisions stated in the Resolution of the Annual GMS dated June 25, 2018. The amount has been adjusted to 141,000,000 shares to reflect the stock split.

On December 29, 2021, the Company issued 44,233,000 shares for the implementation of MESOP program.

On December 19, 2023, the Company submitted a letter of request to OJK and Indonesia Stock Exchange for additional listing of stocks, as a result of exercise of the Capital Increases Without Pre-emptive Rights ("CIWPER") for the MESOP Program implementation with the planned amount to be published and listed as follows:

- *Number of shares : 75,000,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp515 (full amount) per share*

On December 21, 2023, the Company issued 75,000,000 shares for the implementation of MESOP program.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 25 November 2024, Perusahaan menyampaikan surat permohonan pencatatan saham tambahan yang berasal dari hasil pelaksanaan PMTHMETD kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia atas pelaksanaan Program MESOP dengan jumlah yang direncanakan untuk diterbitkan dan dicatatkan sebagai berikut:

- Jumlah saham : 75.000.000 saham
- Nilai nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp436 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan telah menerbitkan 75.000.000 saham atas pelaksanaan program MESOP.

Sehubungan dengan implementasi Program MESOP, maka sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 total saham MESOP yang telah dilaksanakan adalah 3.924.900 saham sebelum pemecahan nilai nominal saham sebagaimana disebutkan di bawah ini (39.249.000 saham disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham tersebut) dan 194.233.000 saham. Jumlah saham yang diterbitkan sehubungan dengan MESOP adalah 233.482.000 saham.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2025, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana Perusahaan melakukan PMTHMETD dalam rangka pelaksanaan Program MESOP dengan jumlah yang direncanakan untuk diterbitkan dan dicatatkan sebagai berikut:

- Jumlah saham : 34.700.000 saham
- Nilai nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp1.097 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan telah menerbitkan 34.700.000 saham atas pelaksanaan program MESOP.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

The Company (continued)

On November 25, 2024, the Company submitted a letter of request to OJK and Indonesia Stock Exchange for additional listing of shares, as a result of the exercise of CIWPER for the MESOP Program implementation with the planned amount to be published and listed as follows:

- *Number of shares : 75,000,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp436 (full amount) per share*

On December 11, 2024, the Company issued 75,000,000 shares for the implementation of MESOP program.

In relation to the implementation of the MESOP Program, as of December 31, 2024, the total number of shares issued amounted to 3,924,900 shares prior to the stock split referred to below (39,249,000 shares adjusted for the stock split) and 194,233,000 shares. The total amount of shares issued in relation to the MESOP is 233,482,000 shares.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on April 28, 2025, the Company's shareholders approved the exercise of CIWPER for the MESOP Program implementation with the planned amount to be published and listed as follows:

- *Number of shares : 34,700,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp1,097 (full amount) per share*

On December 19, 2025, the Company issued 34,700,000 shares for the implementation of MESOP program.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak

SCM

Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham SCM yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2025, pemegang saham menyetujui penetapan dividen sebesar Rp18 (nilai penuh) per saham sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2024 adalah sebesar Rp23 (nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 27 Mei 2025.

Berdasarkan sirkuler keputusan Dewan Komisaris SCM di bulan November 2025, SCM melakukan pembagian dividen tunai interim sebesar Rp9,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp571,21 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2025.

Saham Treasuri

Sehubungan dengan rencana pembelian kembali *(buyback)* Saham SCM sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Desember 2018 dan juga sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham SCM dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan. Pada tanggal 31 Maret 2026 jumlah saham yang sudah dibeli kembali adalah sebesar 10.465.866.225 saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp2,82 triliun.

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan ("Program MESOP")

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham SCM yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2025, pemegang saham menyetujui menegaskan kembali pelaksanaan Program MESOP sesuai dengan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2022 dengan melanjutkan pelaksanaannya untuk sisa saham sebanyak-banyaknya 98.010.900 saham yang diambil dari saham treasuri SCM.

Di bulan Desember 2025, Dewan Komisaris SCM telah menyetujui Program MESOP - Periode Pelaksanaan VI dengan menerbitkan saham treasuri SCM kepada manajemen dan karyawan sebesar 37.327.895 saham.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries

SCM

Dividend

Pursuant to the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of SCM, which was held on April 28, 2025, the shareholders have approved on the determination dividend of Rp18 (full amount) per share therefore total cash dividend for 2024 is Rp23 (full amount) which fully paid on May 27, 2025.

Based on the circular resolution of SCM's Board of Commissioners in November 2025, SCM distributed the interim cash dividend of Rp9.00 (full amount) per share or a total of Rp571.21 billion from the 2025 net income.

Treasury Stocks

In relation to the plan for shares buyback of SCM approved at the Extraordinary General Shareholder Meeting dated December 5, 2018 and also in relation to the shares buyback of SCM in significant fluctuation market conditions. As of March 31, 2026 the total shares bought back amounted to 10,465,866,225 shares with a total purchase price of Rp2.82 trillion.

Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program")

Pursuant to the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of SCM, which was held on April 28, 2025, the shareholders have approved to re-confirm implementation of MESOP Program in accordance with the approved Annual General Meeting of Shareholders dated June 29, 2022 which continuing execution of remaining 98,010,900 shares that will be taken from SCM's treasury shares.

In December 2025, SCM's Board of Commissioners approved MESOP program - Grant Cycle VI by issuing SCM's treasury shares to management and employees amounting to 37,327,895 shares.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan IVM

a. Perjanjian "*Nationwide Policy*"

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian kerjasama, yang mencakup, antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing.
- Pengaturan pembagian beban operasi yang timbul.
- Pengaturan pembagian beban operasi yang timbul.

Bagian SCTV atas beban operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan - Penyiaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

b. Pembangunan dan operasional stasiun *relay*

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional stasiun *relay*. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

SCTV dan SCM

Pada tanggal 12 Mei 2006, SCM dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("MGP"), dimana SCM dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City *Office Tower* (SCTV Tower) yang digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan jumlah nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp85,11 miliar untuk SCTV.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

SCTV and IVM

a. "Nationwide Policy" agreement

In 1993, SCTV entered into a "Nationwide Policy" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, which is further stated in the collaborative agreement, which covered, among others, the following:

- *The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations.*
- *The allocation of operating expenses incurred.*
- *The allocation of operating expenses incurred.*

SCTV's shares in the operating expenses jointly shared with RCTI is presented as part of "Cost of Revenues - Broadcasting" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).

b. Development and operation of relay station

SCTV, RCTI and IVM collaborate for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses in relation to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

SCTV and SCM

On May 12, 2006, SCM and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("MGP") whereby SCM and SCTV rent certain separate areas of an office tower known as Senayan City Office Tower (SCTV Tower) which are used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total rental fees amounting to Rp99.65 billion for SCM and Rp85.11 billion for SCTV.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan SCM (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, SCM dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika SCM dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada setiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- SCM dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- SCM dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tetapi secara keseluruhan tidak melebihi $AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai sinking fund untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh semua pihak. Sinking fund tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari sinking fund pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada SCM dan SCTV.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

***Subsidiaries* (continued)**

***SCTV and SCM* (continued)**

In connection with these agreements, the significant terms and conditions that have to be met are as follows:

- *The terms of the rental will expire on March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landrights where the tower is located) will not grant the 2 (two) years grace period to MGP as stipulated in the cooperation agreement between MGP and BPGBK. At the end of the rental period, SCM and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to MGP under new terms and conditions.*
- *If MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for SCM and Rp85.11 billion for SCTV will be proportionally reduced equivalent to 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to MGP in terms of advertising hours. If SCM and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*
- *SCM and SCTV shall pay quarterly, in advance, service charges at certain amounts to cover the operating costs of MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *SCM and SCTV are required to pay quarterly to MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US$900,000 in aggregate at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited at a joint account in a bank agreed by all parties. The sinking fund shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of marchineries and equipment and major repair of main facilities as referred in the agreement. Any remaining balances of the sinking fund at the end of rental period shall be refunded to SCM and SCTV.*

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan SCM (lanjutan)

Saldo sewa dibayar di muka yang akan diamortisasi dalam waktu 1 tahun disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" (Catatan 8), sedangkan untuk bagian jangka panjang disajikan dalam akun "Aset Hak-Guna" (Catatan 12) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

SCTV

SCTV mempunyai perjanjian bank garansi dengan Citibank N.A untuk memenuhi persyaratan dari *Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"),* Swiss, sehubungan dengan perjanjian dimana SCTV memperoleh semua *media rights* di semua *platform* yang berlaku di wilayah Indonesia dan Timor-Leste untuk *UEFA Champions League ("UCL")* dan *UEFA Europa League ("UEL")* untuk 3 (tiga) musim berturut-turut dari tahun 2021 sampai 2024. Pembayaran atas hak penayangan ini telah dijamin dengan bank garansi dan telah dilunasi sepenuhnya.

SCTV, VDC dan MTV

Perjanjian antara SCTV, VDC, MTV (Nexparabola) dan *The Football Association Premier League Limited*

SCTV, VDC dan MTV (Nexparabola) memperoleh semua hak penayangan eksklusif dalam semua *platform* media yang berlaku di wilayah Indonesia dan Timor-Leste untuk *English Premier League (EPL)* selama 3 (tiga) musim berturut-turut dari tahun 2022 sampai 2025 dari *The Football Association Premier League Limited.* Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tahun 2028.

Pembayaran atas perpanjangan hak penayangan ini dijamin dengan bank garansi PT Bank UOB Indonesia yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 2 Juni 2028.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

***Subsidiaries* (continued)**

***SCTV and SCM* (continued)**

The total outstanding prepaid rental that will be amortized in a year is presented as part of "Prepaid Expenses" account (Note 8), and the long-term portion is presented as "Right-Of-Use Assets" account (Note 12) in the consolidated statement of financial position.

SCTV

SCTV has a bank guarantee agreement with Citibank N.A to fulfill the requirement by Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Switzerland, relating to the agreement pursuant to which SCTV obtained all media rights in all platforms for Indonesia and Timor-Leste territories in respect of the UEFA Champions League ("UCL") and UEFA Europa League ("UEL") for 3 (three) seasons consecutively from the year 2021 to 2024. Payments for these rights were guaranteed by bank guarantes and are already fully paid.

SCTV, VDC and MTV

Agreement between SCTV, VDC, MTV (Nexparabola) and The Football Association Premier League Limited

SCTV, VDC and MTV (Nexparabola) obtained all media rights exclusively in all platforms for Indonesia and Timor-Leste territories in respect of the English Premier League (EPL) for 3 (three) seasons consecutively from year 2022 to 2025 from The Football Association Premier League Limited. The agreement has been extended until 2028.

Payments for the extension of the broadcast rights is guaranteed by bank guarantees from PT Bank UOB Indonesia which will be due on various dates until June 2, 2028.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SMM

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan ("Program MESOP")

Pada tanggal 31 Maret 2023, PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM") telah melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") atas pelaksanaan Program MESOP Tahap Pertama dengan menerbitkan sebagai berikut:
- Jumlah saham : 8.750.000 saham
- Nilai nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp267 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 28 Maret 2024, SMM telah melakukan PMTHMETD atas pelaksanaan Program MESOP Tahap Kedua dengan menerbitkan sebagai berikut:
- Jumlah saham : 8.750.000 saham
- Nilai Nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp277 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 27 Maret 2025, SMM telah melakukan PMTHMETD atas pelaksanaan Program MESOP Tahap Ketiga dengan menerbitkan sebagai berikut:
- Jumlah saham : 8.750.000 saham
- Nilai Nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp260 (angka penuh) per saham

Pada tanggal 31 Maret 2026, SMM telah melakukan PMTHMETD atas pelaksanaan Program MESOP Tahap Keempat dengan menerbitkan sebagai berikut:
- Jumlah saham : 8.750.000 saham
- Nilai Nominal : Rp20 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp294 (angka penuh) per saham

Berdasarkan Program MESOP, saham SMM diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan Kelompok Usaha SMM, termasuk anggota personel manajemen kunci Group ("peserta MESOP"), dengan masa kerja lebih dari enam bulan. Peserta MESOP yang berhak menerima sejumlah saham dari setiap tahap harus tetap bekerja sampai dengan tanggal *vesting* masing-masing atau akan kehilangan hak untuk menerimanya. Harga pelaksanaan saham sama dengan harga pasar saham yang mendasarinya pada tanggal pemberian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

SMM

Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program")

On March 31, 2023, PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SMM") has increased its capital through the Capital Increases Without Pre-emptive Rights ("CIWPER") for the First Grant of MESOP Program implementation by issuing as follows:

- *Number of shares : 8,750,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp267 (full amount) per share*

On March 28, 2024, SMM has increased its capital through the Capital Increases Without Pre-emptive Rights ("CIWPER") for the Second Grant of MESOP program implementation by issuing as follows :
- *Number of shares : 8,750,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp277 (full amount) per share*

On March 27, 2025, SMM has increased its capital through the Capital Increases Without Pre-emptive Rights ("CIWPER") for the Third Grant of MESOP program implementation by issuing as follows :
- *Number of shares : 8,750,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp260 (full amount) per share*

On March 31, 2026, SMM has increased its capital through the Capital Increases Without Pre-emptive Rights ("CIWPER") for the Fourth Grant of MESOP program implementation by issuing as follows :
- *Number of shares : 8,750,000 shares*
- *Nominal : Rp20 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp294 (full amount) per share*

Under the MESOP Program, SMM's share granted to the SMM Group employees for free, including members of key management personnel ("MESOP participants"), with more than six months' service. For MESOP participants who entitlited to receive the number of shares in each tranche must remains employed up to each vesting date, otherwise, their forfeits the rights to receive shares. The exercise price of the share is equal to the market price of the underlying shares on the date of grant.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

JAS

a. JAS mengadakan perjanjian jasa penanganan darat dengan beberapa maskapai penerbangan seperti Singapore Airlines Ltd., Cathay Pacific Airways, Emirates Airlines, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, Qatar Airways, All Nippon Airways, Eva Air, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Eastern Airlines Co. Ltd., Malaysia Airlines Berhad, Asiana Airlines Inc., Jetstar Airways Pty. Ltd., Virgin Australia Airlines, Cebu Pacific Air, PT Indonesia Air Asia, Sriwijaya Airways, Transnusa Aviation, K-Mile Air CO Ltd., China Cargo Airlines Ltd, AHK Air Hongkong Ltd, Cargolux Airlines International SA, National Airlines, Nam Air, dan Oman Air. JAS memperoleh pendapatan atas jasa penanganan darat sesuai dengan tarif yang disepakati dalam perjanjian dengan maskapai penerbangan di atas.

b. JAS memiliki sejumlah perjanjian konsesi usaha dengan PT Angkasa Pura Indonesia sehubungan dengan jasa penanganan darat di beberapa bandar udara utama di Indonesia dengan jangka waktu perjanjian termasuk perpanjangannya berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun, sehingga pengakhiran perjanjian dengan bandar udara akan terjadi pada tahun 2028.

   Beban konsesi yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai bagian lain lain dari beban usaha.

c. JAS memiliki sejumlah perpanjangan perjanjian konsesi usaha dengan PT Angkasa Pura Indonesia untuk melakukan kerjasama pengelolaan terminal kargo dan pos internasional, di beberapa bandar udara utama di Indonesia yang masih berlaku sampai dengan tahun 2028.

   Biaya bersama kargo yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.

   Khusus untuk bandar udara Juanda dan I Gusti Ngurah Rai, JAS diharuskan membayar uang jaminan dan biaya konsesi dibayar dimuka yang akan diamortisasi sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

JAS

a. JAS entered into entered into ground handling services agreements with various airlines such as Singapore Airlines Ltd., Cathay Pacific Airways, Emirates Airlines, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, Qatar Airways, All Nippon Airways, Eva Air, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Eastern Airlines Co. Ltd., Malaysia Airlines Berhad, Asiana Airlines Inc., Jetstar Airways Pty. Ltd., Virgin Australia Airlines, Cebu Pacific Air, PT Indonesia Air Asia, Sriwijaya Airways, Transnusa Aviation, K-Mile Air CO Ltd., China Cargo Airlines Ltd, AHK Air Hongkong Ltd, Cargolux Airlines International SA, National Airlines, Nam Air and Oman Air. JAS generates revenue from ground handling services with above airlines in accordance with the rates stipulated in the agreements.

b. JAS has entered into several business concession agreements with PT Angkasa Pura Indonesia in relation to ground handling services at several major airports in Indonesia. The terms of these agreements, including their extensions, range from 1 (one) to 3 (three) years, with the expiration of such agreements with the respective airports expected to occur by 2028.

   The concession expenses arising from this agreement are recorded as part of other in operating expenses.

c. JAS has entered into several extensions of business concession agreements with PT Angkasa Pura Indonesia for the joint operation of international cargo and postal terminals at several major airports in Indonesia, which remain in effect until 2028.

   Cargo sharing costs related to these agreements were recorded under operating expenses.

   Specifically for Juanda Airport and I Gusti Ngurah Rai Airport, JAS is required to pay a security deposit and prepaid concession fee, which are amortized in accordance with the provisions set out in the agreements.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

JAS (lanjutan)

d. JAS memiliki perjanjian layanan keamanan kargo dan pos yang diangkut dengan pesawat udara serta one billing system yang masih berlaku dan pengakhirannya berdasarkan kesepakatan para pihak.

e. JAS juga memiliki Perjanjian dengan PT Angkasa Pura Indonesia untuk sewa lounge dengan mekanisme pembagian pendapatan, yang berlaku hingga tahun 2028.

CASS, JAS, JAE dan PMAD

CASS, JAS, JAE dan PMAD mengasuransikan asuransi kerugian pihak ketiga dan jasa aviasi lainnya. Nilai pertanggungan dan premi asuransi telah diatur dalam polis asuransi gabungan tersebut. Perjanjian asuransi gabungan tersebut diperpanjang setiap tahun dan dengan masa berlaku terakhir sampai dengan tahun 2027.

BL

Kompensasi Berbasis Saham - SAR

BL memberikan SAR Seri C kepada peserta yang memenuhi syarat yang ditentukan oleh BL. SAR terdapat dua tipe yaitu *Performance Grant* dan *Hire Grant*. *Performance Grant vest* sebesar 0% di tahun pertama, 50% di tahun kedua, 25% di tahun ketiga, dan 25% di tahun keempat dari tanggal pemberian. *Hire Grant vest* sebesar 75% di tahun ketiga, dan 25% di tahun keempat dari tanggal pemberian. *Vesting* bisa diubah sesuai kebijakan BL.

Pada tahun 2021, seluruh hak SAR telah dikonversi ke saham sebesar Rp80,93 miliar dengan periode *vesting* sampai dengan 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026, SAR yang sudah diberikan sebanyak 32.500 opsi saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (angka penuh). Jangka waktu *vesting* adalah 4 tahun yang akan diselesaikan melalui penerbitan ekuitas sesuai dengan keputusan Entitas Anak.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

***Subsidiaries* (continued)**

***JAS* (continued)**

d. JAS has agreements for cargo and postal security services for shipments transported by aircraft, as well as a one billing system, which remain in effect and may be terminated based on mutual agreement of the parties.

e. JAS also has an agreement with PT Angkasa Pura Indonesia for the lease of lounge facilities under a revenue-sharing mechanism, which remains valid until 2028.

CASS, JAS, JAE and PMAD

CASS, JAS, JAE and PMAD signed insurance for third party liabilities and other aviation products or services. The sum insured coverage and premium expenses have been stipulated in the joint insurance policy. The joint insurance policy is extended annually and valid until year 2027.

BL

Share-Based Compensation - SAR

BL grants SAR series C to participants who meet the conditions determined by BL. SAR has 2 types which are Performance Grant and Hire Grant. Performance Grant vest at 0% in the first year, 50% in the second year, 25% in the third year, and 25% in the fourth year from the grant date. Hire Grant vest 75% in the third year, and 25% in the fourth year from the grant date. Vesting can be amended according to BL's policy.

In 2021, all SAR rights had been converted to shares amounting to Rp80.93 billion with a vesting period until 2025.

As of March 31, 2026, SAR granted amounted to 32,500 shares option with an exercise price of Rp50 (full amount). The vesting period is 4 years that will be settled in equity issuance in accordance with the Subsidiary's decision.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BL (lanjutan)

Perjanjian Penyewaan Kembali PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Agung Sedayu

BL telah melakukan penandatanganan perjanjian penyewaan kembali dengan PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Agung Sedayu pada tanggal 24 Juni 2025 untuk periode sewa 5 tahun 9 bulan yang terhitung sejak 1 September 2025 sampai dengan 31 Mei 2031.

Perjanjian dengan Naver Corporation

Pada tanggal 31 Januari 2022, para pihak telah melakukan perjanjian *Master Service Agreement* ("Perjanjian") yang mengatur pembelian jasa *cloud*. Perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari perjanjian jasa *cloud* yang telah disepakati sebelumnya dengan syarat tertentu. Masa perjanjian berlaku sampai dengan 6,5 tahun setelah tanggal perjanjian.

Penerbitan MESOP

Pemegang saham BL telah menyetujui rencana penerbitan MESOP II berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 97 tanggal 25 Mei 2023, sesuai dengan persetujuan tersebut, PT Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan pengumuman melalui surat nomor Peng-ESP-00005/BEI.PP2/07-2023 perihal rincian pra-pencatatan saham hasil MESOP II dengan jumlah 4.019.592.620 lembar saham, harga pelaksanaan Rp189 (angka penuh) per saham dan dengan tanggal pra-pencatatan saham terhitung sejak 14 Juli 2023. Sampai dengan 31 Maret 2026, belum ada MESOP II yang diberikan kepada karyawan.

MESOP dilaksanakan dalam 4 periode *vesting* Hak Opsi selama jangka waktu 4 tahun setelah MESOP diberikan, selama karyawan efektif bekerja di Kelompok Usaha BL.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah karyawan Perusahaan dan entitas anak yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan BL.

Opsi saham yang diberikan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 adalah berjumlah nihil dan nilai wajar saat tanggal pemberian opsi yaitu nihil per opsi saham.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

BL (continued)

Leasing Agreements PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Agung Sedayu

BL entered into a sub-lease agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Agung Sedayu dated June 24, 2025 for a lease term of 5 years and 9 months starting from September 1, 2025 until May 31, 2031.

Agreement with Naver Corporation

On January 31, 2022, the parties entered into cloud purchase Master Service Agreement ("Agreement"). This Agreement is an extension to the previously agreed cloud service agreement with certain terms. The period of this agreement is valid for 6.5 years from the date of the agreement.

Issuance of MESOP

The shareholders of BL has approved the issuance plan of MESOP II based on Notarial Deed No. 97 dated May 25, 2023 of Aulia Taufani, S.H., pursuant to such approval, PT Bursa Efek Indonesia has made an announcement through letter No. Peng-ESP-00005/BEI.PP2/07-2023 regarding the pre-listing of MESOP II shares with a total of 4,019,592,620 shares, an exercise price of Rp189 (full amount) per share, and with shares pre-listing date as of July 14, 2023. As of March 31, 2026, there are no MESOP II granted to employees.

MESOP is implemented in 4 vesting periods of Right Option for 4 years after MESOP is granted, as long as the employees are effectively working in the BL's Group.

Those entitled to this program are the employees of Company and the subsidiaries whose financial statements are consolidated by BL.

Share options granted for the Three-month Period Ended March 31, 2026 were nil with fair falue at grant date amounting to nil per share option.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BL (lanjutan)

Penerbitan MESOP (lanjutan)

Opsi saham yang tidak dieksekusi selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 adalah berjumlah 131.700. Opsi saham yang dapat dieksekusi dan beredar pada tanggal 31 Maret 2026 adalah masing-masing berjumlah 4.210.863.500 dan 4.211.441.600.

Rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 adalah Nihil (angka penuh).

Nilai wajar dari setiap hak opsi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, untuk saham yang diterbitkan pada tanggal pelaksanaan, diestimasi pada setiap tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan harga pasar untuk saham yang BL akan bayarkan atas nama karyawan Grup BL dan model "*black-scholes merton*" ("BSM") untuk saham yang karyawan Grup BL akan bayarkan sendiri.

Sisa umur kontrak untuk opsi saham pada tanggal 31 Maret 2026 adalah 0,08 tahun.

Saldo kewajiban pajak yang ditanggung atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp9,35 miliar yang dicatat sebagai liabilitas atas pembayaran berbasis saham dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saham Treasuri

Selama tahun 2025, BL mengumumkan beberapa kali rencana pembelian kembali sahamnya dengan pelaksanaan setiap program untuk periode 3 (tiga) bulan.

Terakhir adalah pada tanggal 23 Oktober 2025, BL mengumumkan rencana pembelian kembali saham tahap ketiga ("Pembelian Kembali Tahap Ketiga") dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp420,79 miliar. Program Pembelian Kembali Tahap Ketiga dilaksanakan untuk periode 3 (tiga) bulan, dari tanggal 30 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 29 Januari 2026.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

BL (continued)

Issuance of MESOP (continued)

Share options forfeited for the three-month period ended March 31, 2026 were 131,700. Share options exercisable and outstanding as of March 31, 2026 are 4,210,863,500 and 4,211,441,600, respectively.

The weighted average share price on the exercise date during the three-month period ended March 31, 2026 was Nil (full amount).

The fair value of each option right with equity-settled payment, for the shares to be issued on exercise date, was estimated on the grant date using market price whereby BL in substance will pay on behalf of the BL Group's employees and the black-scholes merton ("BSM") option pricing model whereby the BL Group's employees will pay.

Remaining contract life of share option as of March 31, 2026 is 0.08 year.

The balance of tax liabilities borne by BL as of March 31, 2026 amounting to Rp9.35 billion, was recorded as share-based payments liabilities in the consolidated statement of financial position.

Treasury Stocks

In 2025, BL announced its plans to buyback its shares ("Buyback") with period of the Buyback Program that was implemented was 3 (three) months, respectively.

Lastly, on October 23, 2025, BL announced its plan to conduct a third phase Buyback of its shares ("Third Phase Buyback") for a maximum amount of Rp420.79 billion. The Third Phase Buyback program shall be implemented for a period of 3 (three) months, from October 30, 2025 to January 29, 2026.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BL (lanjutan)

Saham Treasuri

Pada tanggal 6 Februari 2026, BL mengumumkan rencana pembelian kembali saham tahap keempat ("Pembelian Kembali Tahap Keempat") dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp280,99 miliar. Jumlah tersebut merupakan sisa dari dana yang dialokasikan untuk Pembelian Kembali saham tahap ketiga yang telah berakhir pada tanggal 29 Januari 2026. Program Pembelian Kembali Tahap Keempat dilaksanakan untuk periode 3 (tiga) bulan, dari tanggal 9 Februari 2026 sampai dengan tanggal 8 Mei 2026.

BL telah melakukan Pembelian Kembali sejumlah 11.008.937.507 saham dengan nilai total sebesar Rp1,65 triliun. Pada tanggal 31 Maret 2026, saham atas Pembelian Kembali yang sudah terdaftar sebesar 10.988.390.907 saham dan sisanya sudah terdaftar pada bulan April 2026.

Perjanjian Ekosistem Infrastruktur

BL telah melakukan penandatanganan perjanjian signifikan untuk menunjang strategi operasional Kelompok Usaha BL sebagai berikut:

- BL telah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga terkait dengan penggunaan gerbang pembayaran dan saluran pembayaran baik bank maupun non-bank yaitu PT Finaccel Teknologi Indonesia ("Kredivo"), PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri").
- BL telah melakukan kerjasama dengan PT Pegadaian (Persero) terkait dengan penawaran emas melalui fitur BukaEmas.
- BL telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Google Cloud Indonesia atas penggunaan jasa *cloud* dan *server*.

PT Espay Debit Indonesia Koe

Pada tanggal 15 Mei 2020, BL melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK"). EDIK setuju untuk menjadi salah satu penyedia uang elektronik dan dompet elektronik dengan merek dagang "DANA" pada platform BL. Perjanjian berlaku selama 1 tahun dan akan otomatis diperbaharui sampai dengan diterminasi oleh para pihak.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

BL (continued)

Treasury Stocks

On February 6, 2026, BL announced its plan to conduct a fourth phase Buyback of its shares ("Fourth Phase Buyback") for a maximum amount of Rp280,99 billion. The said amount represents the remaining balance of the funds allocated for the third phase of its share Buyback program, which concluded on January 29, 2026. The Fourth Phase Buyback program shall be implemented for a period of 3 (three) months, from February 9, 2026, to May 8, 2026.

BL has conducted the Buyback of 11,008,937,507 shares with a total buyback value amount of Rp1.65 trillion. As of March 31, 2026, the share Buyback registered amounting to 10,988,390,907 shares and subsequently registered in April 2026.

Infrastructure Ecosystem Agreements

BL have signed significant agreements to support operational strategies of the BL's Group, as follows:

- *BL has collaborated with third parties related to the use of payment gateways and payment channels, both banks and non-banks, namely, PT Finaccel Teknologi Indonesia ("Kredivo"), PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri").*
- *BL has collaborated with PT Pegadaian (Persero) regarding gold offers through the BukaEmas feature.*
- *BL has signed agreement with PT Google Cloud Indonesia of service using cloud and server.*

PT Espay Debit Indonesia Koe

On May 15, 2020, BL entered into an agreement with PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK"). EDIK agreed to be one of digital money and e-wallet with brand license "DANA" on BL's platform. This agreement is valid for 1 year and automatically renewed until terminated by the parties.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BL (lanjutan)

PT Elang Andalan Nusantara

Pada tanggal 7 Juni 2021, BL mengadakan perjanjian dengan PT Elang Andalan Nusantara ("EAN"). Perjanjian ini menggantikan perjanjian tanggal 13 April 2018 yang telah diterminasi. Perjanjian ini menetapkan EAN dan setiap entitas anak atau perusahaan induknya (termasuk entitas anak dari perusahaan induk dari perusahaan tersebut, dari waktu ke waktu) untuk menjadi penyedia layanan pembayaran untuk platform BL, yang layanannya mencakup gerbang pembayaran untuk kartu debit, gerbang pembayaran untuk kartu kredit dan saluran pembayaran menggunakan *e-wallet* (yaitu "DANA"). Perjanjian ini akan terus berlaku hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan tertulis sebelumnya jika, secara umum, (i) salah satu pihak melakukan pelanggaran material; (ii) suatu pihak menjadi pailit atau tunduk pada pembubaran atau pembubaran; atau (iii) jika entitas tertentu berhenti secara bersama-sama memiliki setidaknya persentase kepemilikan saham tertentu di BL.

Kasus legal - Gugatan

Pada tanggal 19 Maret 2021, BL menerima gugatan dari PT Harmas Jalesveva ("Harmas") sehubungan dengan pembatalan secara sepihak atas sewa Ruang kantor di Gedung One Belpark melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 23 Februari 2022, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan yang menyatakan gugatan Harmas tidak dapat diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Harmas kembali mengajukan gugatan dengan nilai gugatan materill sebesar Rp107,42 miliar dan immaterill sebesar Rp1 triliun. Pada tanggal 12 April 2023, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan Harmas dan menghukum BL membayar ganti rugi sebesar Rp107,42 miliar.

Pada tanggal 13 April 2023, BL mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 12 April 2023. Pada tanggal 25 Oktober 2023, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 12 April 2023.

Pada tanggal 28 Oktober 2023, BL dan Harmas mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 10 September 2024, BL menerima Relaas pemberitahuan isi putusan Kasasi yang menolak permohonan kasasi dari BL maupun Harmas.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

BL (continued)

PT Elang Andalan Nusantara

On June 7, 2021, BL entered into an agreement with PT Elang Andalan Nusantara ("EAN"). This agreement has replaced the agreement dated April 13, 2018. This agreement provides for EAN and any of its subsidiaries or holding companies (including any subsidiaries of a holding company of such company, from time to time) to be an payment services provider for our platform, which services include payment gateway for debit card, payment gateway for credit card and payment channel using e-wallet (i.e. DANA). This agreement will continue to be valid until either party terminates such agreement by giving prior written notice if, generally, (i) a party commits material breach; (ii) a party becomes insolvent or is subject to winding-up or dissolution; or (iii) if certain entities cease to collectively hold at least certain shareholding percentage in BL.

Legal case - Lawsuit

On March 19, 2021, BL received a lawsuit from PT Harmas Jalesveva ("Harmas") through the South Jakarta District Court regarding the unilateral cancellation of the lease of office space in the One Belpark Building. On February 23, 2022, the South Jakarta District Court issued a Decision stating that Harmas' lawsuit was inadmissible.

On June 30, 2022, Harmas filed another lawsuit with a material claim value of Rp107.42 billion and immaterial of Rp1 trillion. On April 12, 2023, the South Jakarta District Court granted part of Harmas' lawsuit and ordered BL to pay compensation of Rp107.42 billion.

On April 13, 2023, BL filed an appeal to the DKI Jakarta High Court against the Decision of the South Jakarta District Court dated April 12, 2023. On October 25, 2023, the DKI Jakarta High Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court dated April 12, 2023.

On October 28, 2023, BL and Harmas filed a cassation application to the Supreme Court. On September 10, 2024, BL received a release notification of the contents of the cassation decision which rejected the cassation application from BL and Harmas.

38. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BL (lanjutan)

Kasus legal - Gugatan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Oktober 2024, BL melaksanakan upaya hukum peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terhadap putusan kasasi Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada bulan Juni 2025, BL menerima informasi bahwa Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali.

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (SIPP PN Jakarta Selatan) sebagai sumber informasi resmi yang dapat diakses publik, perkara dimaksud telah dinyatakan selesai oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan pencabutan perkara oleh Harmas pada tanggal 31 Oktober 2025. Dengan telah dinyatakannya pencabutan perkara tersebut, tidak terdapat proses hukum lanjutan yang masih berjalan terkait perkara dimaksud.

Kasus legal - Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")

Pada tanggal 10 Januari 2025, BL menerima Relaas panggilan Sidang dari Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terkait gugatan PKPU yang diajukan oleh Harmas terhadap BL. Pada tanggal 25 Februari 2025, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan yang intinya menolak gugatan yang diajukan oleh Harmas terhadap BL.

Pada tanggal 17 Februari 2025, BL mengajukan Gugatan PKPU terhadap Harmas melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. BL mengajukan permohonan bahwa *booking deposit* sebesar Rp6,4 miliar yang dulu pernah dibayarkan kepada Harmas adalah utang. Pada tanggal 26 Mei 2025, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan yang intinya menolak gugatan yang diajukan oleh BL. Para Pihak tidak menggunakan haknya untuk mengajukan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pada tanggal 3 Juli 2025, BL menerima informasi dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terkait gugatan PKPU yang diajukan oleh Harmas terhadap BL. Harmas mengajukan permohonan bahwa putusan Peninjauan Kembali yang mengharuskan BL diminta untuk melakukan pembayaran sejumlah Rp107,42 miliar kepada Harmas adalah utang. BL mengajukan keberatan atas gugatan tersebut. Pada tanggal 24 Juli 2025, Harmas mencabut gugatannya.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND INFORMATION (continued)

Subsidiaries (continued)

BL (continued)

Legal case – Lawsuit (continued)

On October 14, 2024, BL exercised its right to exercise judicial review to the Supreme Court against the cassation decision of the South Jakarta District Court. In June, 2025, BL received information that the Supreme Court rejected the Judicial Review petition.

Based on the information available in the Case Tracking Information System of the South Jakarta District Court (SIPP PN Jakarta Selatan), as an official source of information accessible to the public, the case in question has been declared concluded by the Panel of Judges of the South Jakarta District Court following the withdrawal of the claim by Harmas on October 31, 2025. With the withdrawal having been declared, there are no further ongoing legal proceedings in relation to the said case.

Legal case - Application for Suspension of Payment Obligations ("PKPU")

On January 10, 2025, BL received a Release of a Hearing Summons from the Commercial Court at the Central Jakarta District Court regarding the PKPU lawsuit filed by Harmas against the Company. On February 25, 2025, the Panel of Judges at the Commercial Court at the Central Jakarta District court issued a decision which in essence rejected the lawsuit filed by Harmas against BL.

On February 17, 2025, BL filed a PKPU Lawsuit against Harmas through the Commercial Court at the Central Jakarta District Court. BL submitted a claim that the booking deposit which was paid to Harmas in the amount of Rp6.4 billion was debt. On May 26, 2025, the Panel of Judges at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court issued a decision essentially rejecting BL's lawsuit. The parties did not pursue higher court in relation to this case.

On July 3, 2025, BL received information from the Central Jakarta District Court regarding the PKPU lawsuit filed by Harmas against BL. Harmas filed a petition that the Judicial Review decision requiring BL to make a payment of Rp107.42 billion to Harmas was debt. BL submitted an objection regarding that claim. On July 24, 2025, Harmas submitted a cancellation to this lawsuit.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	305.650.931	5.193.926	488.091.179	8.191.150	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	17.163.205	291.654	15.648.562	262.614	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	182.988	3.110	180.205	3.024	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	20.100.000	341.559	25.000.000	419.550	*Other current financial assets*
Subtotal	**343.097.124**	**5.830.249**	**528.919.946**	**8.876.338**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(8.416.815)	(143.027)	(5.272.883)	(88.490)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(722.569)	(12.279)	(656.072)	(11.010)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(270.497)	(4.597)	(101.347)	(1.701)	*Accrued expenses*
Subtotal	**(9.409.881)**	**(159.903)**	**(6.030.302)**	**(101.201)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Dolar Amerika Serikat	**333.687.244**	**5.670.346**	**522.889.643**	**8.775.137**	***Net Monetary Assets in United States Dollar***
Euro Eropa					***European Euro***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	26.552.108	518.767	26.396.782	521.423	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	5.821	114	8.142	161	*Trade receivables - third parties*
Subtotal	**26.557.929**	**518.881**	**26.404.924**	**521.584**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang lain-lain - pihak ketiga	(12.911)	(252)	(19.486)	(385)	*Other payables - third parties*
Subtotal	(12.911)	(252)	**(19.486)**	**(385)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Euro Eropa	**26.545.018**	**518.629**	**26.385.438**	**521.199**	***Net Monetary Assets in EuropeanEuro***
Dolar Singapura					***Singapore Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	143.616.670	1.893.169	39.367.861	514.482	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	94.422	1.245	63.230	826	*Trade receivables - third parties*
Subtotal	**143.711.092**	**1.894.414**	**39.431.091**	**515.308**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(148.335)	(1.955)	(22.643)	(296)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(18.954)	(250)	(15.355)	(201)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(14.314)	(189)	(29.247)	(382)	*Accrued expenses*
Subtotal	**(181.602)**	**(2.394)**	**(67.245)**	**(879)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Dolar Singapura	**143.529.490**	**1.892.020**	**39.363.846**	**514.429**	***Net Monetary Assets in Singapore Dollar***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	38.868	164	83.314	345	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	1.972.409	8.315	2.209.284	9.155	*Trade receivables - third parties*
Subtotal	**2.011.277**	**8.479**	**2.292.598**	**9.500**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang lain-lain - pihak ketiga	(32.943)	(139)	(12.985)	(54)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(779.719)	(3.287)	(772.242)	(3.200)	*Accrued expenses*
Subtotal	**(812.662)**	**(3.426)**	**(785.227)**	**(3.254)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Ringgit Malaysia	**1.198.615**	**5.053**	**1.507.371**	**6.246**	***Net Monetary Assets in Malaysian Ringgit***
Pound Sterling Inggris					***Great Britain Pound Sterling***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	2.637	59	15.243.053	345.495	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	42	1	63	1	*Trade receivables- third parties*
Subtotal	**2.679**	**60**	**15.243.116**	**345.496**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(400)	(9)	(400)	(9)	*Trade payables - third parties*
Aset Moneter Neto dalam Pound Sterling Inggris	**2.279**	**51**	**15.242.716**	**345.487**	***Net Monetary Assets in Great Britain Pound Sterling***
Yuan Cina					***Chinese Yuan***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	27.968	69	54.870	132	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(369.462)	(908)	-	-	*Trade payables - third parties*
(Liabilitas)/Aset Moneter Neto dalam Yuan Cina	**(341.495)**	**(839)**	**54.870**	**132**	***Net Monetary (Liabilities)/ Assets in Chinese Yuan***
Rupee India					***Indian Rupee***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	1.716.004	312	1.850.548	344	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	110.990.018	20.177	258.241.554	47.917	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13.590.211	2.471	16.590.211	3.078	*Other receivables - third parties*
Subtotal	**126.296.233**	**22.960**	**276.682.313**	**51.339**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(50.450.174)	(9.171)	(125.840.219)	(23.350)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(19.663.546)	(3.575)	(19.871.252)	(3.687)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(4.928.319)	(896)	(7.254.432)	(1.346)	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	(19.872.339)	(3.612)	(16.105.967)	(2.988)	*Bank loan*
Liabilitas sewa	(11.937.307)	(2.170)	(12.536.362)	(2.326)	*Lease liabilities*
Subtotal	**(106.851.685)**	**(19.424)**	**(181.608.232)**	**(33.697)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Rupee India	**19.444.548**	**3.536**	**95.074.081**	**17.642**	***Net Monetary Assets in Indian Rupee***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Dalam Mata Uang Asing/ *In Foreign Currencies*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Dong Vietnam					***Vietnamese Dong***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	256.947.372	167	982.504.148	629	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	766.753.560	498	790.470.360	506	*Trade receivables - third parties*
Subtotal	**1.023.700.932**	**665**	**1.772.974.508**	**1.135**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Beban akrual	(43.927.000)	(29)	(34.600.000)	(22)	*Accrued expenses*
Subtotal	**(43.927.000)**	**(29)**	**(34.600.000)**	**(22)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Dong Vietnam	**979.773.932**	**636**	**1.738.374.508**	**1.113**	***Net Monetary Assets in Vietnamese Dong***
Dolar Australia					***Australian Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	141.189.037	1.643.712	48.179.049	542.248	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(4.790)	(56)	(4.790)	(54)	*Trade payable - third parties*
Subtotal	**(4.790)**	**(56)**	**(4.790)**	**(54)**	***Sub-total***
Aset Moneter Neto dalam Dolar Australia	**141.184.247**	**1.643.656**	**48.174.259**	**542.194**	***Net Monetary Assets in Australian Dollar***
Won Korea Selatan					***South Korean Won***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	29.790.665	333	38.524.318	447	*Cash and cash equivalents*
Uang muka	340.013.320	3.805	340.013.320	3.948	*Advance*
Subtotal	**369.803.985**	**4.138**	**378.537.638**	**4.395**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(12.254.998)	(137)	(12.254.998)	(142)	*Trade payable - third parties*
Liabilitas Moneter Neto dalam Won Korea Selatan	**357.548.987**	**4.001**	**366.282.640**	**4.253**	***Net Monetary Liabilities in South Korean Won***
Peso Filipina					***Phillipines Peso***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	8.481.822	2.374	8.492.557	2.422	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(81.633)	(23)	(81.633)	(23)	*Trade payables - third parties*
Aset Moneter Neto dalam Peso Filipina	**8.400.189**	**2.351**	**8.410.924**	**2.399**	***Net Monetary Assets in Phillipines Peso***
Dolar Kanada					***Canadian Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	28.391.594	346.856	-	-	*Cash and cash equivalents*
Aset Moneter Neto dalam Dolar Kanada	**28.391.594**	**346.856**	**-**	**-**	***Net Monetary Assets in Canadian Dollar***
Franc Swiss					***Swiss Franc***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	105.748.274	2.246.650	-	-	*Cash and cash equivalents*
Aset Moneter Neto dalam Dolar Kanada	**105.748.274**	**2.246.650**	**-**	**-**	***Net Monetary Assets in Canadian Dollar***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika aset dan liabilitas moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 April 2026, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp381,26 miliar.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Berbagai aktivitas Kelompok Usaha menyebabkan Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Kelompok Usaha dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak dari risiko keuangan Kelompok Usaha.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko Pasar

Perekonomian global masih terus mengalami pergolakan yang terindikasi dari semakin terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan, hal itu terutama dipicu oleh belum stabilnya realisasi belanja negara yang seharusnya menjadi stimulus bagi perekonomian Indonesia dan ditambah dengan faktor melemahnya konsumsi masyarakat seiring dengan meningkatnya pemutusan hubungan kerja di Indonesia. Dengan penurunan konsumsi masyarakat, maka para pengiklan juga melakukan pemotongan belanja iklan.

Secara keseluruhan terdapat penurunan belanja iklan terutama untuk *Free-To-Air* ("FTA"), namun Kelompok Usaha terus melakukan upaya penghematan biaya dalam mengimbangi penurunan pendapatan tersebut.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Manajemen fokus dalam pertumbuhan pendapatan yang kuat, peningkatan pangsa penonton dan pengendalian biaya yang ketat untuk tetap kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If the net monetary assets and liabilities in foreign currencies as of March 31, 2026 are converted to Rupiah using the exchange rate as of April 30, 2026, the net monetary assets will increase by Rp381.26 billion.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchange rates and to minimize potential adverse effects from the Group's financial risks.

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market Risk

Global economy is still continue to experience upheaval as indicated by depreciation of exchange rate Rupiah against US Dollar. Indonesia's economic growth is experiencing slowdown, which is triggered mainly by unstable realization of government's spending which suppose to be a stimulus for Indonesian economy and coupled with the weaking public consumption factor in line with increasing layoffs in Indonesia. With the decline in public consumption, advertisers are also cutting advertising spending.

Overall there is still decreasing in advertising spending, especially for Free-To-Air ("FTA"), hencce the Group conduct cost saving effort in term to balancing the declining trend of revenue.

Management understands the challenges and the current developments and continues to take them into account in its yearly and long-term planning. Management's focus is on strong revenue growth, improvement in its audience share and strong cost control to remain competitive in the industry and also continues to improve its technology, human resources competencies and business processes.

Geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Kelompok Usaha yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini Kelompok Usaha tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha secara tidak langsung.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Kelompok Usaha terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

Untuk pinjaman bank, Kelompok Usaha berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market Risk (continued)

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- *volatility in global commodity and energy prices*
- *disruptions in global supply chains and logistics*
- *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*
- *volatility in foreign exchange and financial markets.*

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating rate expose the Group to cash flows interest rate risk.

For bank loans, the Group seeks to mitigate the interest rate risks by obtaining loans structured with competitive interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates on the Group's loans. With all other variables held constant, the profit before income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2026/ *Three-month Period Ended March 31, 2026*		
	Kenaikan/(penurunan) dalam satuan poin/ *Increase/(decrease) in basis points*	**Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/*Effect on profit before income tax***	
Rupiah	+100	(20.424)	*Rupiah*
Rupiah	-100	20.424	*Rupiah*

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan kurs mata uang asing, terutama berkaitan dengan kas dan setara kas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk *exposure* mata uang asing. Akan tetapi, Kelompok Usaha menjaga saldo kas dan setara kas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan mempertimbangkan kondisi pasar terkini.

Analisis Sensitivitas untuk Risiko Nilai Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2026, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menurun/meningkat sebanyak 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp113,41 miliar.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Kelompok Usaha terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain, instrumen derivatif, dan investasi jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan *credit ratings*.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in exchange rate. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents denominated in United States Dollar.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, the Group maintains a balance of cash and cash equivalents in United States Dollar with consideration to prevailing market conditions.

Sensitivity Analysis for Foreign Currency Risk

As of March 31, 2026, if the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar depreciated/appreciated by 2% with all other variables held constant, profit before income tax for three-month period ended would have been Rp113.41 billion higher/lower.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, credit exposures given to customers, other receivables, derivative instruments, and long-term investments. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation and credit ratings.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit Risk (continued)

With respect to credit exposures of trade receivables due from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment in value, as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas dan setara kas	19.690.109	22.422.403	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	3.194.559	3.080.526	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	409.948	459.435	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	7.183.547	5.878.593	*Other current financial assets*
Investasi jangka panjang	10.882.381	10.245.819	*Long-term investments*
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	23.787	23.167	*Other non-current assets - deposits*
Total	**41.384.331**	**42.109.943**	***Total***

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Kelompok Usaha memiliki saldo kas dan setara kas yang besar dan memonitor modal kerja secara ketat untuk memitigasi risiko likuiditas.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan setara kas, serta memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Kelompok Usaha untuk mendanai kebutuhan pinjamannya dilakukan dengan cara mempertahankan sumber pendanaan yang terdiversifikasi, menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang yang dimiliki Kelompok Usaha dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Kelompok Usaha dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Group has substantial cash and cash equivalents and monitors working capital closely to mitigate liquidity risk.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and cash equivalents, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Group's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Group's long-term debt financing plans.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments, which include the related interest charges as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2026	2027	2028	2029	2030 dan sesudahnya/ *2030 and thereafter*	Total	
Pada 31 Maret 2026							***As of March 31, 2026***
Pinjaman jangka pendek	1.364.580	-	-	-	-	1.364.580	*Short-term loans*
Utang usaha - pihak ketiga	914.437	-	-	-	-	914.437	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	220.312	-	-	-	-	220.312	*Other payables - third parties*
Beban akrual	1.496.686					1.496.686	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	1.216	883	420	209	-	2.728	*Finance lease payables*
Obligasi konversi	34.551	-	-	-	-	34.551	*Convertible bonds*
Pinjaman bank	406.239	33.209	74.232	104.232	59.872	677.784	*Bank loans*
Liabilitas sewa	102.819	58.491	46.367	27.803	57.454	292.934	*Lease liabilities*
Total	**4.540.840**	**92.583**	**121.019**	**132.244**	**117.326**	**5.004.012**	***Total***

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2025	2026	2027	2028	2029 dan sesudahnya/ *2029 and thereafter*	Total	
Pada 31 Desember 2025							***As of December 31, 2025***
Pinjaman jangka pendek	1.089.126	-	-	-	-	1.089.126	*Short-term loans*
Utang usaha - pihak ketiga	862.895	-	-	-	-	862.895	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	223.667	-	-	-	-	223.667	*Other payables - third parties*
Beban akrual	1.509.917	-	-	-	-	1.509.917	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	2.333	883	420	209	-	3.845	*Finance lease payables*
Obligasi konversi	34.551	-	-	-	-	34.551	*Convertible bonds*
Pinjaman bank	336.473	164.939	69.775	97.992	56.227	725.406	*Bank loans*
Liabilitas sewa	101.331	56.697	41.931	24.373	65.354	289.686	*Lease liabilities*
Total	**4.160.293**	**222.519**	**112.126**	**122.574**	**121.581**	**4.739.093**	***Total***

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak di Indonesia dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama proses selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan (utang dan ekuitas) yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

41. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

   Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries in Indonesia are also required by the Corporate Law No. 40 which became effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust dividend policy, or issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes during three-month period ended March 31, 2026 and 2025.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure (debt and equity) in order to secure access to financing at a reasonable cost.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, time deposits and restricted funds, trade receivables and other receivables.

   All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan pinjaman jangka pendek.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

   Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Piutang dari pihak berelasi, dan liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

   Aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

   Aset Keuangan Lancar Lainnya

   Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar investasi jangka pendek Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp7,18 triliun dan Rp5,88 triliun (Catatan 5).

   Investasi Jangka Panjang

   Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar investasi jangka panjang masing-masing sebesar Rp10,88 triliun dan Rp10,25 triliun (Catatan 15).

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows: (continued)

2. Trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term loans.

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

3. Long-term bank loans, including their current maturities.

   The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Due from related parties, and long-term liabilities, including their current maturities.

   Long-term assets and liabilities which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

   Other Current Financial Assets

   Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the fair value of the Group's short-term investments amounted to Rp7.18 trillion and Rp5.88 trillion, respectively (Note 5).

   Long-term Investments

   Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the fair value of the long-term investments amounted to Rp10.88 trillion and Rp10.25 trillion, respectively (Note 15).

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

a. TRANSAKSI NON KAS YANG SIGNIFIKAN / *a. SIGNIFICANT NON-CASH TRANSACTIONS*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-month Periods Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	7.018	13.548	*Reclassification advance for fixed assets to fixed assets*
Pembelian kembali saham perusahaan melalui utang lain-lain	2.911	-	*Buyback the Company's shares through other payable*
Pelaksanaan program MESOP	2.573	2.275	*Exercise of MESOP program*
Penambahan aset tetap melalui utang	816	1.765	*Addition of fixed assets through payables*
Perolehan aset takberwujud melalui beban akrual	60	-	*Acquisition of intangible assets through accrued expenses*
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	-	137	*Addition of fixed assets through financing payables*
Total	**13.378**	**17.725**	***Total***

b. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN / *b. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES*

	2026					
	Arus Kas/*Cash Flow*					
	1 Januari/ *January 1,*	**Penerimaan/ *Proceeds***	**Pembayaran/ *Payment***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Maret/ *March 31,***	
Pinjaman bank jangka pendek	1.089.126	1.310.624	(1.035.170)	-	1.364.580	*Short-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang:						*Long-term payables:*
Pinjaman bank	725.406	17.828	(66.250)	800	677.784	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	3.845	-	(1.117)	-	2.728	*Finance Lease payables*
Obligasi konversi	32.885	-	-	416	33.301	*Convertible bonds*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**1.851.262**	**1.328.452**	**(1.102.537)**	**1.216**	**2.078.393**	***Total liabilities from financing activities***

	2025					
	Arus Kas/*Cash Flow*					
	1 Januari/ *January 1,*	**Penerimaan/ *Proceeds***	**Pembayaran/ *Payment***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 31,***	
Pinjaman bank jangka pendek	247.520	887.170	(45.564)	-	1.089.126	*Short-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang:						*Long-term payables:*
Pinjaman bank	828.782	130.872	(237.499)	3.251	725.406	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	10.125	-	(7.168)	888	3.845	*Finance Lease payables*
Obligasi konversi	46.573	-	(18.829)	5.141	32.885	*Convertible bonds*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**1.133.000**	**1.018.042**	**(309.060)**	**9.280**	**1.851.262**	***Total liabilities from financing activities***

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perusahaan

Di bulan April 2026, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas CIMB yang dikurangi dengan pembayaran sebagian dengan total bersih penarikan sebesar Rp550 miliar.

Entitas Anak

PT Sarana Meditama Metropolitan (”SMM”)

Pada tanggal 1 April 2026, SMM bersama-sama dengan SMI, SMA, KSU, UNPM dan UTPM mendapat tambahan fasilitas sebesar Rp100 miliar sehingga batas maksimum menjadi sebesar Rp200 miliar dan dengan suku bunga Layar Majemuk IndoNIA + margin per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit EMC Pulomas dengan HGB No. 3616/Kayu Putih seluas 6.180 m2 dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Kedua sebesar Rp250 miliar (Catatan 11).

Pada tanggal 16 April 2026, SMM telah menarik fasilitas tersebut sebesar Rp28 miliar.

Entitas Asosiasi

PT Berkah Bisnis Sentosa (”BBS”)

Pada tanggal 23 April 2026, Entitas Anak tertentu melakukan penambahan penyertaan modal pada BBS. Kepemilikan efektif Grup setelah penambahan penyertaan modal tidak berubah.

43. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

Company

In April 2026, the Company withdrawn CIMB facility which netted with partial payment with totaling net amount withdrawal of Rp550 billion.

Subsidiaries

PT Sarana Meditama Metropolitan (”SMM”)

On April 1, 2026, SMM together with SMI, SMA, KSU, UNPM and UTPM received additional facility amounting to Rp100 billion, so the maximum credit becomes Rp200 billion and with Compounded IndoNIA Screen Rate + margin per annum.

The credit facilities are secured by Mortgage of land and buildings, EMC Pulomas Hospital with HGB No. 3616/Kayu Putih of 6,180 m2 with Second Class Mortgage amounting to Rp250 billion (Note 11).

On April 16, 2026, SMM has withdrawn the facility amounting to Rp28 billion.

Associate

PT Berkah Bisnis Sentosa (”BBS”)

On April 23, 2026, certain Subsidiaries subscribed additional share of BBS. The Group's effective ownership remained unchanged after the additional capital investments.

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Mulai Efektif pada atau Setelah 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated at the date of completion of these consolidated financial statements.

Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective Beginning on or After January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.